

**KORELASI *PARENTING STYLE* DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN *SOCIAL ADJUSTMENT* SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

Muna Minatul Izza

200401110123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**KORELASI *PARENTING STYLE* DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN *SOCIAL ADJUSTMENT* SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

Muna Minatul Izza

200401110123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**KORELASI *PARENTING STYLE* DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN *SOCIAL ADJUSTMENT* SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Muna Minatul Izza

NIM. 200401110123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**KORELASI *PARENTING STYLE* DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN *SOCIAL ADJUSTMENT* SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muna Minatul Izza

200401110123

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Yahya, M.A

NIP.196605181991031004



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si

NIP. 199109082019032008

Malang, 15 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 198010202015031002

**KORELASI PARENTING STYLE DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN SOCIAL ADJUSTMENT SANTRI DI PONDOK
PUNTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Muna Minatul Izza

NIM. 200401110123

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal 20 Januari 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Sekretaris Penguji

Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008

Ketua Penguji

Drs. H. Yahya, M.A
NIP.196605181991031004

Penguji Utama

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003

Disyahkan oleh,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS 1

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**KORELASI PARENTING STYLE DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN SOCIAL ADJUSTMENT SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muna Minatul Izza
NIM : 200401110123
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 20 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,


Drs. H. Yahya, M.A.
NIP. 196605181991031004

NOTA DINAS 2

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**KORELASI PARENTING STYLE DI RUMAH DENGAN
KEMAMPUAN SOCIAL ADJUSTMENT SANTRI DI PONDOK
PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muna Minatul Izza
NIM : 200401110123
Program : SI Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, 20 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2,



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Minatul Izza

NIM : 200401110123

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **KORELASI PARENTING STYLE DI RUMAH DENGAN KEMAMPUAN SOCIAL ADJUSTMENT SANTRI DI PONDOK PUTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada mengklaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 Mei 2024

Peneliti,



Muna Minatul Izza

NIM. 200401110123

MOTTO

“Ketika engkau ada masalah dan ternyata semua teman-teman mu yang selama ini ada semuanya menghilang, maka yakinlah saat itu Allah sendiri yang ingin menyelesaikan masalahmu tanpa bantuan siapapun”

-Imam Syafi'i-

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan lancar. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak sekali hambatan dan rintangan yang dilalui dengan kuat dan sabar oleh peneliti, namun peneliti dapat melaluinya semua berkat dorongan dan bantuan dari orang-orang terkasih peneliti sehingga peneliti dapat memeperssembahkan skripsi ini.

Persembahan ini peneliti dedikasikan untuk diri peneliti sendiri, Muna Minatul Izza, sebagai pengingat akan perjalanan panjang yang telah peneliti lalui. Peneliti bersyukur atas ketabahan dan kegigihan peneliti dalam menghadapi tantangan, hambatan, serta kelelahan fisik dan mental selama proses penelitian skripsi ini. Setiap langkah kecil yang peneliti ambil telah membawa peneliti mendekati impian akademis peneliti. *Proud of my self*, terima kasih sudah berusaha sampai ke titik ini. Semoga setiap jerih payah ini menjadi investasi berharga untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan tulus dan ikhlas, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pintu surga peneliti yaitu kedua orang tua tercinta Ibu Hj. Sa'adiah dan Bapak H. Lukman Hakim B.A, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah lelah mereka berikan. Semua jerih payah dan pengorbanan mereka telah menjadi motivasi utama peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar kakak-kakak Musyafa Abdul Munim, M.A, Ria Nurviyani, S.Pd, Nurul Fazriyah, S.Farm, Fadlil Jalil Aslim, S.T, Fatimatuzzahroh, S.P, serta keponakan Naura Bashera dan Fauziah Jamilah, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah peneliti menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran dan cinta kasih kalian adalah energi utama yang mendorong peneliti untuk tidak pernah menyerah.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Erma, Shima, Yustika, Alina, Shema, Fitri, Arla, dll yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam setiap langkah peneliti menyelesaikan skripsi ini. Kalian semua adalah inspirasi bagi peneliti.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Yahya, M.A, selaku Dosen Pembimbing Satu, atas bimbingan dan dukungan yang tak ternilai selama proses penelitian skripsi ini
5. Ibu Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Dua, atas bimbingan, arahan, dan kesabaran dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Bu Novia Solichah, M.Psi, selaku Dosen Wali, telah memberikan masukan yang berharga serta motivasi yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan akademis peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menyalurkan ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa kepada peneliti.

8. Seluruh jajaran pimpinan dan pengurus putri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah memberikan izin dan selalu memberikan semangat dalam proses pengambilan data.
9. Seluruh responden santri Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang tingkat SLTA yang telah membantu meluangkan waktunya, pikirannya, serta tenaga untuk keberlangsungan penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumbangan kecil peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 20 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS 1.....	iv
NOTA DINAS 2.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. <i>Parenting Style</i>	10
B. <i>Social Adjustment</i>	20
C. Korelasi <i>Parenting Style</i> dan <i>Social Adjustment</i>	29
D. Hipotesis Penelitian.....	36
E. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38

B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas.....	44
G. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan Penelitian.....	49
B. Hasil dan Analisis Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	67
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Rincian Populasi.....	41
Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Skala Likert <i>Parenting style</i>	42
Tabel 3. 3 Pilihan Jawaban Skala Likert <i>Social Adjustment</i>	42
Tabel 3. 4 Blueprint <i>Parenting Style</i>	43
Tabel 3. 5 Bluprint <i>Social Adjustment</i>	44
Tabel 3. 6 Koefisien dan Kategorisasi Penilaian Reliabilitas.....	45
Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi.....	46
Tabel 3. 8 Koefisien dan Kategorisasi Penilaian.....	48
Tabel 4. 1 Uji Validitas <i>Parenting Style</i>	53
Tabel 4. 2 Uji Validitas <i>Social Adjustment</i>	54
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4. 5 Klasifikasi Santri Berdasarkan <i>Parenting Style</i>	56
Tabel 4. 6 Kategorisasi Parenting Style Otoriter Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	57
Tabel 4. 7 Kategorisasi Parenting Style Otoritatif Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	58
Tabel 4. 8 Kategorisasi Parenting Style Permisif Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	59
Tabel 4. 9 kategorisasi <i>Social Adjustment</i>	60
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas.....	62
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis.....	63
Tabel 4. 13 Uji Antar Aspek.....	65
Tabel 4. 14 Analisis Aspek Utama <i>Social Adjustment</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 2 Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	39
Gambar 3 Diagram Kalasifikasi Santri Berdasarkan <i>Parenting Style</i>	57
Gambar 4 Diagram Kategorisasi <i>Parenting Style</i> Otoriter Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	58
Gambar 5 Diagram Kategorisasi <i>Parenting Style</i> Otoritatif Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	59
Gambar 6 Diagram Kategorisasi <i>Parenting Style</i> Permisif Berdasarkan <i>Social Adjustment</i>	60
Gambar 7 Diagram Kategorisasi <i>Social Adjustment</i>	61
Gambar 8 Diagram Aspek Utama <i>Social Adjustment</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Kuesioner <i>Parenting Style</i>	90
Lampiran 3 Kuesioner <i>Social Adjustment</i>	92
Lampiran 4 Uji Validitas Skala <i>Parenting Style</i> Otoriter	95
Lampiran 5 Uji Validitas <i>Parenting Style</i> Otoritatif	95
Lampiran 6 Uji Validitas <i>Parenting Style</i> Permisif	95
Lampiran 7 Uji Validitas <i>Social Adjustment</i>	96
Lampiran 8 Uji Korelasi.....	97
Lampiran 9 Uji Aspek Pembentuk Utama <i>Social Adjustment</i>	98
Lampiran 10 Uji Antar Aspek.....	99
Lampiran 11 Data Penelitian <i>Parenting Style</i>	101
Lampiran 12 Data Penelitian <i>Social Adjustment</i>	114

ABSTRAK

Izza, Muna Minatul. 2024. *Korelasi Parenting Style Di Rumah Dengan Kemampuan Social Adjustment Santri Di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang*. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Drs. H. Yahya, MA. Dan Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Kata Kunci: *Parenting Style, Social Adjustment*

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah, di mana santri dapat memperoleh banyak manfaat sosial seperti dukungan, semangat, pertemanan, dan pendampingan dari teman-temannya. Namun faktanya sering terjadi problematika santri di pondok dengan berbagai alasan seperti santri tidak bisa akan kemampuan menyesuaikan diri di pondok. Perlu dipahami setiap individu harus melakukan penyesuaian sosial yang efektif agar tercapai keselarasan interaksi sosialnya dengan seluruh komponen. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama santri yang terlihat dari cara orang tua dalam mengasuh anak. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap seberapa baik penyesuaian sosial santri di pondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *parenting style* dengan *social adjustment* pada santri Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, serta hasil yang didapatkan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungan Pondok maupun keluarga.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi. Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada *parenting style* dengan *social adjustment* pada santri pondok putri pesantren Tebuireng terdapat hubungan atau tidak, bila terdapat hubungan bagaimanakah arah dari hubungan dan seberapa besar nilai hubungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri tingkat SLTA Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang memiliki tingkat penyesuaian sosial yang sedang, dengan 244 dari 338 santri (72%) berada dalam kategori tersebut. Gaya pengasuhan pada santri terbagi menjadi 100 santri dengan gaya otoriter, 138 santri dengan gaya otoritatif, dan 100 santri dengan gaya permisif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dan penyesuaian sosial, dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,323 dan koefisien korelasi (r) sebesar - 0,054. Namun, gaya pengasuhan otoritatif (sig.= 0,000, r= 0,345) dan permisif (sig.= 0,000, r= 0,220) menunjukkan korelasi yang signifikan dengan penyesuaian sosial, menunjukkan hubungan positif antara kedua faktor tersebut.

ABSTRACT

Izza, Muna Minatul. 2024. *Correlation of Parenting Style at Home with Social Adjustment Ability of Santri in Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang*. Department of Psychology, Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. H. Yahya, MA. And Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Keywords: *Parenting Style, Social Adjustment*

Boarding school is the second place of education after home, where students can get many social benefits such as support, encouragement, friendship, and assistance from their friends. However, the fact is that there are often problems with students in boarding schools for various reasons such as students not being able to adjust themselves in the boarding school. It should be understood that each individual must make effective social adjustments in order to achieve harmony in social interactions with all components. The family environment is the santri's first social environment which can be seen from the way parents raise their children. This has a big influence on how well the social adjustment of students in the cottage. This study aims to determine the correlation of *parenting style* with *social adjustment* in Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang students, and the results obtained are expected to be a reference in overcoming existing problems in the Pondok and family environment.

The method in this study uses a quantitative approach with correlation analysis. Correlation aims to determine whether there is a relationship between *parenting style* and *social adjustment* in the female santri of Tebuireng boarding school or not, if there is a relationship, what is the direction of the relationship and how much is the value of the relationship.

The results showed that most of the high school students at Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang had a moderate level of social adjustment, with 244 out of 338 students (72%) in that category. The parenting style of the santri is divided into 100 santri with authoritarian style, 138 santri with authoritative style, and 100 santri with permissive style. The results of the analysis show that there is no significant correlation between authoritarian parenting style and social adjustment, with a significance value (sig.) of 0.323 and a correlation coefficient (r) of - 0.054. However, authoritative (sig.=0.000, r=0.345) and permissive (sig.=0.000, r=0.220) parenting styles showed a significant correlation with social adjustment, indicating a positive relationship between the two factors.

ملخص

عزة، منى ميناتول. 2024. الارتباط بين أسلوب التربية في المنزل وقدرة التكيف الاجتماعي للسانتري في بوندوك بوتري بيزانترين تيبويرنج جومبانج. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف: د. ح. يحيى، ماجستير. وإيلوك فايز فاطمة الفهمي، ماجستير.

الكلمات المفتاحية أسلوب التربية، التكيف الاجتماعي

المدرسة الداخلية هي المكان الثاني للتعليم بعد المنزل، حيث يمكن للطلاب الحصول على العديد من المزايا الاجتماعية مثل الدعم والتشجيع والصدقة والمساعدة من أقرانهم. ومع ذلك، فإن الحقيقة هي أنه غالباً ما تكون هناك مشاكل مع الطلاب في المدرسة الداخلية لأسباب مختلفة مثل عدم قدرة الطلاب على التكيف مع أنفسهم في المدرسة الداخلية. وينبغي أن يكون مفهوماً أنه يجب على كل فرد أن يقوم بالتكيف الاجتماعي الفعال من أجل تحقيق الانسجام في التفاعلات الاجتماعية مع جميع المكونات. فالبيئة الأسرية هي البيئة الاجتماعية الأولى للتلميذ، ويمكن ملاحظة ذلك من طريقة تربية الوالدين لأبنائهم. وهذا له تأثير كبير على مدى جودة التكيف الاجتماعي للتلاميذ في الكوخ. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين أسلوب التربية والتكيف الاجتماعي لدى طلاب بوندوك بوتري بيسانترين تيبويرنج جومبانج في بوندوك بوتري بيسانترين تيبويرنج جومبانج، ومن المتوقع أن تكون النتائج التي تم الحصول عليها مرجعاً في التغلب على المشاكل الموجودة في بوندوك والبيئة الأسرية.

تستخدم الطريقة في هذه الدراسة منهجاً كمياً مع تحليل الارتباط. يهدف الارتباط إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين أسلوب التربية والتكيف الاجتماعي لدى طالبات مدرسة تيبويرنج الإسلامية الداخلية أم لا، وإذا كانت هناك علاقة، فما هو اتجاه العلاقة وما هي قيمة العلاقة.

أظهرت النتائج أن معظم طالبات المرحلة الثانوية في مدرسة تيبويرنج الإسلامية الداخلية كان مستوى التكيف الاجتماعي لدى معظم طالبات مدرسة تيبويرنج الإسلامية الداخلية معتدلاً، حيث بلغ عدد الطالبات في هذه الفئة 244 طالبة من أصل 338 طالبة (72%). ينقسم أسلوب التربية لدى السانترين إلى 100 سانترين ذو أسلوب استبدادي، و138 سانترين ذو أسلوب سلطوي، و100 سانترين ذو أسلوب متساهل. أظهرت نتائج التحليل أنه لا توجد علاقة ذات دلالة معنوية بين أسلوب التربية الاستبدادي والتكيف الاجتماعي، حيث بلغت قيمة الدلالة (sig.) 0.323 ومعامل الارتباط (r) - 0.054. ومع ذلك، أظهرت أنماط التربية المتسلطة (قيمة الدلالة (sig.) = 0.000، r = 0.345) والمتساهلة (قيمة الدلالة (sig.) = 0.000، r = 0.220) وجود علاقة ارتباط معنوية مع التكيف الاجتماعي، مما يشير إلى وجود علاقة إيجابية بين العاملين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah, bila di rumah, orang tua merupakan guru dan pendamping santri, namun bila di pondok pesantren, ustadz dan ustadzah merupakan guru, pendamping, dan bahkan orang tua selama menjadi santri di pondok pesantren. Sama halnya dengan sekolah, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlak, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter, yang khususnya berfokus pada pendidikan agama islam. Menjadi santri tidaklah mudah, saat di rumah santri akan mendapatkan dan memiliki kebebasan yang lebih besar dan santri memiliki lebih banyak waktu bersama keluarga, sedangkan di pondok pesantren santri memiliki jadwal yang sangat padat, serta santri harus belajar mandiri dari orang tua dan menyesuaikan kondisi sosial yang ada di pondok. Pada pondok pesantren sendiri memberikan fasilitas yang dibutuhkan santri dalam segala bentuk yang cukup untuk para santri. Santri di setiap pondok pesantren selalu memiliki lingkup sosial yang bermacam-macam.

Umumnya, rentang usia santri adalah 12 hingga 18 tahun, yaitu periode perkembangan masa remaja. Menurut Santrock (2011:18), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Santrock, 2011:18). Selama di pondok pesantren, santri akan memiliki banyak teman. Teman-teman sesama santri seringkali saling membantu, menyemangati, memberi, dan menemani. Namun, berbagai problematika tetap sering muncul di pondok pesantren, seperti ketidakmampuan santri menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok.

Hasil pra-penelitian pada santri tingkat SLTA Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang menunjukkan beberapa alasan yang menghambat mereka dalam bersosialisasi, seperti sering sakit, teman yang tidak peduli, dan kesulitan untuk akrab dengan yang lain.

“Awal saya mondok di sini saya gak betah, nangis terus, sering sakit terutama lambung dan saya sering menyendiri gak punya teman, sering merasa feeling lionely, saya nangis lah.” (RN, 16 tahun, 31 Oktober 2023)

“Aku kamarnya campur bareng kakak kelas dan adek kelas, aku aku ngerasa di kamar itu sering dikucilin sama mereka, nanti kalau mereka butuh apa-apa juga datang ke aku, tapi habis itu aku di ghibahin sama mereka, aku gak tau alasan jelasnya apa sampe mereka selalu ngatain aku, ini sebenarnya ceritanya lebih ke masalah pertemanan di pondok sih kak” (SZT, 16 tahun, 31 Oktober 2023)

“Teman kamar juga kadang nyerobot antrian hp atau setrika, jadi yang awalnya udah antri eh malah ga dapet giliran. Oh iya, paling nyebelin tuh kalo ada yang matahin hanger kalo gak gosob (nyuri) baju atau hanger anak lain” (NSS, 16 tahun, 31 Oktober 2023).

Namun, tidak semua santri mengalami hal serupa seperti RN, SZT, dan NSS saat di pondok pesantren. Setiap santri pasti melakukan penyesuaian sosial di pondok pesantren, dan kemampuan penyesuaian sosial setiap santri berbeda-beda.

“Kalo ditanya hambatan sih nggak ada sebenarnya, tapi ya itu ngerasa lebih capek aja, capek fisik, capek batin, capek pikiran, gak begitu kerasa juga sih, soalnya ada temen-temen yang selalu bisa bikin capek itu tiba-tiba hilang, gak tau tiba-tiba aja gitu hilang. Jadi kalo capek disekolah ya nanti di kamar bercanda-bercanda sama temen-temen. Kalo capek di pondok dirasain bareng-bareng gitu” (SA, 16 tahun, 31 Oktober 2023)

Hal tersebut seiring dengan penjelasan Hurlock (1995:286), bahwa individu yang berhasil melakukan *social adjustment* yang baik pada awalnya mempunyai kemungkinan jauh lebih tinggi untuk mampu atau mudah melakukan *social adjustment* di tingkat berikutnya. Hal ini tidak berarti bahwa individu yang melakukan penyesuaian awal yang kurang

tidak akan mampu melakukan *social adjustment* yang baik pada penyesuaian selanjutnya. Menurut Saefullah (2012), (dalam Panewaty & Indrawati), *social adjustment* merupakan salah satu tugas perkembangan paling menantang yang harus diselesaikan remaja (Panewaty & Indrawati, 2020:146). *Social adjustment* setiap individu menurut Nurihsan & Agustin (2011:71), mengacu pada kapasitas mereka untuk merespon secara tepat atau berhasil terhadap realitas lingkungan mereka, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan cara yang memuaskan mereka dan lingkungan mereka (Nurihsan & Agustin, 2011:71). Schneider (dalam Nurihsan & Agustin), mendefinisikan *social adjustment* sebagai kemampuan untuk merespons secara tepat atau berhasil terhadap realitas di sekitar seseorang agar mampu memenuhi harapan sosial dengan cara yang dapat diterima dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Nurihsan & Agustin, 2011:71).

Social adjustment menurut Hurlock (1995), merupakan kemampuan seseorang untuk berhasil menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan kelompoknya pada khususnya (Hurlock,1995:286). Hal tersebut diiringi bukti penelitian Azizah & Hidayati (2015), yang menyatakan bahwa suasana sekolah yang mendukung memberikan dampak yang baik bagi anak, maka anak dapat merasa sejahtera selama berada di sekolah, secara keseluruhan, terbukti bahwa siswa pada umumnya memiliki tingkat *social adjustment* yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap situasi sosial (Azizah & Hidayati, 2015:87-88). Mudir pondok pesantren Tebuireng mengatakan bahwa di pondok selalu memberikan fasilitas serta ajaran sosial pada santri.

“Di pesantren sudah diterapkan pada santri, pertama santri selalu berorganisasi, berorganisasi disitu sebagai wahana dan wadah untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat terutama di lingkungan pesantren santri-santri sudah berbeda daerah, dari situ sudah belajar mereka beradaptasi menerima perbedaan-perbedaan budaya dan sebagainya, itu adalah salah satu yang menjadikan santri itu mampu bersosialisasi dengan lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Di pesantren ada wadah kreatif santri yaitu ada organisasi daerah (orda),

ada organisasi wisma (orwis), ada organisasi siswa (osis), dan ada banyak wadah-wadah kegiatan keterampilan santri dan disitu santri beradaptasi untuk selalu melakukan kebersamaan diantara teman-temannya. Sedangkan untuk keluar, dalam arti di luar pesantren, santri sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti lomba banjari, dan lain sebagainya, hal itu pasti akan bersentuhan dengan masyarakat, dan itu salah satu bentuk menanamkan sosial kepada masyarakat. Di pesantren terutama Tebuireng, kami setiap momen bulan-bulan tertentu mengadakan sosial dengan masyarakat, contoh misalnya di hari idul adha Tebuireng selalu mengadakan baksos sosial dengan membagikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar, nah itu salah satu bentuk sosialisasi sosial kepada masyarakat, interaksi dengan masyarakat. Jangan sampai santri itu tidak mau bergabung, tidak mau bersosial dengan masyarakat, maka ditanamkan hal semacam itu.” (LH, 61 tahun, 21 Oktober 2023)

Hasil wawancara diatas mencakup berbagai topik kehidupan sosial, termasuk komunikasi, nilai-nilai budaya, standar sosial, dan kapasitas untuk memahami dan bereaksi terhadap pikiran, perasaan, dan persepsi orang lain. Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *social adjustment* santri itu terdapat pada kondisi fisik kesehatannya, faktor psikologis sosialnya, faktor kondisi budayanya, dan kondisi lingkungannya. Hal tersebut seiring dengan faktor *social adjustment* menurut Schneider (dalam Hendriati Agustiani), diantaranya: (1) Faktor kondisi fisik, seperti faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh, dll. (2) Faktor perkembangan dan kematangan, seperti perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. (3) Faktor psikologis, seperti faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri. (4) Faktor lingkungan, seperti kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dll. (5) Faktor Budaya, seperti adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang (Hendriati Agustiani, 2006:147-148).

Menurut Hurlock (1995), terdapat empat aspek untuk mencapai suatu penyesuaian sosial yaitu (1) Penampilan nyata, (2) Penyesuaian diri terhadap kelompok, (3) Sikap sosial, dan (4) Kepuasan pribadi Hurlock (1995:287). Menurut Azizah & Hidayati, (2015:86), setiap individu harus

melakukan *social adjustment* yang efektif agar tercapai keselarasan interaksi sosialnya dengan seluruh komponen sekolah lainnya. *Social adjustment* yang baik ditentukan oleh kapasitas seorang santri untuk bekerja sama, empati terhadap penderitaan santri lain, dan kesiapan untuk membantu (Azizah & Hidayati, 2015:86).

Faktor-faktor tersebut menjelaskan jika lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat anak dan sumber pendidikan informal. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap seberapa baik generasi muda dididik. Pada penemuan penelitian Subagia (2021:1-2), kurang dari 30% jam bangun anak, atau sekitar 7 jam setiap hari, dihabiskan di sekolah, keluarga dan lingkungan membentuk 70% sisanya dari seorang anak (Subagia, 2021:1-2). Menurut Schneiders (1964), lingkungan di rumah dan di keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kemampuan *social adjustment* seseorang. Hal ini sangat erat kaitannya dengan *parenting style* yang diterapkan dalam keluarga tersebut.

Pada santri sendiri, memiliki berbagai macam *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua santri selama di rumah.

“Kalo di rumah saya minta apa-apa dikasih, gak tekanan batin, dibolehin ini itu, gak di kekang, hati merasa enjoy kayak bebas dan gak ada hambatan apapun kayak bener-bener nikmat banget gitu” (RN, 16 tahun 31 Oktober 2023).

“Sekarang waktu ayah udah gak ada aku dikekang sama mama. Engga begitu sih kak tapi aku ngerasa keganggu. Mama itu baik kok Cuma aku gak suka waktu mama ngekekang terus, bedain aku sama kakak kandungku yang lain. Waktu aku sakit aku tetep disuruh belajar sama mama. Aku punya sepupu cewe, dia pinter dalam bidang apapun, aku selalu di bedain sama dia kak, aku sumpek yang selalu dibedain sama dia, gak semua orang kan pinter dalam bidang apapun. Aku gak pinter semua bidang tapi dipaksa pinter di semua bidang” (SZT, 16 tahun, 31 Oktober 2023).

“Orang tua saya termasuk orang tua yang ketat aturan, missal harus nyuci atau nyapu dan ngepel tiap habis ngaji pagi, pegang hp hanya boleh hari libur dan hari sebelum libur, tidak mengerjakan tugas rumah di hokum, makan dan mandi harus tepat waktu, namun saya beruntung memiliki orang tua yang masih peduli dan menuruti permintaan saya ketika dipondok atau di rumah” (NSS, 16 tahun, 31 Oktober 2023).

“Aku itu orangnya gak gampang disuruh-suruh, tapi kalo diancam aku tambah bisa berontak kadang, ya bukan berontak yang aneh-aneh juga. Tapi pokoknya aku susah lah kalo disuruh nurut, tapi perlakuan ayah sama ibu itu selalu bikin aku mikir dua kali. Ayah sama ibu gak ngebolehin aku kayak gini, kayak gitu, dll. aku tu langsung mikir, kenapa yak kok gak boleh?, ada apaya kok nggak dibolehin. Dan itu cuma berlaku kalo orang tua ku yang ngelarang. Orang lain kadang itu ngelarangnya sambil ngebentak jadi bikin suasana hati langsung gak enak. Orang tua ku juga udah paham banget sama karakter aku, jadi mereka tau mendidik aku dengan cara apa” (SA, 16 tahun, 31 Oktober 2023).

Data hasil pra-penelitian santri, fenomena yang ditemukan terdapat asumsi bahwa *social adjustment* memiliki korelasi tertentu dengan *parenting style*. Dapat disimpulkan faktor *parenting style* orang tua dari fenomena yang terjadi pada santri yaitu faktor agama, pendidikan, jumlah keluarga, dan sosial. Hal tersebut seiringan dengan penjelasan Hurlock (1997), (dalam Guna et al), beberapa faktor yang mempengaruhi *parenting style* orang tua terhadap anak, yaitu: (1) tingkat sosial ekonomi, (2) tingkat pendidikan, (3) kepribadian, dan (4) jumlah anak (Guna et al., 2019).

Mengenai gaya atau pola asuh orang tua pada anak, menurut Maimun (2019), berbagai istilah digunakan dalam literatur pendidikan dan psikologi, salah satunya gaya atau model mendidik anak. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pola asuh orang tua pada anak mengacu pada suatu pola, sikap, perlakuan, gaya, atau model hubungan yang dibentuk orang tua dengan anaknya dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak (Maimun, 2019:47). Dapat diartikan pola asuh merupakan konsep yang melibatkan *parenting style* yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Pada penelitian Arifin (2008) (dalam Mahmud), menunjukkan bahwa *parenting style* orang tua yang dimulai dari proses tumbuh kembang anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak (Mahmud, 2015:14).

Parenting style atau gaya pengasuhan merupakan suatu cara pemeliharaan dan pengendalian yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Menurut Baumrind (1991) (dalam Maimun), pengasuhan adalah

cara orang tua dalam memperlakukan, berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, dan mendukung anak (Maimun, 2019:2). Menurut Chabib Thoha (1996) (dalam Guna et al), pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak (Guna et al., 2019:345). Menurut Berk (2012:375), lingkungan pengasuhan yang berkepanjangan dihasilkan oleh aktivitas pengasuhan yang dipilih orang tua, yang digabungkan untuk membentuk *parenting style* mereka (Berk,2012:375). *Parenting style* dibagi menjadi 3 menurut Diana Baumrind (1991) (dalam Berk), diantaranya (1) Pengasuhan *Authoritative* (otoritatif), *parenting style* yang sangat menekankan penerimaan dan keterlibatan, menggunakan metode manajemen adaptif, dan memberi anak otonomi tertentu, dan biasanya lebih hangat, tanggap, penuh perhatian, sabar, dan peka dengan kebutuhan anak. (2) Pengasuhan *Authoritarian* (otoritarian) merupakan *parenting style* anak yang ditandai dengan kontrol yang kuat, otonomi minimal, dan rendahnya tingkat penerimaan dan keterlibatan, dan biasanya dingin, menolak, serta seringkali menjatuhkan anak. (3) Pengasuhan *Permissive* (permisif) merupakan *parenting style* yang baik dan toleran tetapi tidak peduli, biasanya hangat tetapi terlalu longgar atau kurang memberikan perhatian (Berk, 2012:375).

Pada penelitian Gimenez-Serrano et al (2022), *parenting style* yang memanjakan dan otoritatif menunjukkan hasil sosialisasi yang lebih baik pada semua kriteria penyesuaian pada semua usia anak. Namun, anak-anak dari keluarga yang memanjakan mempunyai skor lebih tinggi dalam hal konsep diri emosional dan lebih rendah dalam hal seksisme dan rasa gugup dibandingkan anak-anak dari keluarga yang berwibawa (Gimenez-Serrano et al, 2022:10-12). Selain itu pada penelitian Agbaria & Mahamid (2023), ditemukan hubungan yang signifikan antara *parenting style* otoritatif dan tingkat *social adjustment*-emosional yang lebih tinggi pada anak-anak prasekolah. Selain itu, efikasi diri ibu berkorelasi signifikan dengan penyesuaian anak secara keseluruhan. Dalam hal ini, efikasi diri

ibu yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan *social adjustment*-emosional pada anak-anak prasekolah (Agbaria & Mahamid, 2023:11-12). Selain itu pada penelitian Nuria (2022), temuan ini menunjukkan bahwa *parenting style* orang tua dan wali yang terlalu permisif menyebabkan anak-anak menjadi kecanduan teknologi (Nuria,2022:65-67).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang rata-rata berfokus pada salah satu *parenting style*. Pada penelitian ini menggunakan tiga macam *parenting style* seperti yang dikatakan oleh Diana Baumrind yaitu pengasuhan *authoritative* (otoritatif), *authoritarian* (otoritarian), *permissive* (permisif). Maka dari itu pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui korelasi *parenting style* di rumah dengan kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren. Sehingga peneliti memilih judul “Korelasi Parenting style di Rumah Dengan Kemampuan Social Adjustment Santri di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang”. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan yang lebih dalam tentang korelasi *parenting style* dengan kemampuan *social adjustment* santri, selain itu penelitian ini dapat membantu memahami fenomena atau masalah *social adjustment* pada santri dengan lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren?
2. Bagaimana korelasi antara *parenting style* di rumah dengan *social adjustment* santri di pondok pesantren?
3. Bagaimana perbedaan dari 3 tipe *parenting style* dengan kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui korelasi antara *parenting style* di rumah dengan *social adjustment* santri di pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui perbedaan dari 3 tipe *parenting style* dengan *social adjustment* santri di pondok pesantren.

D. Manfaat

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil yaitu secara teoritis dan praktis, seperti sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan yang lebih dalam tentang korelasi *parenting style* dengan kemampuan *social adjustment* santri menjadi lebih efektif, selain itu dapat menambah referensi kepustakaan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana *parenting style* orang tua di rumah dapat mempengaruhi kemampuan *social adjustment* santri di pesantren. Hasilnya dapat digunakan untuk memberikan saran praktis kepada orang tua agar dapat meningkatkan efektivitas pengasuhan mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Parenting Style*

1. Definisi *Parenting Style*

Parenting style atau yang biasa dikenal dengan gaya pengasuhan berasal dari dua kata *parenting* dan *style*. Menurut kamus *etimology* kata *parenting* berasal dari kata “*parent*” yang kata sebelumnya adalah “*parentage*”, *parenting* memiliki arti pengawasan oleh orang tua terhadap anak-anaknya (*Parenting*, 2000). Kemudian menurut Kamus Besar bahasa Indonesia *parenting* memiliki arti pengasuhan, yang berasal dari kata “*asuh*”, *mengasuh* /meng·a·suh/ yang artinya menjaga (merawat dan mendidik), anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), (*Pengasuhan*, 2016). Sedangkan *style* menurut kamus *etimology* berasal dari bahasa latin “*stilus*” yang memiliki arti "tiang, instrumen untuk menulis, cara menulis, cara berekspresi" (*Style*, 2000). Kemudian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia *style* memiliki arti gaya /ga·ya/ yang artinya kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya, kekuatan (*Gaya*, 2016). Secara *terminology parenting style* atau gaya pengasuhan menurut Maimun (2019:2), adalah cara pandang psikologis orang tua yang menjadi pedoman mendasar dalam mengasuh anak.

Menurut Brooks (2011), mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak (*Daulay*, 2020:2). Menurut Baumrind (1991), *parenting style* adalah cara orang tua dalam memperlakukan, berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, dan mendukung anak. Interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua akan membentuk gambaran, persepsi, dan sikap-sikap tertentu pada masing-masing pihak, yaitu sikap anak mempengaruhi respons orang tua dan

sebaliknya sikap orang tua pun akan mempengaruhi respons anak (Maimun, 2019:2). Menurut Kenny dan Kenny (1991), *parenting style* merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka, hal ini meliputi peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman (Tyas & Sumargi, 2019:13).

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan istilah “*parenting style*” menggambarkan bagaimana orang tua atau pengasuh lainnya membesarkan, mengajar, dan mengarahkan anak-anaknya. Praktik pengasuhan anak bisa sangat berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, yang mungkin berdampak pada pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak.

2. Parenting Style Perspektif Psikologi

Menurut Maimun (2019), *parenting style* merupakan sub bagian dari pola asuh. Mengenai pola asuh, berbagai istilah digunakan dalam literatur pendidikan dan psikologi, antara lain pola hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua terhadap anak, perlakuan orang tua terhadap anak, hubungan orang tua dan anak, dan gaya atau model mendidik anak (Maimun, 2019:47). Oleh karena itu, jelaslah bahwa pola asuh orang tua-anak mengacu pada suatu pola, sikap, perlakuan, gaya, atau model hubungan yang dibentuk orang tua dengan anaknya dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak. Menurut Berk (2012), lingkungan pengasuhan yang berkepanjangan dihasilkan oleh aktivitas pengasuhan yang dipilih orang tua, yang digabungkan untuk membentuk *parenting style* mereka (Berk, 2012:375).

Psikolog perkembangan Diana Baumrind, mengusulkan tiga *parenting style* utama dalam perkembangan anak usia dini yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif (Berk, 2012:375). Santrock (1995:257), mengatakan *parenting style* ini kemudian diperluas menjadi empat untuk mencakup gaya tidak terlibat. Keempat gaya ini melibatkan kombinasi penerimaan

dan daya tanggap, serta melibatkan permintaan dan kontrol (Santrock, 1995:257). Menurut Hurlock (1980), terdapat tiga disiplin pengasuhan yang digunakan pada awal masa kanak-kanak yaitu disiplin otoriter, disiplin yang lemah, disiplin demokratis (Hurlock, 1980:124-125).

Diana Baumrind (1971), mampu mengumpulkan informasi tentang pengasuhan anak dengan melihat orang tua berinteraksi langsung dengan anak prasekolahnya. Baumrind mengidentifikasi tiga sifat, termasuk yaitu penerimaan dan keterlibatan, pengendalian, dan memungkinkan otonomi, yang secara konsisten membedakan praktik pengasuhan anak yang baik dan yang tidak efektif (Baumrind, 1971:1). Baumrind mengatakan percaya bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauh, alih-alih mereka harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka (Santrock, 2007a:167).

3. Aspek-Aspek *Parenting Style*

Menurut Cummings et al (2000), terdapat dua dimensi utama dalam pengasuhan anak, yaitu

- a. Dimensi dukungan orangtua merujuk pada aspek emosional dari hubungan antara orangtua dan anak. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan anak, penerimaan anak apa adanya, ketersediaan emosional untuk anak, kehangatan dalam interaksi, dan responsivitas terhadap kebutuhan anak (Kuppens & Ceulemans, 2019:168).
- b. Dimensi kontrol dibagi lagi menjadi kontrol psikologis dan kontrol perilaku. Kontrol psikologis orang tua berkaitan dengan jenis kontrol yang mengganggu di mana orang tua berusaha memanipulasi pikiran, emosi, dan perasaan anak. Karena sifatnya yang manipulatif dan mengganggu, kontrol psikologis hampir secara eksklusif dikaitkan dengan hasil perkembangan negatif pada anak-anak dan remaja, seperti depresi, perilaku antisosial, dan kemunduran hubungan. Sedangkan kontrol perilaku orang tua

terdiri dari perilaku pengasuhan yang mencoba untuk mengontrol, mengelola atau mengatur perilaku anak, baik melalui penegakan tuntutan dan aturan, strategi disipliner, kontrol penghargaan dan hukuman, atau melalui fungsi pengawasan (Kuppens & Ceulemans, 2019:170).

Diana Baumrind (dalam Berk, 2012:375), menetapkan tiga aspek *parenting style*, yaitu:

a. Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*)

Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) menurut Berk (2012), merupakan pengasuhan yang melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang rendah, pengendalian penuh paksa, dan pemberian sedikit otonomi (Berk, 2012:376). Menurut Santrock (2007), pengasuhan orang tua yang bergaya otoriter merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Sedangkan orang tua otoriter sangat kaku dan tegas (Santrock, 2007b:15). Tuntutan yang tinggi dibebankan pada anak, namun hanya ada sedikit tanggapan terhadapnya (Fletcher et al., 2008:10). Menurut Berk (2012), orang tua yang mempraktikkan pola asuh otoriter mempunyai seperangkat aturan dan harapan yang tidak dapat dinegosiasikan, ditegakkan secara ketat dan memerlukan kepatuhan yang ketat. Ketika aturan tidak dipatuhi, hukuman seringkali digunakan untuk mendorong dan memastikan kepatuhan di masa depan. Orang tua otoriter biasanya terlihat dingin dan menolak, serta untuk menjalankan kendali, mereka berteriak, memerintah, mengkritik, dan mengancam (Berk, 2012:376). Berk (2012), menjelaskan secara pengasuhan yang melibatkan penerimaan dan keterlibatan seperti pengasuhan orang tua yang dingin, menolak, dan seringkali menjatuhkan anak.

Kemudian secara pengendalian penuh paksa seperti orang tua memaksakan banyak tuntutan dengan menggunakan kekerasan dan hukuman, serta seringkali menggunakan kendali psikologis, menarik rasa cinta, dan mengekang individualitas anak. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua mengambil keputusan untuk anak, dan jarang sekali mendengarkan pendapat sia anak (Berk ,2012:375).

b. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*)

Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) menurut Berk (2012: 375), *parenting style* otoritatif adalah pendekatan *parenting style* paling berhasil melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang tinggi, teknik pengendalian adaptif, dan pemberian otonomi yang sewajarnya. Menurut Santrock (2007b:15), otoritatif merupakan *parenting style* yang mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Digambarkan oleh Baumrind (dalam Hedstrom, 2016:4), otoritatif sebagai gaya yang "tepat", gaya ini memadukan tuntutan tingkat menengah pada anak dan daya tanggap tingkat menengah dari orang tua. Orang tua yang otoritatif mengandalkan penguatan positif dan jarang menggunakan hukuman. Orang tua lebih mengetahui perasaan dan kemampuan anak serta mendukung perkembangan kemandirian anak dalam batas wajar. Terdapat suasana memberi dan menerima dalam komunikasi orang tua dan anak, dan kontrol serta dukungan seimbang (Hedstrom, 2016:4). Berk (2012:375), menjelaskan secara penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat, tanggap, penuh perhatian, sabar, dan peka dengan kebutuhan anak. Kemudian secara kendali orang tua memberikan tuntutan wajar akan kematangan dan secara konsisten mendorong dan menjelaskannya. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil keputusan sesuai dengan kesiapannya serta mendorong anak agar mengutarakan pikiran,

perasaan, dan keinginannya, kemudian saat orang tua dan anak berbeda pendapat, orang tua akan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan bersama bila memungkinkan.

c. Pengasuhan permisif (*permissive parenting*)

Menurut Berk (2012), *parenting style* permisif merupakan *parenting style* yang sifatnya hangat dan menerima, tetapi tidak acuh. Anak-anak dari orang tua permisif biasanya impulsif dan suka melawan (Berk, 2012:376). Berk (2012:375), menjelaskan secara penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat tetapi tetapi terlalu longgar atau kurang memberikan perhatian. Kemudian secara kendali orang tua memberikan sedikit tuntutan atau tidak sama sekali. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil banyak keputusan sebelum anak sendiri siap (Berk,2012:375). Menurut Maccoby & Martin, (1983) (dalam Santrock, 1995:258), pengasuhan yang permisif terjadi dalam dua bentuk yaitu:

1) Pengasuhan yang *permissive indifferent*

Permissive indifferent menurut Santrock (1995:258), merupakan suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri.

2) Pengasuhan yang *permissive indulgent*

Permissive indulgent menurut Santrock (1995:258), merupakan suatu *parenting style* dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batasan atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang *permissive indulgent* diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri.

Menurut Hurlock (1980:124-126), terdapat tiga jenis aspek disiplin pengasuhan yang digunakan yaitu yaitu:

a. Disiplin otoriter

Menurut Hurlock (1980:125), disiplin otoriter merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Kalau anak tidak mengikuti peraturan, ia akan dihukum yang sering kali kejam dan keras dan yang dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran dan peraturan di masa mendatang.

b. Disiplin yang lemah

Menurut Hurlock (1980:125), disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik.

c. Disiplin demokratis

Menurut Hurlock (1980:125), kecenderungan untuk menyenangi disiplin disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan menggunakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberikan hukuman badan.

4. Faktor-Faktor *Parenting Style*

Menurut Maccoby & Mcloby (dalam Madyawati, 2016:39-41), beberapa faktor yang mempengaruhi *parenting style* orang tua terhadap anak, yaitu:

- a. Faktor sosial ekonomi
- b. Pendidikan
- c. Nilai agama yang dianut oleh orangtua
- d. Kepribadian
- e. Jumlah pemilikan anak.

Sedangkan menurut Subagia (2021:51-67), faktor yang mempengaruhi *parenting style* terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Insting atau naluri.
 - 2) Adat atau kebiasaan (*Habit*)
 - 3) Kehendak atau kemauan,
 - 4) Suara batin atau suara hati
 - 5) Keturunan (*Hereditas*), terbagi menjadi sifat jasmaniah, dan sifat rohaniyah
- b. Faktor eksternal
 - 1) Pendidikan
 - 2) Lingkungan, terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - 3) Pengaruh teknologi

Sedangkan menurut Hurlock (1997), (dalam Guna et al., 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting style* yaitu:

- a. Tingkat sosial ekonomi, orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- b. Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca

artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak.

- c. Kepribadian, kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- d. Jumlah anak, orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan (Guna et al., 2019).

Selain itu menurut Santrock (2011:290), faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting style* antara lain yaitu:

- a. Pewarisan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua senantiasa menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- b. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang.

5. Pengukuran *Parenting Style*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *parenting style*, peneliti menggunakan adaptasi alat ukur *Parenting Authority Questionnaire* (PAQ), yang dikembangkan oleh Buri (2010:113-114), dan dikembangkan kembali pada penelitian Prambayu (2018). Peneliti memilih alat ukur tersebut dikarenakan pada alat ukur ini menggunakan *grand theory* Baumrind mengenai tiga jenis atau aspek *parenting style* yaitu:

- a. Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*)

Menurut Berk (2012:376), orang tua yang mempraktikkan pola asuh otoriter mempunyai seperangkat aturan dan harapan yang tidak dapat dinegosiasikan, ditegakkan secara ketat dan memerlukan kepatuhan yang ketat. Ketika aturan tidak dipatuhi, hukuman seringkali digunakan untuk mendorong dan memastikan

kepatuhan di masa depan. Orang tua otoriter biasanya terlihat dingin dan menolak, serta untuk menjalankan kendali, mereka berteriak, memerintah, mengkritik, dan mengancam. Berk (2012:375), menjelaskan secara pengasuhan yang melibatkan penerimaan dan keterlibatan seperti pengasuhan orang tua yang dingin, menolak, dan seringkali menjatuhkan anak. Kemudian secara pengendalian penuh paksa seperti orang tua memaksakan banyak tuntutan dengan menggunakan kekerasan dan hukuman, serta seringkali menggunakan kendali psikologis, menarik rasa cinta, dan mengekang individualitas anak. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua mengambil keputusan untuk anak, dan jarang sekali mendengarkan pendapat sia anak.

b. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*)

Berk (2012:375), menjelaskan secara penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat, tanggap, penuh perhatian, sabar, dan peka dengan kebutuhan anak. Kemudian secara kendali orang tua memberikan tuntutan wajar akan kematangan dan secara konsisten mendorong dan menjelaskannya. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil keputusan sesuai dengan kesiapannya serta mendorong anak agar mengutarakan pikiran, perasaan, dan keinginannya, kemudian saat orang tua dan anak berbeda pendapat, orang tua akan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan bersama bila memungkinkan.

c. Pengasuhan permisif (*permissive parenting*)

Berk (2012:375), menjelaskan secara penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat tetapi tetapi terlalu longgar atau kurang memberikan perhatian. Kemudian secara kendali orang tua memberikan sedikit tuntutan atau tidak sama sekali. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil banyak keputusan sebelum anak sendiri siap.

B. Social Adjustment

1. Definisi Social Adjustment

Social adjustment atau yang biasa dikenal dengan penyesuaian sosial berasal dari dua kata *social* dan *adjustment*. Menurut kamus *etimologi* kata *social* berasal dari bahasa latin “*socialis*” yang memiliki arti "persahabatan, sekutu; bersatu, hidup bersama orang lain; pernikahan, suami-istri," dari *socius* "pendamping, sekutu", mungkin awalnya "pengikut" (*Social*, 2000). Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *social* berasal dari kata sosial /so·si·al/ yang artinya berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan ini (*Sosial*, 2016). Sedangkan *adjustment* menurut kamus *etimologi* berasal dari kata “*adjust*” dalam bahasa Prancis *adjustement* (*ajostement* Prancis kuno) yang artinya "membuat sesuai atau selaras; tindakan beradaptasi dengan tujuan tertentu; peraturan atau pengaturan yang teratur” (*Adjustment*, 2000). Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *adjustment* memiliki arti kata “penyesuaian” yang memiliki arti cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya (*Penyesuaian*, 2016). Secara terminologi menurut Nurihsan & Agustin (2011:71), *social adjustment* atau penyesuaian sosial merupakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif atau adekuat terhadap kenyataan yang ada di lingkungannya sehingga ia mampu untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun lingkungannya.

Menurut Schneiders (1964), (dalam Nurihsan & Agustin, 2011), mendefinisikan *social adjustment* sebagai “...*the capacity to react effectively and wholesomely to social realities, situations, and relations so that the requirements for social living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner*”, dengan arti lain penyesuaian merupakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas, situasi, dan hubungan sosial sehingga kebutuhan hidup sosial dapat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan (Nurihsan & Agustin, 2011). Menurut Hurlock (1995:287), *social adjustment* diartikan sebagai

keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Menurut Hendriati Agustiani (2006:147), *social adjustment* merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *social adjustment*, adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial guna menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, serta berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat beradaptasi dengan kelompok dan lingkungan, selain itu dalam *social adjustment* individu akan didorong untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam batinnya sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya melalui proses perilaku *social adjustment*.

2. Perspektif Psikologi *Social Adjustment*

Elizabeth B Hurlock (1995:286), menjelaskan pada karyanya bahwa perhatian orang tua dan guru terhadap *social adjustment* anak dapat dibenarkan karena dua alasan.

- a. Pola perilaku dan sikap, yang dibentuk pada masa awal kehidupan, cenderung menetap.

Anak yang berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik di kelas satu, misalnya, mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk dapat melakukan *social adjustment* dengan baik ketika dia duduk di sekolah menengah dan perguruan tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik selama masa awal sekolah. Tentu saja, ini tidak berarti bahwa anak yang melakukan penyesuaian awal yang buruk tidak akan dapat meningkatkan *social adjustment*nya. Akan tetapi, upaya peningkatan ini merupakan tugas yang sulit dan butuh waktu lama,

dan kemungkinan untuk berhasil jauh lebih kecil ketimbang bila dasar yang lebih baik telah diletakkan selama masa prasekolah.

- b. Jenis *social adjustment* yang dilakukan anak-anak meninggalkan ciri pada konsep diri mereka.

Hal ini juga meningkatkan ketetapan pola *social adjustment* yang dilakukan. Sebagai contoh, anak yang tidak berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri. Akibatnya, dia akan berkembang menjadi individu yang egosentris, introvert, tidak sosial, atau bahkan anti sosial, yang keberhasilan dan kebahagiaan masa dewasanya sangat terganggu.

Schneiders (1964), (dalam Nurihsan & Agustin, 2011:70), berpendapat jika individu ingin mengembangkan kemampuan dalam *social adjustment* maka ia harus melakukan prinsip-prinsip *social adjustment* secara konsisten, maka *social adjustment* yang baik akan tercapai. Prinsip-prinsip tersebut antara lain yaitu menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi (Nurihsan & Agustin, 2011:70). Terdapat pula ciri-ciri *social adjustment* menurut Surya (1985), (dalam Nurihsan & Agustin, 2011:71), yaitu yaitu tidak menunjukkan ketegangan emosi, tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, dan bersikap realistis dan objektif (Nurihsan & Agustin, 2011:71).

Hurlock (1995:287), menetapkan aspek-aspek *social adjustment* untuk menentukan sejauh mana *social adjustment*, terdapat empat aspek *social adjustment* yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri dalam berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Selain itu aspek-aspek

menurut Schneiders (1964), (dalam Gunarta, 2016:186), yaitu menghormati dan menerima hak-hak orang lain (*recognition*), melibatkan diri dalam berelasi (*participation*), minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain (*social approval*), memiliki sifat rendah hati dan tidak egois (*altruisme*), menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi, dan kebiasaan (*conformity*) (Gunarta, 2016:186).

3. Aspek-Aspek *Social Adjustment*

Hurlock (1995:287), menetapkan aspek-aspek *social adjustment* menjadi empat yaitu yaitu:

a. Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Selain itu Schneiders (1964), (dalam Gunarta, 2016:186), menetapkan lima aspek-aspek *social adjustment* yaitu yaitu:

a. *Recognition*

Recognition adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders (1964), (dalam Gunarta, 2016:186), ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis (Gunarta, 2016:186).

b. *Participation*

Participation adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

c. *Social approval*

Social approval adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di masyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain disekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).

d. *Altruisme*

Altruisme adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

e. *Conformity*

Conformity adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka ia akan dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Social Adjustment*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting style* menurut Schneider (dalam Hendriati Agustiani, 2006:147-148), yaitu:

a. Faktor kondisi fisik

Seperti faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh, dll.

b. Faktor perkembangan dan kematangan

Seperti perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.

c. Faktor psikologis

Seperti faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.

d. Faktor lingkungan

Seperti kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dll.

e. Faktor Budaya

Seperti adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Selain itu adapun faktor-faktor *social adjustment* menurut Sunarto dan Hartono (2011), (dalam Kau & Idris, 2018: 269-271), terbagi menjadi dua faktor yaitu yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

a) Kondisi jasmaniah

Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi *social adjustment*. Jadi jika *social adjustment* yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

b) Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola *social adjustment* nya.

2) Faktor psikologis

a) Pengalaman

Pengalaman yang mempengaruhi *social adjustment* yaitu yaitu pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan *social adjustment* yang baik, serta pengalaman traumatik, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu *social adjustment*.

b) Belajar

Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses *social adjustment* adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-

fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.

c) Determinasi

Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri.

d) Konflik

Individu yang mudah melakukan *social adjustment* yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

b. Faktor eksternal

1) Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengkondisikan *social adjustment* anak, anak belajar bersosialisasi pertama kali dengan keluarganya, anak diberikan dan diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial di dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan di masyarakat.

2) Hubungan orangtua dan anak

Proses *social adjustment* anak dipengaruhi oleh beberapa pola hubungan antara orangtua dan anak, yaitu yaitu menerima (*acceptance*), menghukum dan disiplin yang berlebihan, memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan, dan penolakan.

3) Hubungan saudara

Apabila terjalin suasana hubungan saudara yang kooperatif, penuh persahabatan, penuh kasih sayang, dan saling menghormati dapat memudahkan tercapainya *social adjustment* yang lebih baik, begitupun sebaliknya.

4) Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat adalah kondisi yang menentukan proses *social adjustment*.

5. Pengukuran *Social Adjustment*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *social adjustment*, peneliti menggunakan adaptasi alat ukur yang dikembangkan oleh Widjaya (2018), dikarenakan pada alat ukur ini menggunakan *grand theory* Hurlock mengenai empat aspek *social adjustment* yaitu:

a. Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

C. Korelasi *Parenting Style* dan *Social Adjustment*

Parenting style atau gaya pengasuhan adalah cara orang tua dalam membesarkan, mengajar, dan mengarahkan anak-anak mereka, yang sangat mempengaruhi pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak. Menurut Maimun (2019:2), *parenting style* adalah cara pandang psikologis orang tua yang menjadi pedoman dalam mengasuh anak. Sementara Baumrind (1991) mendefinisikan *parenting style* sebagai metode yang digunakan orang tua dalam berinteraksi, berkomunikasi, mendisiplinkan, memantau, dan mendukung anak mereka (dalam Maimun, 2019:2). Faktor-faktor pembentuk *parenting style* sendiri menurut Hurlock (1997), yaitu tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian orang tua, dan jumlah anak (dalam Guna et al., 2019). *Parenting style* mencakup berbagai aspek dan dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik yang berbeda yaitu *parenting style* otoritatif, otoriter, dan permisif.

Tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *parenting style* karena terkait dengan akses terhadap sumber daya, tingkat stres, dan nilai-nilai budaya yang berbeda. Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi tentang pengasuhan yang efektif, serta layanan kesehatan yang mendukung kesejahteraan mental mereka. Sebaliknya, orang tua dari kalangan ekonomi yang lebih rendah seringkali menghadapi stres finansial yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka dan mengarah pada *parenting style* yang kurang konsisten dan responsif. Lingkungan fisik dan sosial tempat keluarga tinggal juga berbeda berdasarkan tingkat sosial ekonomi, dengan keluarga yang lebih mampu biasanya tinggal di lingkungan yang lebih aman dan mendukung, serta memiliki jaringan sosial yang lebih kuat. Semua faktor ini secara bersama-sama membentuk cara orang tua mendekati tugas pengasuhan mereka, menunjukkan bahwa tingkat sosial

ekonomi memiliki dampak yang kompleks dan signifikan terhadap *parenting style*. Menurut Safitri & Ika (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis mempengaruhi kemandirian anak usia dini, (Safitri & Ika, 2021:92)

Tingkat pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk *parenting style* mereka. Orang tua yang lebih berpendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak dan metode pengasuhan yang efektif, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik. Mereka cenderung menggunakan pendekatan pengasuhan yang lebih demokratis dan suportif, mendukung pendidikan dan kesejahteraan emosional anak, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Pendidikan juga mempengaruhi nilai-nilai dan harapan orang tua terhadap anak, mendorong prestasi akademis dan perkembangan pribadi. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka terapkan dalam pengasuhan anak-anak mereka. Restiana et al (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mengaplikasikan informasi yang diterima dalam proses tumbuh kembang anak serta dapat menghambat perolehan informasi untuk membantu tumbuh kembang anak (Restiana et al., 2023:598).

Kepribadian orang tua memainkan peran penting dalam membentuk *parenting style* karena karakteristik pribadi yang mendasar mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak-anak. Orang tua yang emosionalnya stabil dan memiliki tingkat kecemasan yang rendah cenderung lebih tenang dan sabar, memberikan dukungan emosional yang konsisten bagi anak. Sebaliknya, orang tua yang mudah marah atau cemas mungkin lebih reaktif dan bisa menjadi otoriter atau permisif. Orang tua yang terbuka terhadap pengalaman cenderung fleksibel dan menerima metode pengasuhan baru, mendukung kreativitas dan eksplorasi anak,

sementara mereka yang kurang terbuka mungkin lebih kaku dan konvensional. Ekstrovert cenderung menciptakan lingkungan yang aktif dan sosial, sedangkan introvert mungkin lebih tenang dan membatasi interaksi sosial. Tingkat conscientiousness yang tinggi membuat orang tua lebih terorganisir dan konsisten dalam menetapkan batas dan rutinitas, memberikan rasa aman bagi anak, sementara tingkat yang rendah bisa menyebabkan ketidakpastian.

Jumlah anak dalam keluarga mempengaruhi *parenting style* karena berhubungan dengan dinamika keluarga, pembagian perhatian, dan sumber daya yang tersedia. Orang tua dengan lebih banyak anak harus membagi perhatian dan waktu mereka di antara anak-anak, yang dapat mengurangi interaksi satu lawan satu dan kedekatan emosional. Tekanan ekonomi juga lebih besar karena kebutuhan finansial meningkat, yang mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar dan aktivitas ekstrakurikuler. Dinamika keluarga dengan banyak anak cenderung lebih permisif atau demokratis karena anak-anak belajar berbagi dan bekerja sama, sedangkan dalam keluarga kecil, hubungan orang tua-anak lebih terfokus dan mungkin lebih otoritatif atau protektif. Tingkat stres orang tua juga meningkat dengan lebih banyak anak, mempengaruhi kesabaran dan konsistensi dalam pengasuhan. Selain itu, anak tertua dalam keluarga besar sering diberi tanggung jawab tambahan, membentuk *parenting style* yang lebih kolaboratif dan delegatif, sementara dalam keluarga kecil, perhatian orang tua lebih terfokus pada satu atau dua anak. Kombinasi faktor-faktor ini membentuk *parenting style* yang unik dalam setiap keluarga. Fauziyah et al (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan jumlah anak dan tingkat pendidikan terhadap pola asuh (Fauziyah et al., 2023:203).

Social adjustment merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan setiap individu. Menurut Hurlock (1995:287), *social adjustment* diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri

terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Setiap individu khususnya santri pastinya melakukan *social adjustment*, sehingga santri akan berusaha dalam menyesuaikan sosial di pondok pesantren. Faktor pembentuk *social adjustment* menurut Schneider, yaitu terdapat faktor kondisi fisik (faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh), faktor perkembangan dan kematangan (perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional), faktor psikologis (pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri), faktor lingkungan (kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, ataupun tempat tinggal lain), dan faktor budaya (adat istiadat dan agama) yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang (Nurihsan & Agustin, 2011:70). Hurlock (1995) menekankan pentingnya perhatian orang tua dan guru terhadap *social adjustment* anak karena pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada masa awal kehidupan cenderung menetap dan mempengaruhi konsep diri anak, serta anak yang berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik di kelas satu, misalnya, mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk dapat melakukan *social adjustment* dengan baik ketika dia duduk di sekolah menengah dan perguruan tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik selama masa awal sekolah. (Hurlock 1995:286).

Penampilan fisik memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kondisi fisik seseorang. Ketika seseorang merasa puas dengan penampilannya, ini dapat menjadi motivasi tambahan untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Kepercayaan diri yang meningkat dari penampilan yang baik dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif secara fisik, seperti berpartisipasi dalam olahraga atau aktivitas lainnya. Selain itu, penampilan yang memuaskan juga dapat berdampak positif pada kesehatan mental, mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati.

Secara keseluruhan, kondisi fisik seseorang mempengaruhi proses *social adjustment* dengan beberapa cara yang signifikan. Penampilan fisik yang baik meningkatkan rasa percaya diri dan daya tarik sosial individu, yang memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan penerimaan dalam lingkungan mereka. Selain itu, kebugaran fisik yang optimal mendukung kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan fisik dalam interaksi sosial dan aktivitas kelompok. Di sisi lain, kondisi fisik yang buruk dapat menjadi hambatan dalam *social adjustment*, mempengaruhi partisipasi dalam aktivitas sosial dan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, kondisi fisik bukan hanya tentang kesehatan fisik semata, tetapi juga berperan penting dalam integrasi sosial dan kualitas hidup seseorang.

Faktor perkembangan dan kematangan individu berperan krusial dalam proses *social adjustment* mereka. Perkembangan fisik, emosional, dan kognitif memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan untuk mengontrol emosi, memahami norma sosial, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial merupakan aspek penting dari *social adjustment* yang berhasil. Selain itu, kematangan moral dan etika juga berkontribusi pada hubungan interpersonal yang sehat dan integrasi dalam masyarakat. Dengan demikian, faktor-faktor ini secara bersama-sama membentuk kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Faktor psikologis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk *social adjustment* individu. Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik memengaruhi cara seseorang merespons dan berinteraksi dalam berbagai situasi sosial. Tingkat harga diri atau self-esteem juga mempengaruhi percaya diri seseorang dalam berkomunikasi dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Selain itu, kognisi sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan merespons perilaku sosial orang lain, serta kemampuan komunikasi yang efektif,

membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Kecenderungan pribadi seperti introversi atau ekroversi juga memainkan peran dalam gaya interaksi individu. Secara keseluruhan, faktor-faktor psikologis ini secara bersama-sama membentuk kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial, membangun hubungan yang sehat, dan mengatasi tantangan sosial yang mungkin timbul.

Faktor lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk *social adjustment* individu. Lingkungan sosial tempat individu tinggal menetapkan norma-norma perilaku yang diharapkan dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain. Dukungan sosial yang tersedia dalam lingkungan, seperti keluarga yang solid atau jaringan sosial yang luas, memberikan individu rasa percaya diri dan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial. Selain itu, akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh lingkungan, mempengaruhi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Secara keseluruhan, faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk interaksi sosial, adaptasi individu, dan integrasi mereka dalam masyarakat.

Faktor budaya berperan krusial dalam membentuk *social adjustment* individu dengan cara yang beragam. Budaya menetapkan norma-norma sosial, nilai-nilai, dan tradisi yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sehari-hari individu dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya juga membentuk sikap dan pandangan dunia individu, sementara bahasa dan komunikasi menjadi sarana penting dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Partisipasi dalam tradisi budaya memperkuat identitas sosial dan mendukung integrasi dalam komunitas. Selain itu, budaya juga mempengaruhi peran gender dan struktur sosial, menetapkan ekspektasi yang harus diikuti individu dalam lingkungan sosial mereka. Dengan

demikian, memahami dan menghormati budaya tempat individu berada adalah kunci untuk mencapai *social adjustment* yang sukses dan integrasi yang harmonis dalam masyarakat.

Keterkaitan antara *parenting style* dan *social adjustment* sangat signifikan, pengasuhan *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua membentuk dasar dari kemampuan anak untuk menyesuaikan diri secara sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari penelitian Mulya (2017:63), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan *social adjustment*. Pola hubungan yang ditunjukkan adalah positif, yang artinya semakin positif persepsi pola asuh orangtua maka semakin baik pula *social adjustment* siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gimenez-Serrano et al, (2022), menunjukkan *parenting style* yang permisif dan otoritatif menunjukkan hasil sosialisasi yang lebih baik pada semua kriteria penyesuaian pada semua usia anak. Selain itu, Bethan dkk (2023) menunjukkan hasil jika *parenting style* otoriter, demokratis, dan permisif dapat membentuk karakter anak sehingga anak menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial dengan menunjukkan sikap sosial seperti mampu bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekelilingnya serta mempunyai rasa tanggung jawab, empati dan menghargai pendapat orang lain.

D. Hipotesis Penelitian

H01 Tidak terdapat korelasi *parenting style* otoriter dengan *social adjustment*.

Ha1 Terdapat korelasi *parenting style* otoriter dengan *social adjustment*.

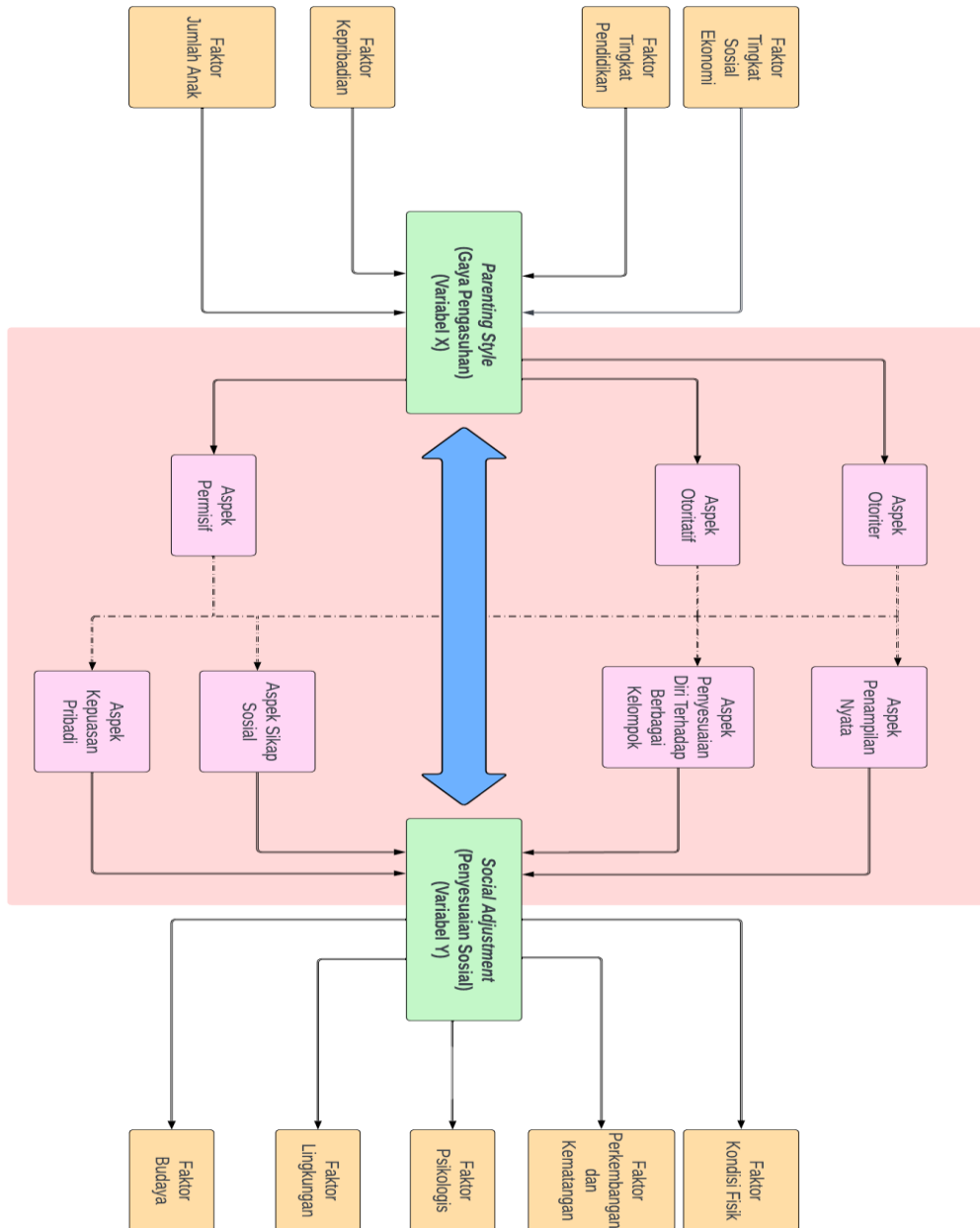
H02 Tidak terdapat korelasi *parenting style* otoritatif dengan *social adjustment*.

Ha2 Terdapat korelasi *parenting style* otoritatif dengan *social adjustment*.

H03 Tidak terdapat korelasi *parenting style* permisif dengan *social adjustment*.

Ha3 Terdapat korelasi *parenting style* permisif dengan *social adjustment*.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (1994), (dalam Abdullah et al., 2022:2), penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Abdullah et al., 2022:2). Menurut Sugiyono (2007), (dalam Priadana & Sunarsi, 2021:207), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit (Priadana & Sunarsi, 2021:207).

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *parenting style*, sebagai variabel independen atau bebas (X), dan *social adjustment* sebagai variabel dependen atau terikat (Y). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan variabel independen yaitu *parenting style*, dengan variabel dependen yaitu *social adjustment* pada santri putri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Bungin (2006:60), variabel merupakan konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional, hal tersebut tergantung juga pada

jenis penelitian yang dilakukan. Sedangkan variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel yaitu:

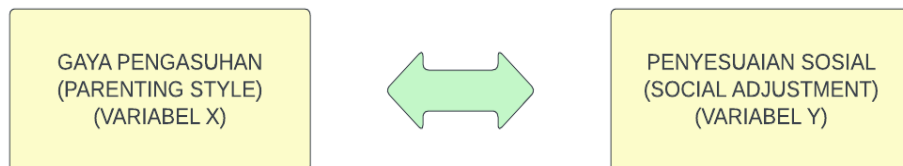
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Anshori & Iswati (2009:57), merupakan perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *parenting style*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat menurut Anshori & Iswati (2009:57), merupakan perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan variabel tidak bebas atau terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *social adjustment*.

Hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Hubungan Antara Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Anshori & Iswati (2009:60), adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk

tersebut. Pada kedua variabel tersebut dapat didefinisikan dengan operasional sebagai berikut yaitu:

1. *Parenting Style*

Parenting style, menggambarkan bagaimana orang tua atau pengasuh lainnya membesarkan, mengajar, dan mengarahkan anak-anaknya. Praktik pengasuhan anak bisa sangat berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, yang mungkin berdampak pada pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak. Menurut Berk (2012:375), tipe *parenting style* diantaranya yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif.

2. *Social Adjustment*

Social adjustment, adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial guna menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, serta berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat beradaptasi dengan kelompok dan lingkungan, selain itu dalam *social adjustment* individu akan didorong untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam batinnya sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya melalui proses perilaku *social adjustment*. Menurut Hurlock (1995:287), aspek-aspek *social adjustment* diantaranya penampilan nyata, penyesuaian diri dalam berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Anshori & Iswati (2009:93), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu merupakan santri putri Pondok pesantren Tebuireng

Jombang Jawa Timur yang berjumlah 338 santri putri tingkat SLTA yang aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Tebuireng Putri Jombang Jawa Timur dengan rincian tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Rincian Populasi

SLTA	
Kelas	Jumlah Santri
10	114
11	130
12	94
Jumlah	338

2. Sampel

Menurut anshori & Iswati (2009:114), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Anshori & Iswati (2009:106), teknik pengambilan sampel sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih teknik tersebut supaya dapat meningkatkan akurasi, dikarenakan pada teknik ini sampel yang digunakan merupakan keseluruhan dari populasi santri tingkat SLTA Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Zahara (2022) (dalam Abdullah et al., 2022:57), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah et al., 2022:57). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrument yaitu skala *parenting style*, dan skala *social adjustment*. Tipe skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* dalam penelitian ini pada skala *parenting style* terdiri atas empat pilihan

jawaban yaitu: tidak pernah (TP) = 1, pernah (P) = 2, sering (S) = 3, selalu (SL) = 4.

Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Skala Likert Parenting style

Pilihan Jawaban	<i>favorable</i>
Tidak Pernah	1
Pernah	2
Sering	3
Selalu	4

Sedangkan pada skala *social adjustment* terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1.

Tabel 3.3 Pilihan Jawaban Skala Likert Social Adjustment

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Alat Ukur Penelitian

a. *Parenting style*

Pada penelitian ini, *parenting style* diukur menggunakan adaptasi skala *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) yang dikembangkan oleh Buri (1991), dan kemudian di kembangkan kembali dalam penelitian Prambayu (2018). Berikut merupakan *blueprint* skala *parenting style*:

Tabel 3. 4 Blueprint Parenting Style

No	Tipe	Indikator	Nomer Item
1	Otoriter	Orang tua memaksakan kehendaknya	2, 16, 25
		Orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa syarat.	3, 26
		Orang tua tidak mengizinkan anak mengutarakan perasaan atau pendapatnya.	7
		Orang tua memaksa anak berperilaku sesuai keinginan orang tua.	9
		Orang tua menuntut anak menghargai posisi dan kekuasaan sebagai orang tua.	12, 29
		Orang tua menghukum anak yang salah atau melanggar aturan.	18
		Orang tua selalu memberi arahan dan penjelasan serta kedisiplinan pada anak.	8, 15, 23, 27
2	Otoritatif	Orang tua menghargai pendapat anak dalam membuat suatu keputusan.	11, 20, 30
		Orang tua menetapkan aturan yang tegas dengan memberikan alasan yang jelas.	4, 5, 22
		Orang tua tidak membatasi peran dengan anak.	1, 17
3	Permisif	Orang tua tidak membuat aturan yang jelas dalam keluarga.	10, 28
		Orang tua membiarkan anak membuat aturan sendiri dalam keluarga.	6, 13, 19, 24
		Orang tua banyak mendengarkan keinginan anak.	14, 21
		Jumlah	30

b. *Social adjustment*

Pada penelitian ini, *social adjustment* diukur menggunakan adaptasi skala *social adjustment* yang dikembangkan oleh Widjaya (2018). Berikut merupakan *blueprint* skala *social adjustment*:

Tabel 3. 5 Blueprint Social Adjustment

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Penampilan nyata	Ketrampilan menjalin hubungan dengan orang lain	1, 2, 3	4, 5
		Keterbukaan dengan orang lain	6, 7	-
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Dapat menyesuaikan dengan baik terhadap berbagai kelompok	8, 9	10, 11
		Mampu bekerjasama dengan orang lain	12, 13	14, 15
		Memiliki rasa tanggung jawab	18, 19	16, 17
3	Sikap sosial	Memiliki sikap peduli	20, 21	22, 23
		Mampu bersikap baik dengan orang lain	24, 25, 26	27, 28
		Mengikuti kegiatan sosial	29, 30	31, 32
4	Kepuasan pribadi	Memiliki rasa empati	33, 34	35, 36
		Individu merasa puas dengan kontak sosial	37, 38	39
		Percaya diri	40	41, 42
		Jumlah	23	19
		Jumlah Keseluruhan	42	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2019:8-9), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Gregory (2015:158), CFA bertujuan untuk memastikan bahwa nilai tes dan variabel sesuai dengan pola tertentu yang diprediksi kevalidan atau kesesuaian skala yang digunakan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas item, peneliti memanfaatkan perangkat *software*. Dalam uji CFA ini, item dinyatakan valid dilihat dari nilai *P-value* dan nilai *factor loading* yang dilihat dari nilai *standard estimate*. Jika nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* tidak signifikan ($P>0,05$), maka item dinyatakan tidak valid, serta bila

nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid, dan apabila nilai *factor loading* ($>0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019:7), reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang memanfaatkan perangkat *software* dan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang memiliki rentangan nilai antara 1-4, dalam perhitungan reliabilitas memiliki nilai 0-1 yang dimana semakin nilai mendekati 1 maka semakin tinggi koefisien reliabilitasnya dan setiap item dikatakan reliabel apabila nilai $r > 0,6$.

Tabel 3. 6 Koefisien dan Kategorisasi Penilaian Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

G. Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu melakukan modifikasi terhadap item, maka dilakukan olah data untuk mendapatkan nilai *F-score* (*factor score*) dengan menggunakan perangkat *software*. Kemudian setelah mendapatkan nilai *F-score* selanjutnya nilai tersebut diubah dalam bentuk nilai skala *T-score* (*true score*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$T\text{-score} = (10 \times F\text{-score}) + 50$$

Nilai *F-score* yang didapatkan diubah dalam bentuk *T-score* dengan nilai *mean* = 50 dan *standard deviation* (SD) = 10. Kemudian setelah mendapatkan nilai *T-score* dari seluruh variabel, maka selanjutnya dilakukannya analisis data.

1. Analisis Deskriptif

Dalam mencari kategorisasi terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean* (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah skor variabel

N : Jumlah total responden

- b. Mencari standar deviasi

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi

x : Skor x

N : Jumlah responden

- c. Mencari kategorisasi

Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi

Rendah	$x < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$X \geq M + SD$

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Skewness dengan memanfaatkan perangkat *software*. Menurut Muthen & Kaplan (1992:187), Jika nilai skewness menentukan rentang -1,0 hingga +1,0, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik biasanya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai *Deviation From Linearity sig.* $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Begitu juga sebaliknya *Deviation From Linearity sig.* $<0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Peneliti memanfaatkan perangkat *software*.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi dengan teknik *pearson product moment* untuk menguji hipotesis. Menurut Anshori & Iswati (2009:125), teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih, bila data variabel tersebut berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Korelasi *product moment* dapat diinterpretasikan ada hubungan linier atau tidak antara variabel X dengan variabel Y, dikatakan berkorelasi apabila jika nilai $\text{sig} < 0,05$, dan sedangkan

dikatakan tidak berkorelasi apabila jika nilai $\text{sig} > 0.05$. Nilai *person correlation* (r) bergerak antara -1 dan $+1$ dengan tanda negatif menunjukkan hubungan tidak langsung atau korelasi negatif, sedangkan tanda positif menunjukkan hubungan langsung atau korelasi positif. Bila $r = 0$ berarti variabel X dan Y tidak mempunyai hubungan linier. Peneliti memanfaatkan perangkat *software*. Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Tabel 3. 8 Koefisien dan Kategorisasi Penilaian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

K.H. M. Hasyim Asy'ari mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1899, dan saat ini menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Kurikulum yang diterapkan mencakup ajaran umum di samping itu, materi yang berkaitan dengan ilmu agama Islam, pemahaman syariat, dan kemampuan bahasa Arab. Pondok Pesantren Tebuireng telah memberikan ilmu keagamaan kepada masyarakat luas, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng dengan masa jabatan terlama sepanjang sejarah adalah KH. Yusuf Hasyim. Dari tahun 1965 hingga 2006, beliau menjabat sebagai pengasuh. Pondok pesantren khusus putri ini didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Yusuf Hasyim menanggapi rekomendasi dari alumni, guru, dan masyarakat, dengan pendampingan Dzurriyah Bani Hasyim.

Saat dibuka, mayoritas santrinya merupakan putri alumni lulusan Pondok Pesantren Tebuireng. Namun saat ini, santri di Pondok Putri tidak hanya berasal dari alumni. Meningkatnya jumlah santri putri baru yang mendaftar ke Pondok Putri dari waktu ke waktu mengharuskan mereka pindah ke pondok-pondok sekitar Tebuireng. Karena pada saat itu jumlah asrama yang tersedia terlalu sedikit untuk menangani jumlah pendaftar santri putri baru.

Pondok putri terletak sekitar 500 meter dari pondok putra, tepatnya di belakang Masjid Ulil Albab, sebelah selatan area parkir bus jamaah peziarah Gus Dur, dan dekat dengan seluruh institusi pendidikan di

Tebuireng, terutama SMP A. Wahid Hasyim. Santri putri lebih mudah menuju institusi masing-masing karena lokasinya yang strategis. Sejak didirikan hingga kini, pondok putri diasuh oleh Drs. KH. Fahmi Amrullah Hadzik.

Berbagai aktivitas menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari pondok putri. Masjid Ulil Albab menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan sehari-hari seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dan kitab kuning, kegiatan diniyah, serta kelas bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan mingguan santri putri dilakukan di asrama masing-masing untuk sementara. Selain Organisasi Daerah (ORDA) yang sering bertempat di Masjid Ulil Albab. Santri putri juga mendapat pelayanan katering dari Unit Jasa Boga (Jabo) yang sama seperti santri putra dalam hal menu makanan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 sehabis sholat jama'ah isya pukul 20.00 WIB hingga selesai, dan tempat penelitian dilaksanakan di Masjid Ulil Albab Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, dengan melakukan penyebaran lembar kuesioner skala *parenting style* dan skala *social adjustment* dimana di lembar tersebut sudah jelas aturan pengisian kuesioner kepada seluruh santri putri tingkat SLTA Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang.

b. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh santri putri tingkat SLTA Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang. Dimana data rekap terakhir yang didapatkan dari pengurus pondok putri jumlah populasi dari keseluruhan santri putri tingkat SLTA berjumlah 338 santri putri. Peneliti dalam pengambilan data

menggunakan sampling jenuh, yang dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

c. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Peneliti mengajukan surat perizinan penelitian kepada ketua Yayasan Hasyim Asy'ary Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
- 2) Surat penelitian diterima dan mendapatkan tanda tangan perizinan, peneliti menunggu konfirmasi waktu pengambilan data dari pihak pengurus Pondok Putri Pesantren Tebuireng.
- 3) Setelah peneliti mendapatkan informasi waktu dan tempat, peneliti dapat menyiapkan lembar kuesioner dalam bentuk hard file dikarenakan responden penelitian merupakan santri yang tidak memegang barang elektronik.
- 4) Dihari pengambilan data, responden penelitian dikumpulkan dalam satu tempat dan diminta duduk rapi berjarak.
- 5) Kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner dan alat tulis kepada responden penelitian.
- 6) Setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner dari data diri, pertanyaan singkat, cara mengisi jawaban, dan penjelasan pengisian jawaban.
- 7) Kemudian responden dihibau untuk mengisi dengan jujur sesuai keadaan responden masing-masing. Dalam pengisian kuesioner tidak ada batasan waktu yang ditentukan namun responden tetap harus mengisi kuesioner pada saat waktu pengambilan data berlangsung, dan bila responden telah selesai mengisi kuesioner dapat dikumpulkan pada peneliti dalam kondisi sudah dikoreksi kembali, tidak ada jawaban yang tertinggal, dan rapi.

d. Hambatan

Pada penelitian ini, hambatan yang ditemukan oleh peneliti yaitu, peneliti kesulitan dalam mengatur responden penelitian yang berjumlah 338 santri dalam satu waktu, sehingga peneliti tidak dapat fokus mengawasi responden secara intens karena peneliti khawatir responden menjawab asal-asalan sehingga data menjadi bias, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk meminta bantuan tenaga pada pengurus pondok serta teman peneliti.

B. Hasil dan Analisis Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas Item Skala *Parenting Style*

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan metode CFA, jika nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* tidak signifikan ($P>0,05$), maka item dinyatakan tidak valid, serta bila nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid, dan apabila nilai *factor loading* ($>0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid. Dari jumlah responden yang didapat sebanyak 338, ditemukan pada skala *parenting style* otoriter menunjukkan dari 10 item keseluruhan valid. Kemudian pada skala *parenting style* otoritatif menunjukkan dari 10 item terdapat 1 item yang tidak valid atau gugur yaitu item nomer 4. Kemudian pada skala *parenting style* permisif menunjukkan dari 10 item terdapat 2 item yang tidak valid atau gugur yaitu item nomor 10 dan 21.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Parenting Style

No	Tipe	Indikator	Nomer Item
1	Otoriter	Orang tua memaksakan kehendaknya	2, 16, 25
		Orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa syarat.	3, 26
		Orang tua tidak mengizinkan anak mengutarakan perasaan atau pendapatnya.	7
		Orang tua memaksa anak berperilaku sesuai keinginan orang tua.	9
		Orang tua menuntut anak menghargai posisi dan kekuasaan sebagai orang tua.	12, 29
		Orang tua menghukum anak yang salah atau melanggar aturan.	18
2	Otoritatif	Orang tua selalu memberi arahan dan penjelasan serta kedisiplinan pada anak.	8, 15, 23, 27
		Orang tua menghargai pendapat anak dalam membuat suatu keputusan.	11, 20, 30
		Orang tua menetapkan aturan yang tegas dengan memberikan alasan yang jelas.	4, 5, 22
3	Permisif	Orang tua tidak membatasi peran dengan anak.	1, 17
		Orang tua tidak membuat aturan yang jelas dalam keluarga.	10, 28
		Orang tua membiarkan anak membuat aturan sendiri dalam keluarga.	6, 13, 19, 24
		Orang tua banyak mendengarkan keinginan anak.	14, 21
Jumlah			30

Rincian nilai *P-value* dan nilai *factor loading* terlampir.

b. Hasil Uji Validitas Item Skala *Social Adjustment*

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan metode CFA, jika nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* tidak signifikan ($P>0,05$), maka item dinyatakan tidak valid, serta bila nilai *factor loading* ($<0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid, dan apabila nilai *factor loading* ($>0,3$) dan nilai *P-value* dihasilkan signifikan ($P<0,05$) maka item dinyatakan valid. Dari jumlah responden yang didapat sebanyak 338, ditemukan pada skala *social adjustment*, menunjukkan dari 42 item keseluruhan dikatakan valid.

Tabel 4. 2 Uji Validitas Social Adjustment

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Penampilan nyata	Ketrampilan menjalin hubungan dengan orang lain	1, 2, 3	4, 5
		Keterbukaan dengan orang lain	6, 7	-
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Dapat menyesuaikan dengan baik terhadap berbagai kelompok	8, 9	10, 11
		Mampu bekerjasama dengan orang lain	12, 13	14, 15
		Memiliki rasa tanggung jawab	18, 19	16, 17
3	Sikap sosial	Memiliki sikap peduli	20, 21	22, 23
		Mampu bersikap baik dengan orang lain	24, 25, 26	27, 28
		Mengikuti kegiatan sosial	29, 30	31, 32
4	Kepuasan pribadi	Memiliki rasa empati	33, 34	35, 36
		Individu merasa puas dengan kontak sosial	37, 38	39
		Percaya diri	40	41, 42
Jumlah			23	19
Jumlah Keseluruhan			42	

Rincian nilai *P-value* dan nilai *factor loading* terlampir.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam perhitungan reliabilitas memiliki nilai 0-1 yang dimana semakin nilai mendekati 1 maka semakin tinggi koefisien reliabilitasnya dan setiap item dikatakan reliabel apabila nilai $r > 0,6$. Pada skala *parenting style* otoriter hasil nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,733 sehingga item-item pada skala *parenting style* otoriter dapat dikatakan reliabel dikarenakan $0,733 > 0,6$. Kemudian pada skala *parenting style* otoritatif hasil nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,784 sehingga item-item pada skala *parenting style* otoritatif dapat dikatakan reliabel dikarenakan $0,784 > 0,6$. Sedangkan pada skala *parenting style* permisif hasil nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,617 sehingga item-item pada skala *parenting style*

permissif dapat dikatakan reliabel dikarenakan $0,617 > 0,6$. Kemudian pada skala *social adjustment* hasil nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,894 sehingga item-item pada skala *social adjustment* dapat dikatakan reliabel dikarenakan $0,894 > 0,6$. Berikut merupakan tabel hasil koefisien dan kategorisasi penilaian uji reliabilitas:

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Tingkat Hubungan
Otoriter	0,733	10	Kuat
Otoritatif	0,784	9	Kuat
Permissif	0,617	8	Kuat
<i>Social adjustment</i>	0,894	42	Sangat Kuat

2. Analisis Data

a. Analisis data Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *F-score* (*factor score*) untuk analisis deskriptif. Dengan menggunakan perangkat software, *F-score* didapatkan dengan menggabungkan semua item menjadi satu skor yang disebut sebagai *F-score*. Dengan menggunakan *F-score* dapat mencegah estimasi bias terkait kesalahan pengukuran. Setelah itu, nilai negatif dihilangkan dengan mengubah *F-score* menjadi *T-score* (*true score*). Dalam analisis deskriptif yang menjadi acuan adalah nilai mean, median, standar deviasi (SD), nilai maksimal, dan nilai minimal pada setiap variabel. Gambaran hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Parenting style</i> Otoriter	338	39	86	50,00	8,944
<i>Parenting style</i> Otoritatif	338	23	64	50,00	9,037
<i>Parenting style</i> Permissif	338	34	74	50,00	8,327
<i>Social adjustment</i>	338	18	71	50,00	9,544
Valid N (listwise)	338				

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan pada 338 responden dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pada skala *parenting style* otoriter, nilai minimum yang didapatkan adalah 39, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 86, dengan nilai mean yang didapatkan yaitu 50, dan nilai standar deviasi adalah 8,944.
- 2) Pada skala *parenting style* otoritatif, nilai minimum yang didapatkan adalah 23, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 64, dengan nilai mean yang didapatkan yaitu 50, dan nilai standar deviasi adalah 9,037.
- 3) Pada skala *parenting style* permisif, nilai minimum yang didapatkan adalah 34, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 74, dengan nilai mean yang didapatkan yaitu 50, dan nilai standar deviasi adalah 8,327.
- 4) Pada skala *social adjustment*, nilai minimum yang didapatkan adalah 18, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 71, dengan nilai mean yang didapatkan yaitu 50, dan nilai standar deviasi adalah 9,544.

b. Kategorisasi Data

1) Klasifikasi Santri Berdasarkan *Parenting Style*

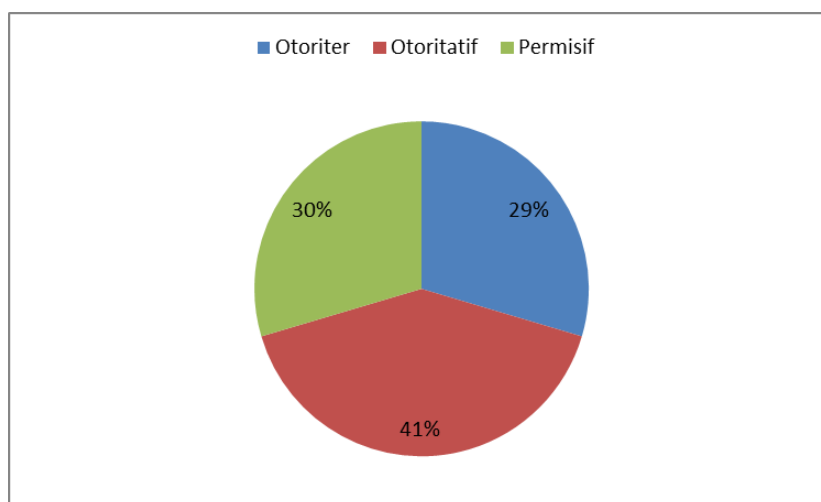
Hasil dari klasifikasi pada perhitungan skor *parenting style* berdasarkan tiga tipe yaitu otoriter, otoritatif dan permisif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Klasifikasi Santri Berdasarkan Parenting Style

<i>Parenting Style</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Otoriter	100	29%
Otoritatif	138	41%
Permisif	100	30%
Total	338	100%

Hasil klasifikasi yang diuraikan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan dari total seluruh responden berjumlah 338 responden, terdapat

100 santri putri dengan persentase 29% memiliki *parenting style* otoriter, 138 santri putri dengan persentase 41% memiliki *parenting style* otoritatif, dan 100 santri putri dengan persentase 30% memiliki *parenting style* permisif. Dimana diagram *parenting style* sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Kalasifikasi Santri Berdasarkan Parenting Style

2) Kategorisasi *Parenting Style* Berdasarkan *Social Adjustment*

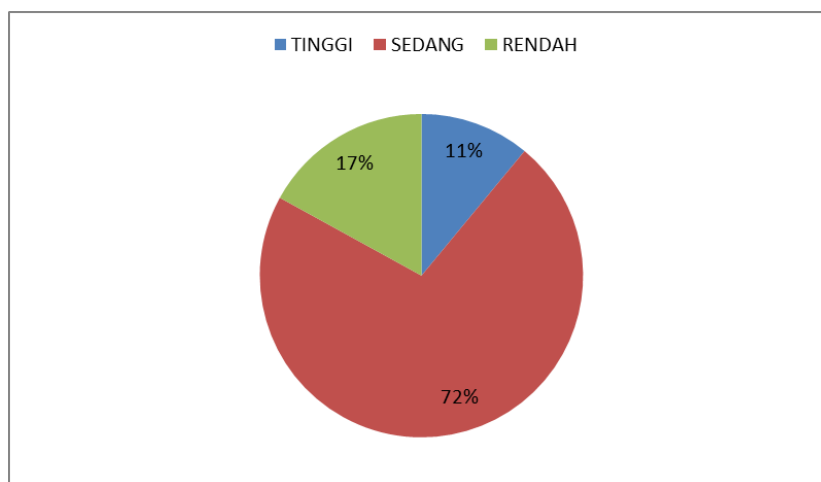
Hasil dari kategorisasi pada perhitungan kategorisasi *parenting style* berdasarkan skor variabel *social adjustment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Parenting Style Otoriter Berdasarkan Social Adjustment

<i>Parenting Style</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	17	17%
Sedang	72	72%
Tinggi	11	11%
Total	100	100%

Dari total 100 responden yang memiliki *parenting style* otoriter, hasil kategorisasi yang diuraikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 17 santri putri (17%) berada dalam

kategori rendah, 72 santri putri (72%) berada dalam kategori sedang, dan 11 santri putri (11%) berada dalam kategori tinggi. Dimana diagram *parenting style otoriter* berdasarkan *social adjustment* sebagai berikut:

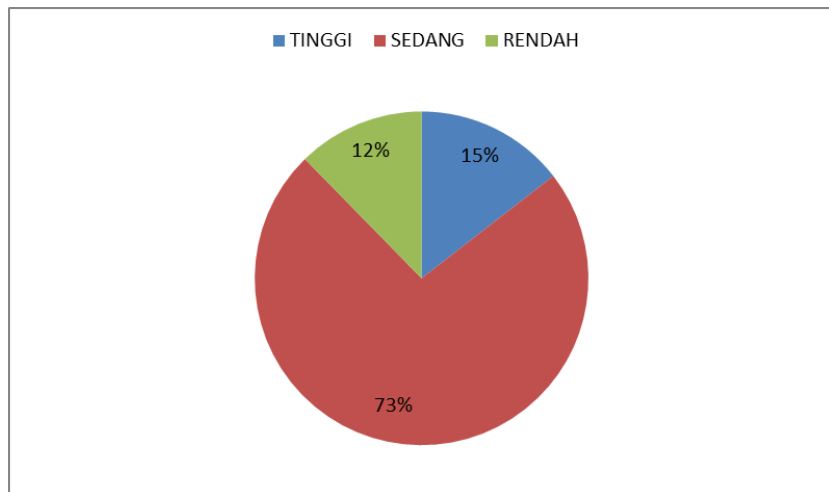


Gambar 4 Diagram Kategorisasi Parenting Style Otoriter Berdasarkan Social Adjustment

Tabel 4. 7 Kategorisasi Parenting Style Otoritatif Berdasarkan Social Adjustment

<i>Parenting Style</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	17	12%
Sedang	101	73%
Tinggi	20	15%
Total	138	100%

Hasil kategorisasi yang diuraikan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari total 138 responden yang memiliki *parenting style* otoritatif, 17 santri putri (12%) berada dalam kategori rendah, 101 santri putri (73%) berada dalam kategori sedang, dan 20 santri putri (15%) berada dalam kategori tinggi. Dimana diagram *parenting style otoritatif* berdasarkan *social adjustment* sebagai berikut:

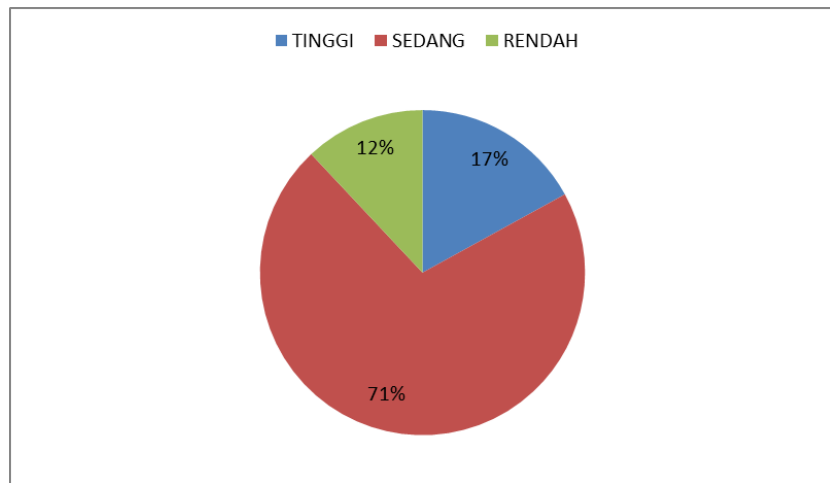


Gambar 5 Diagram Kategorisasi Parenting Style Otoritatif Berdasarkan Social Adjustment

Tabel 4. 8 Kategorisasi Parenting Style Permisif Berdasarkan Social Adjustment

<i>Parenting Style</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	12	12%
Sedang	71	71%
Tinggi	17	17%
Total	100	100%

Hasil kategorisasi yang diuraikan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari total 100 responden yang memiliki *parenting style* permisif, terdapat 12 santri putri (12%) yang berada dalam kategori rendah, 71 santri putri (71%) yang berada dalam kategori sedang, dan 17 santri putri (17%) yang berada dalam kategori tinggi. Dimana diagram *parenting style permisif* berdasarkan *social adjustment* sebagai berikut:



Gambar 6 Diagram Kategorisasi Parenting Style Permisif Berdasarkan Social Adjustment

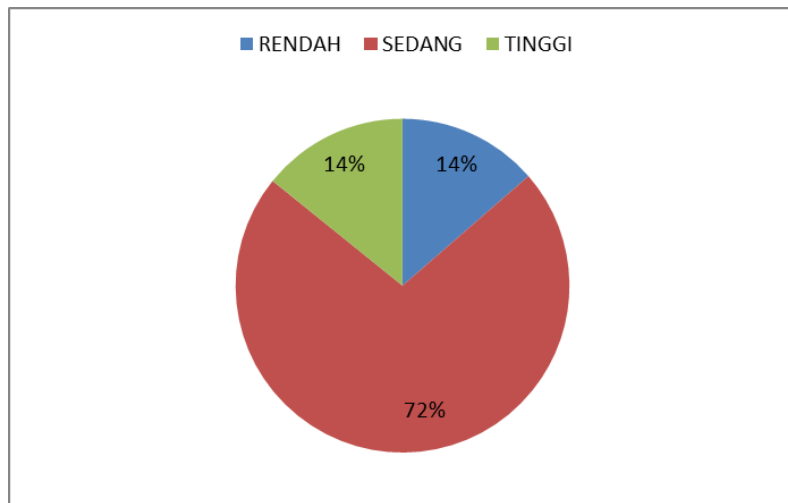
3) Kategorisasi Tingkat *Social Adjustment*

Hasil dari kategorisasi pada perhitungan skor variabel *social adjustment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 kategorisasi Social Adjustment

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	46	14%
Sedang	244	72%
Tinggi	48	14%
Total	338	100%

Pada hasil kategorisasi yang diuraikan pada tabel 4.9 dapat dijelaskan dari total seluruh responden berjumlah 338 responden, terdapat 46 santri putri dengan persentase 14% berada pada kategori rendah, 244 santri putri dengan persentase 72% berada pada kategori sedang, dan 48 santri putri dengan persentase 14% berada pada kategori tinggi. Dimana diagram *social adjustment* sebagai berikut:



Gambar 7 Diagram Kategorisasi Social Adjustment

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Skewness dengan memanfaatkan perangkat *software*. Menurut Muthen & Kaplan (1992:187), Jika nilai skewness menentukan rentang -1,0 hingga +1,0, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

	N	Skwness
	statistic	statistic
Unstandardized Residual	338	-0,210
Valid N (listwise)	338	

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui hasil nilai skewness -0,210 yang berarti nilai tersebut memiliki nilai statistic skewness dalam rentang -1,0 hingga +1,0, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik biasanya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai *Deviation From Linearity sig.* $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Begitu juga sebaliknya *Deviation From Linearity sig.* $<0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Peneliti memanfaatkan perangkat software.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

	<i>Social adjustment Deviation from linearity</i>	Keterangan
<i>Parenting style</i> Otoriter	0,031	Terdapat hubungan tidak linear
<i>Parenting style</i> Otoritatif	0,926	Terdapat hubungan linear
<i>Parenting style</i> Permisif	0,053	Terdapat hubungan linear

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui hasil nilai *parenting style* otoriter yaitu sig. $0,031 < 0,05$ yang berarti nilai tersebut tidak ada hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel *social adjustment*. Pada nilai *parenting style* otoritatif yaitu sig. $0,926 > 0,05$ dan nilai *parenting style* permisif yaitu sig. $0,053 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut terdapat hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel *social adjustment*.

4. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis korelasi dengan teknik *pearson product moment* untuk menguji hipotesis. Korelasi *product moment*

dapat diinterpretasikan ada hubungan linear atau tidak antara variabel X dengan variabel Y, dikatakan berkorelasi apabila jika nilai sig < 0,05, dan sedangkan dikatakan tidak berkorelasi apabila jika nilai sig > 0,05. Nilai *pearson correlation* (r) bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negatif menunjukkan hubungan tidak langsung atau korelasi negatif, sedangkan tanda positif menunjukkan hubungan langsung atau korelasi positif. Bila r = 0 berarti variabel X dan Y tidak mempunyai hubungan linear. Peneliti memanfaatkan *perangkat software*.

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

	<i>Social adjustment</i>		Keterangan
	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.(2-tailed)	
<i>Parenting style</i> Otoriter	-0,054	0.323	Tidak terdapat korelasi
<i>Parenting style</i> Otoritatif	0,345**	0,000	Terdapat korelasi
<i>Parenting style</i> Permisif	0,220**	0,000	Terdapat korelasi

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui hasil nilai *parenting style* otoriter yaitu sig. 0,323 > 0,05 yang berarti *parenting style* otoriter dengan *social adjustment* tidak berkorelasi signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *parenting style* otoriter tidak berhubungan secara signifikan dengan *social adjustment*. Dan nilai *pearson correlation* (r) *parenting style* otoriter adalah -0,054 (negatif), nilai tersebut masuk dalam golongan sangat lemah. Artinya, ketika nilai *parenting style* otoriter meningkat, nilai *social adjustment* cenderung menurun, meskipun tidak signifikan. Maka dari itu tidak ada hubungan yang signifikan antara *parenting style* otoriter dengan *social adjustment*, hubungan yang ada sangat lemah dan tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna secara statistik. Yang artinya perubahan dalam *parenting style* otoriter hampir tidak berhubungan dengan perubahan dalam *social adjustment*.

Pada pengukuran *parenting style* otoritatif, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara *parenting style* otoritatif dan *social adjustment*. Hal ini menunjukkan bahwa *parenting style* otoritatif berhubungan secara signifikan dengan *social adjustment*. Nilai korelasi Pearson (r) sebesar 0,345, meskipun tergolong lemah, menunjukkan bahwa peningkatan dalam *parenting style* otoritatif cenderung diikuti oleh peningkatan dalam *social adjustment*, karena nilai korelasi Pearson positif, menandakan hubungan searah.

Demikian pula, pada pengukuran *parenting style* permisif, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya korelasi signifikan antara *parenting style* permisif dan *social adjustment*. Hal ini menunjukkan bahwa *parenting style* permisif berhubungan secara signifikan dengan *social adjustment*. Nilai korelasi Pearson (r) sebesar 0,220, meskipun juga tergolong lemah, menunjukkan bahwa peningkatan dalam *parenting style* permisif cenderung diikuti oleh peningkatan dalam *social adjustment*, karena nilai korelasi Pearson positif, menandakan hubungan searah.

Sesuai uji hipotesis yang telah dilakukan, dengan ini hipotesis H01 yang menyatakan adanya korelasi *parenting style* otoriter dengan *social adjustment* diterima dan hipotesis Ha1 ditolak. Hipotesis H02 ditolak dan Ha2 yang menyatakan terdapat korelasi *parenting style* otoritatif dengan *social adjustment* diterima. Hipotesis H03 ditolak dan Ha3 yang menyatakan terdapat korelasi *parenting style* permisif dengan *social adjustment* diterima.

5. Uji Antar Aspek

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis tambahan yaitu uji korelasi antar aspek yang dimana bertujuan untuk mengetahui interkorelasi dan hubungan tipe pada variabel *parenting style* dengan

aspek *social adjustment*. Pada uji antar aspek dan tipe ini peneliti menggunakan perangkat software. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Antar Aspek

		Penampilan nyata	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Sikap sosial	Kepuasan pribadi
<i>Parenting style otoriter</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,020	-0,038	-0,054	-0,079
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,717	0,492	0,320	0,146
<i>Parenting style otoritatif</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,149**	0,345**	0,324**	0,268**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,006	0,000	0,000	0,000
<i>Parenting style permisif</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,230**	0,205**	0,162**	0,145**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,003	0,007

Berdasarkan hasil uji antar aspek yang disajikan dalam tabel 4.13, ditemukan bahwa *parenting style* otoriter tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek penampilan nyata; meskipun demikian, hubungan antara *parenting style* otoriter dan aspek penampilan nyata adalah positif. Selanjutnya, *parenting style* otoriter tidak memiliki korelasi signifikan dengan aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, dan hubungan tersebut bersifat negatif. Selain itu, tidak ditemukan korelasi signifikan antara *parenting style* otoriter dan aspek sikap sosial, dengan hubungan yang juga bersifat negatif. Demikian pula, *parenting style* otoriter tidak berkorelasi signifikan dengan aspek kepuasan pribadi, dengan hubungan negatif yang dihasilkan.

Sebaliknya, *parenting style* otoritatif menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek penampilan nyata, dengan hubungan yang bersifat positif. *Parenting style* otoritatif juga berkorelasi signifikan dengan aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, dengan hubungan positif yang dihasilkan. Korelasi signifikan juga ditemukan antara *parenting style* otoritatif dan aspek sikap sosial, dengan hubungan positif. Selain itu, *parenting style* otoritatif berkorelasi

signifikan dengan aspek kepuasan pribadi, dengan hubungan yang juga bersifat positif.

Demikian pula, *parenting style* permisif menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek penampilan nyata, dengan hubungan positif. *Parenting style* permisif juga berkorelasi signifikan dengan aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, dengan hubungan yang positif. Korelasi signifikan juga ditemukan antara *parenting style* permisif dan aspek sikap sosial, dengan hubungan positif. Selain itu, *parenting style* permisif berkorelasi signifikan dengan aspek kepuasan pribadi, dengan hubungan positif.

Arti aspek yang berkorelasi bersifat negatif yaitu, ketika nilai aspek-aspek variabel X meningkat, nilai aspek variabel Y cenderung menurun, meskipun tidak signifikan ataupun signifikan. Begitu juga sebaliknya, aspek yang berkorelasi bersifat positif yaitu, ketika nilai aspek-aspek variabel X meningkat, nilai aspek variabel Y cenderung meningkat, meskipun tidak signifikan ataupun signifikan.

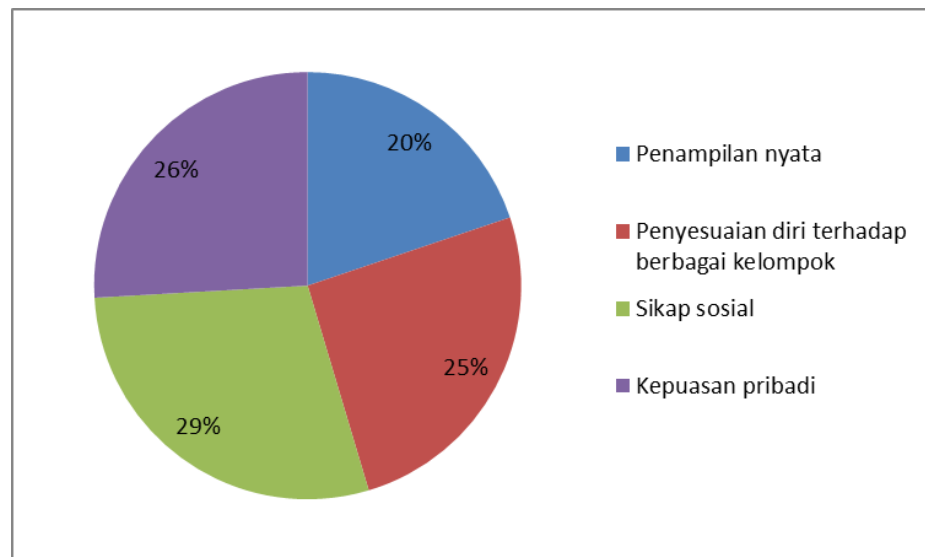
Hasil dari analisis aspek utama pada perhitungan skor aspek-aspek *social adjustment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Analisis Aspek Utama Social Adjustment

		Penampilan nyata	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Sikap sosial	Kepuasan pribadi
<i>Social Adjustment</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,633**	0,816**	0,917**	0,827**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel 4.14, dapat dijelaskan bahwa terdapat empat aspek utama dalam *social adjustment*, yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Semua aspek ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel *social adjustment*. Untuk mengetahui aspek

utama yang paling berpengaruh dan seberapa kuat hubungan antara aspek-aspek tersebut dengan variabel *social adjustment*, digunakan nilai korelasi Pearson (r). Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap variabel *social adjustment* adalah sikap sosial, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,917. Dimana persentase diagram sebagai berikut:



Gambar 8 Diagram Aspek Utama Social Adjustment

C. Pembahasan

Tingkat kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren berdasarkan *parenting style* menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut, dari 338 responden, 100 di antaranya memiliki *parenting style* otoriter yang kategori tingkat *social adjustment*-nya menunjukkan bahwa 17 santri putri (17%) berada dalam kategori rendah, 72 santri putri (72%) berada dalam kategori sedang, dan 11 santri putri (11%) berada dalam kategori tinggi. Dari 138 responden yang memiliki *parenting style* otoritatif, hasil kategori *social adjustment*-nya menunjukkan bahwa 17 santri putri (12%) berada dalam kategori rendah, 101 santri putri (73%) berada dalam kategori sedang, dan 20 santri putri (15%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, dari 100 responden yang memiliki *parenting style* permisif, hasil kategori tingkat *social adjustment*-nya menunjukkan bahwa 12 santri

putri (12%) berada dalam kategori rendah, 71 santri putri (71%) berada dalam kategori sedang, dan 17 santri putri (17%) berada dalam kategori tinggi.

Hasil kategorisasi tingkat *social adjustment* pada seluruh santri putri menunjukkan bahwa 14% sebanyak 48 santri berada dalam kategori tinggi, 72% sebanyak 244 santri berada dalam kategori sedang, dan 14% sebanyak 46 santri berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, tingkat kemampuan *social adjustment* santri didominasi oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 72%.

Sejalan dengan hasil penelitian (Widjaya, 2018:20), tingkat *social adjustment* dari 123 siswa menunjukkan bahwa 17,1% berada dalam kategori sangat tinggi, 21,1% dalam kategori tinggi, 26,8% dalam kategori sedang, 26% dalam kategori rendah, dan 9% dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X berada pada kategori sedang dalam tingkat *social adjustment*. Pada penelitian (Bukit et al., 2023:163), dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi *Social adjustment* siswa kelas XII adalah berada pada kategori sedang dengan jumlah 63 orang (53,8 %), pada kategori tinggi dengan jumlah 29 orang (24,9%), pada kategori rendah dengan jumlah 20 orang (17,1%), dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 5 orang (4,2%). Sedangkan hasil penelitian (Afni Mandiri Bethan et al., 2023:111) yang dimana hasil analisis data *social adjustment* siswa di peroleh kategori baik setara dengan sedang dengan persentase 63% dengan jumlah siswa 59 orang.

Menurut Hurlock (1995:286), bahwa individu yang berhasil melakukan *social adjustment* yang baik pada awalnya mempunyai kemungkinan jauh lebih tinggi untuk mampu atau mudah melakukan *social adjustment* di tingkat berikutnya, hal ini tidak berarti bahwa individu yang melakukan penyesuaian awal yang kurang tidak akan mampu melakukan *social adjustment* yang baik pada penyesuaian selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap santri putri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menunjukkan bahwa aspek utama yang paling berpengaruh dalam *social adjustment* adalah aspek sikap sosial, dengan persentase 29%. Hal ini mencakup sifat-sifat seperti memiliki rasa empati, bersikap baik dengan orang lain, dan selalu mengikuti kegiatan sosial. Aspek kedua yang berpengaruh adalah aspek kepuasan pribadi dengan persentase 26%, yang mencakup perasaan puas dengan kontak sosial dan rasa percaya diri. Aspek ketiga adalah penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok dengan persentase 25%, yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan sikap peduli. Aspek yang paling rendah pengaruhnya adalah penampilan nyata, dengan persentase 20%, yang meliputi kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain dan sikap terbuka terhadap orang lain.

Dengan demikian, dapat terlihat bahwa aspek utama yang paling berpengaruh dalam *social adjustment* santri adalah aspek sikap sosial yang memiliki persentase tertinggi. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia, menanamkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, disiplin tinggi, hormat dan taat kepada kiai dan guru, serta kepatuhan pada aturan pesantren. Nilai keagamaan seperti taqwa dan akhlaq mulia menjadi dasar utama, dengan santri didorong untuk memperbanyak ibadah dan menjalankan etika serta moral yang baik. Interaksi sosial diwarnai dengan solidaritas, persaudaraan, dan saling berbagi pengetahuan. Selain itu, pesantren membentuk karakter mandiri pada santri, mengajarkan mereka untuk mengurus diri sendiri serta mengatur waktu dan kegiatan dengan baik. Dengan demikian, sikap sosial di pondok pesantren dibentuk oleh nilai-nilai Islam, budaya gotong royong, dan disiplin ketat untuk membentuk pribadi yang taat, mandiri, dan berakhlak mulia.

Sejalan penelitian (Afni Mandiri Bethan et al., 2023:111), dari hasil distribusi hasil pengolahan data yang dilihat dari ke empat indikator terdapat indikator yang paling dominan yaitu indikator sikap sosial. Pada aspek sikap sosial skor yang diperoleh (75%) dengan jumlah siswa 70 tergolong baik, dimana sebagian besar siswa kelas X SMKN 1 Larantuka mempunyai sikap empati seperti selalu membantu teman yang membutuhkan, selalu menjenguk teman yang sedang sakit.

Schneiders (1964), (dalam Nurihsan & Agustin, 2011:70), berpendapat jika individu ingin mengembangkan kemampuan dalam *social adjustment* maka ia harus melakukan prinsip-prinsip *social adjustment* secara konsisten, maka *social adjustment* yang baik akan tercapai. Prinsip-prinsip tersebut antara lain yaitu menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi (Nurihsan & Agustin, 2011:70).

Hasil Korelasi antara *parenting style* di rumah dengan *social adjustment* santri di pondok pesantren tebuireng, hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan nilai *parenting style* otoriter yaitu sig. 0,323 > 0,05 yang berarti *parenting style* otoriter dengan *social adjustment* tidak berkorelasi secara signifikan dan nilai *pearson correlation* (r) *parenting style* otoriter adalah -0,054 (negatif), nilai tersebut masuk dalam golongan sangat lemah. Artinya, ketika nilai *parenting style* otoriter meningkat, nilai *social adjustment* cenderung menurun, meskipun tidak signifikan.

Parenting style otoriter ini dapat menghambat perkembangan sosial mereka. Selain itu, otoriter juga dapat membatasi kreativitas mereka karena fokus pada ketaatan tanpa memberikan ruang untuk bereksplorasi. Hal ini berpotensi menimbulkan rasa takut atau rendah diri pada santri, yang bisa mengganggu motivasi belajar dan perkembangan psikologis mereka secara keseluruhan. Komunikasi terbuka yang penting untuk

membangun hubungan yang sehat dan memahami kebutuhan santri juga kurang didorong dalam *parenting style* ini.

Sementara nilai *parenting style* otoritatif yaitu sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti *parenting style* otoritatif dengan *social adjustment* berkorelasi secara signifikan dan nilai *pearson correlation* (r) yaitu 0,345 (positif), nilai tersebut masuk dalam golongan lemah, yang artinya ketika nilai *parenting style* otoritatif meningkat, nilai *social adjustment* cenderung meningkat.

Parenting style otoritatif ini dapat menyediakan kerangka kerja yang seimbang antara otoritas dan dukungan. *Parenting style* ini memungkinkan santri untuk mengembangkan kemandirian dengan memberikan batasan yang jelas namun juga memberi mereka ruang untuk mengambil inisiatif dan belajar dari pengalaman. Selain itu, *parenting style* ini mendorong pengembangan kreativitas dengan memberikan panduan yang terarah namun tidak membatasi eksplorasi. Komunikasi terbuka dan dua arah yang ditekankan dalam *parenting style* otoritatif membantu membangun hubungan yang sehat antara santri dan orang tua atau pengasuhnya, memungkinkan santri untuk merasa didengar dan dipahami. Dengan mempromosikan kolaborasi dan kerjasama dalam lingkungan yang mendukung, *parenting style* ini juga membantu santri untuk mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam interaksi mereka dengan orang lain. Secara keseluruhan, *parenting style* otoritatif tidak hanya mendorong motivasi dan kepercayaan diri santri, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan nilai *parenting style* permisif yaitu sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti *parenting style* permisif dengan *social adjustment* berkorelasi secara signifikan dan nilai *pearson correlation* (r) yaitu 0,220 (positif), nilai tersebut masuk dalam golongan lemah, yang artinya ketika nilai *parenting style* permisif meningkat.

Parenting style permisif ini cenderung memberikan kebebasan yang luas tanpa banyaknya batasan atau aturan yang jelas. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan kemandirian, karena santri mungkin tidak terlatih untuk mengambil inisiatif atau bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Disiplin juga bisa menjadi masalah, karena gaya ini sering kali tidak konsisten dalam memberlakukan aturan dan konsekuensi. Santri yang diasuh dengan *parenting style* permisif mungkin cenderung mengembangkan sikap pasif atau bergantung pada orang lain dalam pengambilan keputusan. Selain itu, fokus yang kurang pada pembangunan karakter dan nilai-nilai seperti ketekunan dan tanggung jawab dapat menghambat perkembangan mereka dalam menghadapi tantangan dan situasi yang menuntut.

Penelitian lain menunjukkan kesamaan bahwa *parenting style* cenderung berkorelasi dengan *social adjustment*. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afni Mandiri Bethan et al., 2023:111-112) berdasarkan data hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan *social adjustment* siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang di peroleh dari perhitungan dengan metode *uji korelasi product moment* diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,730, nilai signifikannya sebesar 0,001 sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,203 dimana $n=93$ dan derajat kebebasan (dk) adalah 91. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *social adjustment* siswa kelas X SMKN 1 Larantuka ke arah yang positif. Pada penelitian (Mardiana & Rozali, 2020:6) hasil pengolahan data *one way-anova* menunjukkan nilai signifikan $(p)=0,000$ yang berarti menunjukkan nilai Sig. $(p) < 0,05$ artinya bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pola asuh terhadap *social adjustment* pada remaja tunarungu. Dimana pola pengasuhan yang diberikan orang tua dirumah dapat mempengaruhi terbentuknya penyesuaian remaja tunarungu menjadi baik atau buruk. Pada hasil penelitian (Mulya, 2017:64) juga menunjukkan

hasil penghitungan adanya hubungan signifikan yang positif antara persepsi pola asuh dan *social adjustment* dengan r hitung=0,267 maka ditolak. Hal tersebut berarti bahwa semakin positif persepsi siswa tentang pola asuh orangtua maka semakin baik pula *social adjustment* yang dapat dilakukan oleh siswa.

Namun pada hasil korelasi *parenting style* dengan *social adjustment* terdapat perbedaan pada penelitian lainya yaitu pada hasil korelasi *parenting style* otoriter dengan *social adjustment* menunjukkan nilai *parenting style* otoriter yaitu sig. 0,323>0,05 yang berarti *parenting style* otoriter dengan *social adjustment* tidak berkorelasi. Hal tersebut dikarenakan pada *parenting style* otoriter sendiri memiliki sifat yang menekankan ketaatan, disiplin, dan kontrol atas perilaku anak.

Perbedaan dari 3 tipe *parenting style* dengan kemampuan *social adjustment* santri di Pondok Pesantren dapat dilihat dari nilai hasil korelasinya dan tingkat kemampuan *social adjustment* santri di pondok pesantren yang telah diuraikan di atas. Hasil menunjukkan bahwa *parenting style* otoriter tidak berkorelasi secara signifikan dengan *social adjustment*, dan pada *parenting style* otoritatif dan permisif menunjukkan hasil berkorelasi secara signifikan dengan *social adjustment*. Dari nilai *pearson correlation parenting style* otoriter mendapatkan nilai paling rendah yaitu -0,054, dibandingkan *parenting style* otoritatif yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 0,345, dan *parenting style* permisif yang mendapatkan nilai 0,220.

Hasil kemampuan *social adjustment* santri yang memiliki tipe *parenting style* otoriter dari 100 santri berada dalam kategori sedang (72%), *parenting style* otoritatif dari 138 santri berada dalam kategori sedang (73%), dan *parenting style* permisif dari 100 santri berada dalam kategori sedang (71%).

Perbedaan dari sifat *parenting style* otoriter sendiri memang memiliki sifat yang cenderung melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang rendah, pengendalian penuh paksa, dan pemberian sedikit otonomi,

selain itu orang tua yang mempraktikkan pola asuh otoriter mempunyai seperangkat aturan dan harapan yang tidak dapat dinegosiasikan, ditegakkan secara ketat dan memerlukan kepatuhan yang ketat. Ketika aturan tidak dipatuhi, hukuman seringkali digunakan untuk mendorong dan memastikan kepatuhan di masa depan. Orang tua otoriter biasanya terlihat dingin dan menolak, serta untuk menjalankan kendali, mereka berteriak, memerintah, mengkritik, dan mengancam menurut Berk (2012:376).

Berbeda dengan *parenting style* otoritatif yang memiliki sifat melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang tinggi, teknik pengendalian adaptif, dan pemberian otonomi yang sewajarnya, selain itu penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat, tanggap, penuh perhatian, sabar, dan peka dengan kebutuhan anak. Kemudian secara kendali orang tua memberikan tuntutan wajar akan kematangan dan secara konsisten mendorong dan menjelaskannya. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil keputusan sesuai dengan kesiapannya serta mendorong anak agar mengutarakan pikiran, perasaan, dan keinginannya, kemudian saat orang tua dan anak berbeda pendapat, orang tua akan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan bersama bila memungkinkan menurut Berk (2012: 375).

Tipe *parenting style* permisif sendiri memiliki sifat yang hangat dan menerima, tetapi tidak acuh. Anak-anak dari orang tua permisif biasanya impulsif dan suka melawan, selain itu secara penerimaan dan keterlibatan orang tua memiliki sikap yang hangat tetapi tetapi terlalu longgar atau kurang memberikan perhatian. Kemudian secara kendali orang tua memberikan sedikit tuntutan atau tidak sama sekali. Kemudian secara pemberian otonomi orang tua membiarkan anak mengambil banyak keputusan sebelum anak sendiri siap.

Parenting style orang tua santri sendiri menunjukkan hasil yang lebih condong pada *parenting style* otoritatif, hal tersebut seiringan dengan hasil pengakuan santri dari data prapenelitian

“Kalo di rumah saya minta apa-apa dikasih, gak tekanan batin, dibolehin ini itu, gak di kekang, hati merasa enjoy kayak bebas dan gak ada hambatan apapun kayak bener-bener nikmat banget gitu” (RN, 16 tahun 31 Oktober 2023).

“Orang tua saya termasuk orang tua yang ketat aturan, missal harus nyuci atau nyapu dan ngepel tiap habis ngaji pagi, pegang hp hanya boleh hari libur dan hari sebelum libur, tidak mengerjakan tugas rumah di hokum, makan dan mandi harus tepat waktu, namun saya beruntung memiliki orang tua yang masih peduli dan menuruti permintaan saya ketika dipondok atau di rumah” (NSS, 16 tahun, 31 Oktober 2023).

Diana Baumrind (dalam Hedstrom, 2016:4), berpendapat bahwa *parenting style* otoritatif sebagai gaya yang "tepat", gaya ini memadukan tuntutan tingkat menengah pada anak dan daya tanggap tingkat menengah dari orang tua.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial memiliki kontribusi yang paling berpengaruh dalam pembentukan *social adjustment* santri. Di pondok pesantren, sikap sosial sangat penting dan mencerminkan nilai-nilai keislaman serta budaya tradisional yang dipegang teguh oleh santri dan pengasuh. Santri selalu menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada kiai dan ustadz, mendengarkan dengan seksama saat diberikan pengajaran, dan tidak pernah membantah perintah atau nasihat. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan asrama, masjid, dan lingkungan pondok sering dilakukan bersama-sama, mengajarkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Jadwal harian yang ketat melatih santri untuk disiplin dalam waktu, termasuk bangun pagi, shalat berjamaah, mengikuti pengajian, dan belajar dengan waktu yang telah ditentukan. Sikap santun dalam berbicara dan berperilaku sangat dijaga, dengan santri diajarkan untuk selalu bersikap sopan kepada semua orang. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, santri diajarkan untuk hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain, memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan. Santri juga diajarkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan, terlihat dari pakaian dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Kemandirian dilatih

dengan mengurus keperluan pribadi dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa bergantung pada orang lain, membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi kehidupan di luar pesantren. Kepekaan sosial ditumbuhkan melalui kegiatan seperti bakti sosial, atau membantu masyarakat sekitar, menumbuhkan rasa empati dan kepekaan terhadap masalah sosial. Setiap keputusan penting sering diambil melalui musyawarah, baik itu antara santri maupun antara santri dan pembina, mengajarkan pentingnya konsultasi dan mencari solusi bersama. Sikap-sikap sosial ini tidak hanya membentuk karakter santri selama berada di pesantren, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat setelah mereka keluar dari pesantren.

Tidak hanya sikap sosial yang dapat membentuk *social adjustment* santri, orang tua juga memiliki kontribusi, dalam *parenting style* santri selama mereka di rumah juga terdapat korelasi dalam kemampuan *social adjustment* santri. Terlihat dari hasil penelitian ini *parenting style* otoritatif membantu santri dalam *social adjustment* santri di lingkungan pondok. Dalam keluarga Islami, *parenting style* otoritatif diterapkan dengan menyeimbangkan antara disiplin yang tegas dan kasih sayang yang penuh perhatian. Orang tua yang menerapkan gaya ini menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, tetapi juga terbuka untuk berdialog dan mendengarkan pandangan anak-anak mereka. Mereka berusaha memahami kebutuhan dan perasaan anak-anak, sambil tetap memegang prinsip-prinsip Islami sebagai panduan dalam mendidik. Selain itu, orang tua otoritatif dalam keluarga Islami memberikan kasih sayang dan dukungan emosional yang kuat. Mereka sering melibatkan anak-anak dalam kegiatan keluarga seperti membaca Al-Quran bersama, melakukan dzikir, atau menghadiri kajian agama. Mereka juga memberikan penghargaan dan pujian ketika anak-anak menunjukkan akhlak yang baik atau mencapai prestasi, baik dalam pendidikan agama maupun akademis. Dengan pendekatan ini, anak-anak belajar tentang nilai-nilai Islami secara mendalam dan memahami pentingnya aturan serta disiplin, tetapi mereka juga merasa dihargai dan

dicintai. *Parenting style* otoritatif ini membantu membentuk anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, orang tua dan pengasuh di pondok pesantren perlu mempertimbangkan penerapan *parenting style* otoritatif untuk mendukung perkembangan sosial santri secara optimal.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya mencakup santri putri di satu pondok pesantren, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua santri atau untuk santri di pondok pesantren lain dengan kondisi dan lingkungan yang berbeda. Kedua, metode pengambilan data prapenelitian yang digunakan, yaitu survei dan *self-report*, memiliki keterbatasan dalam hal subjektivitas responden. Santri mungkin memberikan jawaban yang dianggap lebih baik secara sosial atau yang mereka pikir diinginkan oleh peneliti, bukan jawaban yang benar-benar mencerminkan pengalaman dan perasaan mereka. Ketiga, penelitian ini hanya meneliti hubungan antara *parenting style* dan *social adjustment* tanpa mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti kondisi lingkungan pondok pesantren, interaksi dengan teman sebaya, dan peran guru atau ustadz.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada korelasi *parenting style* di rumah dengan kemampuan *social adjustment* santri di pondok putri pesantren tebuireng jombang, terdapat beberapa point yang dapat disimpulkan, diantaranya yaitu:

1. Tingkat kemampuan *social adjustment* santri putri di pondok pesantren secara keseluruhan didominasi oleh kategori sedang, dengan persentase sebesar 72%. Berdasarkan klasifikasi *parenting style*, santri dengan *parenting style* otoritatif menunjukkan hasil ingkat kemampuan *social adjustment* yang lebih baik dibandingkan dengan *parenting style* otoriter dan permisif, dengan persentase yang lebih tinggi pada kategori sedang dan tinggi.
2. Terdapat korelasi yang berbeda antara berbagai *parenting style* di rumah dengan *social adjustment* santri di pondok pesantren. *Parenting style* otoriter tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan *social adjustment*, dengan nilai sig. 0,323 dan korelasi (r) -0,054, yang sangat lemah dan negatif. Sebaliknya, *parenting style* otoritatif menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan *social adjustment*, dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi (r) 0,345, meskipun masih dalam kategori lemah. Demikian pula, *parenting style* permisif juga menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan *social adjustment*, dengan nilai sig. 0,000 dan korelasi (r) 0,220, yang juga termasuk dalam kategori lemah. Artinya, *parenting style* otoritatif dan permisif cenderung meningkatkan *social adjustment* santri, meskipun korelasinya tidak kuat.

3. Terdapat perbedaan signifikan antara 3 tipe *parenting style* dan kemampuan *social adjustment* santri di Pondok Pesantren. *Parenting style* otoriter tidak berkorelasi signifikan dengan *social adjustment* ($r = -0,054$), sedangkan *parenting style* otoritatif dan permisif berkorelasi signifikan ($r = 0,345$ dan $r = 0,220$). Santri dengan *parenting style* otoritatif memiliki *social adjustment* yang lebih baik dibandingkan dengan otoriter dan permisif. *Parenting style* otoritatif, yang melibatkan penerimaan dan keterlibatan tinggi serta pemberian otonomi yang wajar, menghasilkan *social adjustment* yang lebih baik. Sebagian besar santri dengan *parenting style* otoritatif dan permisif berada dalam kategori *social adjustment* sedang (73% dan 71%).

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang pentingnya *parenting style* dengan kemampuan *social adjustment* santri di pondok. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengatur dan memilih *parenting style* yang sesuai yang bertujuan untuk meningkatkan *social adjustment* santri di pondok.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni:

1. Bagi Subjek dan Lembaga Peneliti

a. Bagi Subjek

Bagi santri ketika bersosial dapat memilih lingkungan yang baik dan positif, serta biasakan diri untuk tampil pada public, karena hal tersebut dapat mempermudah meningkatkan *social adjustment* santri.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pondok pesantren, dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya penerapan *parenting style*. Selain itu lembaga juga dapat menyediakan layanan konseling bagi orang tua dan santri untuk membantu dalam komunikasi dan penyesuaian diri santri. Serta penting untuk memperbaiki lingkungan asrama dengan menciptakan ruang bersama yang nyaman dan mendorong kegiatan kelompok kecil di luar jam pelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial. Perlu diterapkan pendekatan disiplin positif yang menghargai perilaku baik serta mengembangkan regulasi diri melalui pelatihan khusus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, untuk peneliti selanjutnya dapat melibatkan santri putra dan santri dari pondok pesantren lain untuk memperluas generalisasi hasil, selain survei dan self-report, bisa pertimbangkan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara pada santri yang mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan meminimalkan subjektivitas, membandingkan secara langsung efektivitas antara *parenting style* otoritatif, otoriter, dan permisif dalam memfasilitasi *social adjustment* santri di pondok pesantren, dan mendalami lebih lanjut peran faktor-faktor seperti sikap sosial, kepuasan pribadi, dan adaptasi terhadap berbagai kelompok dalam meningkatkan *social adjustment* santri di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Adjustment*. (2000). Etymologi Dictionary.
<https://www.etymonline.com/search?q=adjustment>
- Afni Mandiri Bethan, Upa, M. P., Febriana, & Marselino K.P. Abdi Keraf. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Larantuka*.
- Agbaria, Q., & Mahamid, F. (2023). The association between parenting styles, maternal self-efficacy, and social and emotional adjustment among Arab preschool children. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 36(1).
<https://doi.org/10.1186/s41155-023-00252-4>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Pertama). Pusat Penerbit dan Percetakan Unair.
- Azizah, A., & Hidayati, F. (2015). Penyesuaian sosial dan school well-being: studi pada siswa pondok pesantren yang bersekolah di Mbi Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Empati*, 4(4), 84–89.
- Azwar, S. (2019). *RELIABILITAS dan VALIDITAS* (H. El Jaid & A. Mumtaz (Eds.); 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1), 1–103.
- Berk, L. E. (2012). *DEVELOPMENT THROUGH THE LIFESPAN (EDISI KELIMA) Dari Prenatal Sampai Masa Remaja, Transisi Menjelang Dewasa (volume 1)* (Daryanto (Ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Bukit, S. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 159.

<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9519>

- Bungin, M. B. (2006). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (A. Supriyatna (Ed.); Pertama). Prenadamedia Group.
- Buri, J. R. (1991). Cross-Method Convergence of Well-Being Measures Further Vafidation of the Satisfaction LVith Life Scale : Evidence for the Cross-Meth od Convergence of Well-Being Measures. *Convergence*, 57(911724993), 37–41. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5701>
- Daulay, N. (2020). *PSIKOLOGI PENGASUHAN BAGI ORANG TUA DARI ANAK-ANAK DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN SARAF (Neurodevelopmental Disorders)* (A. C. P. Harahap (Ed.); 1st ed.). Kencana.
- Fauziah, N., Fresty Africia, V., & Dinastiti1, ide B. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH ANAK DENGANPOLA ASUHDALAM KEJADIAN STUNTING. *Electronic Publishing*, 9.
- Fletcher, A. C., Walls, J. K., Cook, E. C., Madison, K. J., & Bridges, T. H. (2008). Parenting style as a moderator of associations between maternal disciplinary strategies and child well-being. *Journal of Family Issues*, 29(12), 1724–1744. <https://doi.org/10.1177/0192513X08322933>
- Gaya*. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/gaya>
- Gimenez-Serrano, S., Garcia, F., & Garcia, O. F. (2022a). Parenting styles and its relations with personal and social adjustment beyond adolescence: Is the current evidence enough? *European Journal of Developmental Psychology*, 19(5), 749–769. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1952863>
- Gimenez-Serrano, S., Garcia, F., & Garcia, O. F. (2022b). Parenting styles and its relations with personal and social adjustment beyond adolescence: Is the current evidence enough? *European Journal of Developmental Psychology*, 19(5), 749–769. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1952863>
- Gregory, R. J. (2015). Psychological testing: History, principles and applications. In A. Dodge (Ed.), *Pearson Education* (7th editio). Pearson Education.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PRIA ETNIS SUMBA DI SALATIGA. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352.
- Gunarta, M. E. (2016). Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pemandang Di Bali. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).

<https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.560>

- Hedstrom, E. (2016). Parenting Style as a Predictor of Internal and External Behavioural Symptoms in Children: The Child 's Perspective. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 26(1), 23–41. <https://pdfs.semanticscholar.org/5589/9be90f0aa8d670ff280d1b22fb4d4cf9c34b.pdf>
- Hendriati Agustiani. (2006). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (D. D. Pakar & M. Anthon F. Susanto, SH. (Eds.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. (1980). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Rdwan Max Sijabat (Ed.); 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1995). *Perkembangan Anak Jilid 1* (A. Dhama (Ed.); 6th ed.). Penerbit Erlangga.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 04(03), 265–274. [//ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168–181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Mahmud, A. (2015). *POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN ANAK*. edukasi Mitra Grafika.
- Maimun. (2019). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. [http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi Pengasuhan %281%29_Compressed.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi%20Pengasuhan%20%29_Compressed.pdf)
- Mardiana, F., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tunarungu. *JCA of Psychology*, 1(2007), 118–126. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/48/0>
- Mulya, P. S. (2017). Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Sosialis Siswa Kelas X SMK Strada Budi Luhur Bekasi. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 15(1), 56–66.

- Muthen, B., & Kaplan, D. (1992). A comparison of some methodologies for the factor analysis of non-normal Likert variables: A note on the size of the model. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 45(1), 19–30. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8317.1992.tb00975.x>
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 1(2), 63–69. <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi%7C%7C ISSN2962-918763><https://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Nurul Falah Atif (Ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Dalam Asuhan Nenek Di Smp Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 145–154. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20172>
- Parenting*. (2000). Etymologi Dictionary. https://www.etymonline.com/word/parenting#etymonline_v_44864
- Pengasuhan*. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/asuh>
- Penyesuaian*. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/mechanisme>
- Prambayu, I. (2018). *Pengaruh Gaya Pengasuhan, Keterampilan Sosial, dan Kesenangan terhadap Kecenderungan Adiksi Internet pada Remaja*.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Della (Ed.)). Pascal Books.
- Restiana, D., Agustina, S., Nurlaili, Nirwana, E. S., Yuliasri, R., Mahyuddin, N., Cahyani, E. F., Arinny Tujuwale, J. R., Kairupan, Ferdinand Wowiling, R., MPOC, lia dwi jayanti, Brier, J., Safitri, Y., Hidayati, N. E., Madyarini, P., Karini, S. M., Karyanta, N. A., Herman, F. S., Ulfa, M., ... Jebastariya, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moralitas Anak Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 76. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/51763%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

- Safitri, & Ika, H. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 84–95.
- Santrock, J. W. (1995). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT Perkembangan Masa Hidup Jilid 1* (H. Sinaga & Y. Sumiharti (Eds.); 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007a). *Perkembangan Anak Jilid 2* (W. Hardani (Ed.); 11th ed.). Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007b). *Remaja Jilid 2* (Novietha Indra Sallama (Ed.); 11th ed.). Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *LIFE - SPAN DEVELOPMENT Perkembangan Masa - Hidup Jilid 1* (13th ed.). Penerbit Erlangga.
- Social*. (2000). Etymologi Dictionary. <https://www.etymonline.com/search?q=social>
- Sosial*. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/sosial>
- Style*. (2000). Etymologi Dictionary. <https://www.etymonline.com/search?q=style>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. In *Bali: NILACAKRA*. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2019). Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Perilaku Bermasalah Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk). *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2118>
- Widjaya, A. (2018). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4, 14–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558915, Website: psi.uin-malang.ac.id

No. : 133 /FPsi.1/PP.009/1/2024
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

18 Januari 2024

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng
Jl. Irian Jaya No.10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten
Jombang, Jawa Timur 61471
di
Jombang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: MUNA MINATUL IZZA / 200401110123
Tempat Penelitian	: Pondok Putri Pesantren Tebuireng
Judul Skripsi	: Korelasi <i>Parenting Style</i> Di Rumah Dengan Kemampuan <i>Social Adjustment</i> Santri Di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang
Dosen Pembimbing	: 1. Drs. H. Yahya, MA. 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 01-02-2024 s.d 24-02-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

No. : 131 /FPsi.1/PP.009/1/2024
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI


18 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala Pondok Putri Pesantren Tebuireng
Jl. Irian Jaya No.10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten
Jombang, Jawa Timur 61471
di
Jombang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: MUNA MINATUL IZZA / 200401110123
Tempat Penelitian	: Pondok Putri Pesantren Tebuireng
Judul Skripsi	: Korelasi <i>Parenting Style</i> Di Rumah Dengan Kemampuan <i>Social Adjustment</i> Santri Di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang
Dosen Pembimbing	: 1. Drs. H. Yahya, MA. 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 01-02-2024 s.d 24-02-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


Ali Ahmad


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.



PESANTREN TEBUIRENG

Jl. Imam Jaya 10 Tebuireng, Jombang 61471
Telp: 0321 863136, 863363, Fax: 0321 863967
www.tebuireng.online, e-mail: tebuirengppusat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1481/I/HM 00 01/SESTAMA/II/2024

Pengasuh Pesantren Tebuireng menerangkan bahwa :

Nama : Muna Minatul Izza
Asal PT. : UII Maulana Malik Ibrahim
Fak/Jurusan : S.1/Psikologi
NPM/NIM : 200401110123

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pesantren Tebuireng mulai tanggal 26 Januari 2024 s.d. 12 Pebruari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebuireng, 12 Pebruari 2024

H. Abd. Ghofar
Sekretaris Utama

Identitas Responden		
Nama	:	
Umur	:	
Kelas	:	
Unit Sekolah	:	
Asrama / kamar	:	
Apakah orang tua anda sudah tidak ada? (meninggal dunia)	:	<input type="checkbox"/> Ya (.....) <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah orang tua anda berpisah? (bercerai)	:	<input type="checkbox"/> Ya (.....) <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah anda saat pulang dari pondok tidak tinggal satu rumah dengan orang tua anda?	:	<input type="checkbox"/> Ya (.....) <input type="checkbox"/> Tidak
Apakah anda sejak kecil pernah atau sedang dirawat oleh orang lain? (selain orang tua anda)	:	<input type="checkbox"/> Ya (.....) <input type="checkbox"/> Tidak

Lampiran 2 Kuesioner Parenting Style

Petunjuk Pengisian:
<p>Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk membaca pernyataan-pernyataan tersebut, kemudian pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih dari keempat pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan, dengan keterangan yaitu:</p> <p>TP : Apabila anda TIDAK PERNAH melakukan pernyataan tersebut P : Apabila anda PERNAH melakukan pernyataan tersebut S : Apabila anda SERING melakukan pernyataan tersebut SL : Apabila anda SELALU melakukan pernyataan tersebut</p>

*Bagi anda yang sudah tidak memiliki orang tua (ayah dan ibu) atau tidak tinggal dengan orang tua (ayah dan ibu) saat di rumah, kata orang tua di bawah dapat diganti dengan keluarga atau orang terdekat lainnya.

NO	PERNYATAAN	TP	P	S	SL
1	Orang tua saya selalu mendiskusikan kepada saya alasan dibalik aturan yang mereka buat				
2	Orang tua saya selalu memaksa untuk mengikuti pendapatnya walaupun saya tidak setuju				
3	Orang tua saya berharap saya langsung mengerjakan perintahnya tanpa bertanya terlebih dahulu atau banyak bertanya kepada mereka				

NO	PERNYATAAN	TP	P	S	SL
4	Orang tua saya merasa anak mempunyai peran yang sama seperti orang tua				
5	Orang tua saya selalu mengajak berdiskusi ketika saya merasa ada peraturan dalam keluarga yang tidak masuk akal				
6	Orang tua saya memberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri walaupun tidak sejalan dengan keinginan mereka				
7	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya untuk bertanya tentang keputusan yang telah mereka buat				
8	Orang tua saya mengarahkan aktivitas maupun pengambilan keputusan dengan memberikan alasan serta disiplin				
9	Orang tua saya merasa dengan memberi lebih banyak tekanan saya akan berperilaku sebagaimana seharusnya yang mereka inginkan				
10	Orang tua saya merasa bahwa saya tidak perlu mematuhi aturan yang dibuat oleh orang lain				
11	Orang tua saya memberi kebebasan berpendapat dalam mendiskusikan harapan yang mereka inginkan untuk saya				
12	Orang tua saya merasa bahwa orang tua yang cerdas harus memberi tahu anaknya siapa yang paling berkuasa dalam keluarga				
13	Orang tua saya tidak pernah memberikan target ataupun arahan kepada saya dalam berperilaku				
14	Orang tua saya selalu melakukan apa yang saya inginkan dalam keluarga				
15	Orang tua saya rutin memberikan arahan serta bimbingan dengan cara yang rasional dan objektif				
16	Orang tua saya akan sangat marah jika saya tidak menyetujui pendapatnya				
17	Orang tua saya merasa masalah akan selesai jika orang tua memberi kebebasan anak untuk melakukan kegiatan yang diinginkan anak				
18	Orang tua saya memberi hukuman jika saya tidak memenuhi keinginan mereka				
19	Orang tua saya memberi kebebasan dalam memutuskan banyak hal tanpa perlu arahan mereka				
20	Orang tua saya menjadikan pendapat saya sebagai bahan pertimbangan tetapi mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena saya				

NO	PERNYATAAN	TP	P	S	SL
	menginginkan hal tersebut				
21	Orang tua saya tidak menganggap diri mereka bertanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan perilaku saya				
22	Orang tua saya mempunyai aturan yang jelas mengenai perilaku anak di rumah dan aturan tersebut dapat diubah sesuai kebutuhan anak				
23	Orang tua saya memberi arahan mengenai perilaku dan aktivitas saya, namun mereka juga mendengarkan keluhan saya dan mendiskusikan hal tersebut				
24	Orang tua saya mengizinkan saya untuk membentuk sudut pandang sendiri mengenai masalah keluarga dan mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan				
25	Orang tua saya merasa masalah akan selesai jika semua orang tua ketat dan memaksa anak untuk tidak melakukan apa yang diinginkan anak				
26	Orang tua saya selalu menentukan apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya melakukan hal tersebut				
27	Orang tua saya memberi arahan mengenai perilaku dan aktivitas saya, namun mereka juga mengerti ketika saya tidak sependapat				
28	Orang tua saya tidak pernah mengatur perilaku serta kegiatan yang saya inginkan				
29	Orang tua saya memaksa saya mewujudkan keinginannya sebagai bentuk rasa hormat atas kekuasaan mereka dalam keluarga				
30	Orang tua saya berkenan untuk mendiskusikan kembali keputusan yang menyakitkan saya dan mengakui jika mereka membuat kesalahan				

Lampiran 3 Kuesioner Social Adjustment

Petunjuk Pengisian:
<p>Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk membaca pernyataan-pernyataan tersebut, kemudian pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih dari keempat pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan, dengan keterangan yaitu:</p> <p>STS : Apabila anda SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut TS : Apabila anda TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut</p>

S	: Apabila anda SETUJU dengan pernyataan tersebut
SS	: Apabila anda SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak memilih-milih teman dalam bergaul				
2	Saya memiliki banyak teman baik di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren				
3	Saya merupakan seseorang yang memiliki pribadi yang pandai bergaul, dan pandai menyesuaikan diri				
4	Saya terlalu memilih-milih teman dalam bergaul				
5	Saya orang yang susah bergaul terutama dengan orang yang baru saya kenal				
6	Saya selalu menerima siapapun menjadi teman saya				
7	Saya sering berbagi cerita suka dan duka dengan teman-teman saya				
8	Saya mudah berteman dengan teman-teman baru saya di pondok pesantren				
9	Saya senang dapat berteman dengan kakak tingkat di pondok pesantren				
10	Saya sulit bergaul dengan teman sekamar atau teman di pondok pesantren				
11	Saya enggan mengenal kakak tingkat di pondok pesantren				
12	Saya berperan aktif ketika mengerjakan tugas kelompok				
13	Saya senang mengikuti diskusi kelompok atau diskusi dengan teman-teman sekamar saya di pondok pesantren				
14	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok atau kepentingan kamar saya di pondok pesantren				
15	Walaupun mendapat tugas kelompok, saya lebih suka mengerjakan tugas itu sendiri daripada harus mengerjakan dengan teman-teman sekelompok yang lain				
16	Saya malas ketika harus melakukan piket harian atau ro'an				
17	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya				
18	Saya melakukan tugas yang telah dibagi oleh kelompok				
19	Saya dapat menjadi seorang pemimpin yang baik				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
20	Ketika ada teman butuh pertolongan, saya akan membantu				
21	Ketika ada teman kamar yang sakit, saya akan membantu merawatnya				
22	Saya menertawakan teman saya ketika teman saya terkena musibah				
23	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang sedang teman saya alami				
24	Saya selalu ramah dengan siapapun				
25	Saya selalu berhati-hati dalam bersikap dan berbicara kepada orang lain				
26	Saya mampu membuat suasana menjadi menyenangkan				
27	Saya tipe orang yang sulit mencairkan suasana				
28	Saya merupakan pribadi yang pendendam				
29	Saya mengikuti kegiatan organisasi apapun di pondok pesantren				
30	Saya sering membantu orang-orang yang membutuhkan (rumah yatim piatu, menyumbang, infaq,dll)				
31	Saya tidak pernah hadir dalam kegiatan organisasi yang saya ikuti				
32	Saya malas mengikuti kegiatan yang berbaur sosial				
33	Ketika saya melakukan kebaikan, saya melakukannya tulus, ikhlas				
34	Jika ada teman yang sakit, saya menyempatkan waktu untuk menjenguknya ke kamarnya				
35	Saya tidak peduli dengan kesedihan yang teman saya rasakan				
36	Saya bisa berbahagia di atas penderitaan orang lain				
37	Saya senang dengan teman-teman saya				
38	Saya bangga bisa menimbah ilmu di pondok pesantren ini				
39	Saya tidak suka mondok di pondok pesantren ini				
40	Saya percaya atas kemampuan diri saya dalam segala hal di pondok pesantren ini				
41	Saya selalu merepotkan orang lain				
42	Saya tidak memiliki gambaran positif tentang diri saya				

Lampiran 4 Uji Validitas Skala Parenting Style Otoriter

Factor loadings				
Factor	Indicator	p	Std. Est. (all)	Keterangan
Factor 1	Aitem 2	< .001	0.605	Valid
	Aitem 16	< .001	0.604	Valid
	Aitem 25	< .001	0.694	Valid
	Aitem 3	< .001	0.348	Valid
	Aitem 26	< .001	0.376	Valid
	Aitem 7	< .001	0.334	Valid
	Aitem 9	< .001	0.701	Valid
	Aitem 12	0.038	0.127	Valid
	Aitem 29	< .001	0.495	Valid
	Aitem 18	< .001	0.391	Valid

Lampiran 5 Uji Validitas Parenting Style Otoritatif

Factor loadings				
Factor	Indicator	p	Std. Est. (all)	Keterangan
Factor 1	Aitem 8	< .001	0.472	Valid
	Aitem 15	< .001	0.642	Valid
	Aitem 23	< .001	0.722	Valid
	Aitem 27	< .001	0.606	Valid
	Aitem 11	< .001	0.560	Valid
	Aitem 20	< .001	0.224	Valid
	Aitem 30	< .001	0.581	Valid
	Aitem 4	0.548	0.036	Tidak Valid
	Aitem 5	< .001	0.544	Valid
	Aitem 22	< .001	0.11	Valid

Lampiran 6 Uji Validitas Parenting Style Permisif

Factor loadings				
Factor	Indicator	p	Std. Est. (all)	Keterangan
Factor 1	Aitem 1	< .001	0.170	Valid
	Aitem 17	< .001	0.536	Valid
	Aitem 10	0.101	0.107	Tidak Valid
	Aitem 28	< .001	0.450	Valid
	Aitem 6	< .001	0.470	Valid

	Aitem 13	< .001	0.201	Valid
	Aitem 19	< .001	0.682	Valid
	Aitem 24	<.001	0.424	Valid
	Aitem 14	< .001	0.392	Valid
	Aitem 21	0.128	0.10	Tidak Valid

Lampiran 7 Uji Validitas Social Adjustment

Factor loadings				
Factor	Indicator	p	Std. Est. (all)	Keterangan
Factor 1	Aitem 1	< .001	0.384	Valid
	Aitem 2	< .001	0.610	Valid
	Aitem 3	< .001	0.602	Valid
	Aitem 4	< .001	0.289	Valid
	Aitem 5	< .001	0.400	Valid
	Aitem 6	< .001	0.0463	Valid
	Aitem 7	< .001	0.370	Valid
Factor 2	Aitem 8	<.001	0.390	Valid
	Aitem 9	< .001	0.301	Valid
	Aitem 10	< .001	0.439	Valid
	Aitem 11	< .001	0.354	Valid
	Aitem 12	< .001	0.474	Valid
	Aitem 13	< .001	0.545	Valid
	Aitem 14	< .001	0.386	Valid
	Aitem 15	< .001	0.335	Valid
	Aitem 16	< .001	0.339	Valid
	Aitem 17	< .001	0.360	Valid
	Aitem 18	< .001	0.532	Valid
	Aitem 19	< .001	0.485	Valid
Factor 3	Aitem 20	< .001	0.572	Valid
	Aitem 21	< .001	0.574	Valid
	Aitem 22	0.004	0.172	Valid
	Aitem 23	< .001	0.522	Valid
	Aitem 24	< .001	0.570	Valid
	Aitem 25	< .001	0.485	Valid
	Aitem 26	< .001	0.465	Valid
	Aitem 27	< .001	0.361	Valid
	Aitem 28	< .001	0.375	Valid
	Aitem 29	< .001	0.354	Valid

	Aitem 30	< .001	0.447	Valid
	Aitem 31	< .001	0.510	Valid
	Aitem 32	< .001	0.567	Valid
	Aitem 33	< .001	0.507	Valid
	Aitem 34	< .001	0.542	Valid
	Aitem 35	< .001	0.482	Valid
	Aitem 36	< .001	0.481	Valid
Factor 4	Aitem 37	< .001	0.605	Valid
	Aitem 38	< .001	0.588	Valid
	Aitem 39	< .001	0.561	Valid
	Aitem 40	< .001	0.601	Valid
	Aitem 41	< .001	0.310	Valid
	Aitem 42	< .001	0.452	Valid

Lampiran 8 Uji Korelasi

Correlations			
		Parenting style Otoriter	Social adjustment
Parenting style Otoriter	Pearson Correlation	1	-0.054
	Sig. (2-tailed)		0.323
	N	338	338
Social adjustment	Pearson Correlation	-0.054	1
	Sig. (2-tailed)	0.323	
	N	338	338

Correlations			
		Parenting style Otoritatif	Social adjustment
Parenting style Otoritatif	Pearson Correlation	1	0.345**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	338	338
Social adjustment	Pearson Correlation	0.345**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	338	338

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			
		Parenting style Permisif	Social adjustment
Parenting style Permisif	Pearson Correlation	1	0.220**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	338	338
Social adjustment	Pearson Correlation	0.220**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	338	338

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Aspek Pembentuk Utama Social Adjustment

Correlations						
		Penampilan nyata	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Sikap sosial	Kepuasan pribadi	Social adjustment
Penampilan nyata	Pearson Correlation	1	.500**	.323**	.633**	.633**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	338	338	338	338	338
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Pearson Correlation	.500**	1	.659**	.816**	.816**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	338	338	338	338	338
Sikap sosial	Pearson Correlation	.514**	.659**	1	.705**	.917**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0,000
	N	338	338	338	338	338
Kepuasan pribadi	Pearson Correlation	.323**	.514**	.705**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	338	338	338	338	338
Social	Pearson	.633**	.816**	.917**	.827**	1

adjustment	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	338	338	338	338	338

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Antar Aspek

		Correlations						
		Otoriter	Otoritatif	Permisif	Y1	Y2	Y3	Y4
Otoriter	Pearson Correlation	1	-.305**	-.226**	0.020	-0.038	-0.054	-0.079
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.717	0.492	0.320	0.146
	N	338	338	338	338	338	338	338
Otoritatif	Pearson Correlation	-.305**	1	.345**	.149**	.345**	.324**	.268**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.006	0.000	0.000	0.000
	N	338	338	338	338	338	338	338
Permisif	Pearson Correlation	-.226**	.345**	1	.230**	.205**	.162**	.145**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.003	0.007
	N	338	338	338	338	338	338	338
Y1	Pearson Correlation	0.020	.149**	.230**	1	.500**	.514**	.323**
	Sig. (2-tailed)	0.717	0.006	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	338	338	338	338	338	338	338
Y2	Pearson Correlation	-0.038	.345**	.205**	.500**	1	.659**	.514**
	Sig. (2-tailed)	0.492	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	338	338	338	338	338	338	338
Y3	Pearson Correlation	-0.054	.324**	.162**	.514**	.659**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.000	0.003	0.000	0.000		0.000
		338	338	338	338	338	338	338
Y4	Pearson	-0.079	.268**	.145**	.323**	.514**	.705**	1

	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	0.146	0.000	0.007	0.000	0.000	0.000
		338	338	338	338	338	338
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 11 Data Penelitian Parenting Style

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
1	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	-1.83375	31.6625	SEDANG	-0.89691	41.0309	SEDANG	Permisif
2	2	0.07543	50.7543	SEDANG	0.9866	59.866	SEDANG	-0.65373	43.4627	SEDANG	Otoritatif
3	2	0.14472	51.4472	SEDANG	-0.39958	46.0042	SEDANG	-0.36536	46.3464	SEDANG	Otoriter
4	2	0.12862	51.2862	SEDANG	0.25495	52.5495	SEDANG	0.66966	56.6966	SEDANG	Permisif
5	2	0.71929	57.1929	SEDANG	-0.10379	48.9621	SEDANG	-1.08201	39.1799	RENDAH	Otoriter
6	2	-0.47545	45.2455	SEDANG	1.05743	60.5743	TINGGI	-0.33284	46.6716	SEDANG	Otoritatif
7	2	1.67454	66.7454	TINGGI	-0.72965	42.7035	SEDANG	-0.51077	44.8923	SEDANG	Otoriter
8	2	0.21224	52.1224	SEDANG	0.70641	57.0641	SEDANG	-0.08134	49.1866	SEDANG	Otoritatif
9	2	0.10695	51.0695	SEDANG	-0.58288	44.1712	SEDANG	0.09139	50.9139	SEDANG	Otoriter
10	2	-0.3647	46.353	SEDANG	-1.11659	38.8341	RENDAH	1.33859	63.3859	TINGGI	Permisif
11	2	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.0406	49.594	SEDANG	-0.05347	49.4653	SEDANG	Otoritatif
12	2	-0.69949	43.0051	SEDANG	0.20072	52.0072	SEDANG	1.38211	63.8211	TINGGI	Permisif
13	2	1.5845	65.845	TINGGI	-1.23926	37.6074	RENDAH	0.94364	59.4364	SEDANG	Otoriter
14	2	-0.15961	48.4039	SEDANG	0.9017	59.017	SEDANG	1.03818	60.3818	TINGGI	Permisif
15	2	-0.6537	43.463	SEDANG	0.48615	54.8615	SEDANG	0.28454	52.8454	SEDANG	Otoritatif
16	2	0.85891	58.5891	SEDANG	0.43677	54.3677	SEDANG	0.06627	50.6627	SEDANG	Otoriter
17	2	0.07848	50.7848	SEDANG	0.54619	55.4619	SEDANG	0.53238	55.3238	SEDANG	Otoritatif
18	2	0.32681	53.2681	SEDANG	-0.39077	46.0923	SEDANG	1.06668	60.6668	TINGGI	Permisif
19	2	0.63573	56.3573	SEDANG	0.66097	56.6097	SEDANG	1.19001	61.9001	TINGGI	Permisif
20	2	0.99312	59.9312	SEDANG	-1.60896	33.9104	RENDAH	-0.86756	41.3244	SEDANG	Otoriter
21	2	-0.28411	47.1589	SEDANG	0.72948	57.2948	SEDANG	0.51522	55.1522	SEDANG	Otoritatif
22	2	0.87358	58.7358	SEDANG	-0.95995	40.4005	SEDANG	-0.22389	47.7611	SEDANG	Otoriter
23	2	0.76389	57.6389	SEDANG	0.28786	52.8786	SEDANG	-0.65373	43.4627	SEDANG	Otoriter
24	2	-0.18866	48.1134	SEDANG	0.8909	58.909	SEDANG	0.08237	50.8237	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
25	2	2.18971	71.8971	TINGGI	-0.85278	41.4722	SEDANG	-0.10973	48.9027	SEDANG	Otoriter
26	2	0.87805	58.7805	SEDANG	0.76473	57.6473	SEDANG	1.12482	61.2482	TINGGI	Permisif
27	2	-0.81232	41.8768	SEDANG	0.38156	53.8156	SEDANG	-0.81106	41.8894	SEDANG	Otoritatif
28	2	2.22283	72.2283	TINGGI	-1.96444	30.3556	RENDAH	-0.71095	42.8905	SEDANG	Otoriter
29	2	-0.49494	45.0506	SEDANG	1.09977	60.9977	TINGGI	1.54337	65.4337	TINGGI	Permisif
30	1	1.79152	67.9152	TINGGI	0.99424	59.9424	SEDANG	-0.47732	45.2268	SEDANG	Otoriter
31	1	-0.63203	43.6797	SEDANG	-1.49775	35.0225	RENDAH	-0.19139	48.0861	SEDANG	Permisif
32	3	0.23332	52.3332	SEDANG	0.05121	50.5121	SEDANG	1.08908	60.8908	TINGGI	Permisif
33	3	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.98158	40.1842	SEDANG	1.84359	68.4359	TINGGI	Permisif
34	3	-0.83426	41.6574	SEDANG	1.42457	64.2457	TINGGI	-0.7777	42.223	SEDANG	Otoritatif
35	2	0.15689	51.5689	SEDANG	0.72466	57.2466	SEDANG	-1.52967	34.7033	RENDAH	Otoritatif
36	2	-0.15441	48.4559	SEDANG	-0.05626	49.4374	SEDANG	-0.2055	47.945	SEDANG	Otoritatif
37	3	-0.51734	44.8266	SEDANG	-0.22183	47.7817	SEDANG	-1.14043	38.5957	RENDAH	Otoritatif
38	3	0.24988	52.4988	SEDANG	0.14709	51.4709	SEDANG	-0.19145	48.0855	SEDANG	Otoriter
39	3	-0.2776	47.224	SEDANG	0.60982	56.0982	SEDANG	0.6748	56.748	SEDANG	Permisif
40	3	0.8381	58.381	SEDANG	-0.23441	47.6559	SEDANG	-0.53171	44.6829	SEDANG	Otoriter
41	3	0.92466	59.2466	SEDANG	-0.71129	42.8871	SEDANG	-0.96245	40.3755	SEDANG	Otoriter
42	3	0.91467	59.1467	SEDANG	-0.00298	49.9702	SEDANG	1.34357	63.4357	TINGGI	Permisif
43	3	2.18588	71.8588	TINGGI	0.41053	54.1053	SEDANG	0.01058	50.1058	SEDANG	Otoriter
44	3	0.41481	54.1481	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	-0.01121	49.8879	SEDANG	Otoritatif
45	3	-0.24985	47.5015	SEDANG	-1.25574	37.4426	RENDAH	1.45902	64.5902	TINGGI	Permisif
46	3	-0.57225	44.2775	SEDANG	-0.1934	48.066	SEDANG	-0.08381	49.1619	SEDANG	Permisif
47	3	-0.64043	43.5957	SEDANG	0.8601	58.601	SEDANG	-0.59696	44.0304	SEDANG	Otoritatif
48	3	-0.0675	49.325	SEDANG	0.12456	51.2456	SEDANG	-0.77639	42.2361	SEDANG	Otoritatif
49	3	-0.65404	43.4596	SEDANG	0.9562	59.562	SEDANG	0.26923	52.6923	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
50	3	-0.01947	49.8053	SEDANG	-0.10642	48.9358	SEDANG	0.12396	51.2396	SEDANG	Otoriter
51	3	-0.24772	47.5228	SEDANG	-0.56926	44.3074	SEDANG	0.06723	50.6723	SEDANG	Permisif
52	3	1.7235	67.235	TINGGI	1.42457	64.2457	TINGGI	0.96827	59.6827	SEDANG	Otoriter
53	1	-0.44201	45.5799	SEDANG	0.02359	50.2359	SEDANG	1.18142	61.8142	TINGGI	Permisif
54	1	0.03123	50.3123	SEDANG	-0.4675	45.325	SEDANG	-0.56325	44.3675	SEDANG	Otoriter
55	1	-0.02368	49.7632	SEDANG	-1.46346	35.3654	RENDAH	0.46528	54.6528	SEDANG	Permisif
56	1	-0.05385	49.4615	SEDANG	0.19459	51.9459	SEDANG	0.05209	50.5209	SEDANG	Otoritatif
57	1	-0.76653	42.3347	SEDANG	-0.33807	46.6193	SEDANG	0.06292	50.6292	SEDANG	Permisif
58	1	-0.24195	47.5805	SEDANG	-0.02719	49.7281	SEDANG	-0.10973	48.9027	SEDANG	Otoritatif
59	1	-0.10904	48.9096	SEDANG	-1.4547	35.453	RENDAH	0.17067	51.7067	SEDANG	Permisif
60	1	1.47205	64.7205	TINGGI	-0.7383	42.617	SEDANG	-1.2643	37.357	RENDAH	Otoriter
61	1	-0.49528	45.0472	SEDANG	0.04135	50.4135	SEDANG	-0.449	45.51	SEDANG	Otoritatif
62	2	0.03968	50.3968	SEDANG	0.63339	56.3339	SEDANG	1.0762	60.762	TINGGI	Permisif
63	2	-0.51319	44.8681	SEDANG	0.89253	58.9253	SEDANG	0.01194	50.1194	SEDANG	Otoritatif
64	1	-0.73134	42.6866	SEDANG	0.99424	59.9424	SEDANG	0.96113	59.6113	SEDANG	Otoritatif
65	1	-0.22263	47.7737	SEDANG	-0.4853	45.147	SEDANG	-1.36235	36.3765	RENDAH	Otoriter
66	1	0.11721	51.1721	SEDANG	0.38918	53.8918	SEDANG	1.04448	60.4448	TINGGI	Permisif
67	2	1.40298	64.0298	TINGGI	-1.00973	39.9027	RENDAH	0.07063	50.7063	SEDANG	Otoriter
68	1	-0.4202	45.798	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	0.96496	59.6496	SEDANG	Otoritatif
69	1	-0.80831	41.9169	SEDANG	-0.27392	47.2608	SEDANG	-1.58397	34.1603	RENDAH	Otoritatif
70	1	-0.3396	46.604	SEDANG	0.29151	52.9151	SEDANG	0.19337	51.9337	SEDANG	Otoritatif
71	1	-0.77265	42.2735	SEDANG	0.81763	58.1763	SEDANG	2.33168	73.3168	TINGGI	Permisif
72	1	-0.9314	40.686	SEDANG	0.8541	58.541	SEDANG	1.52711	65.2711	TINGGI	Permisif
73	2	0.21644	52.1644	SEDANG	0.23344	52.3344	SEDANG	-0.06111	49.3889	SEDANG	Otoritatif
74	2	0.44783	54.4783	SEDANG	0.71406	57.1406	SEDANG	0.44129	54.4129	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
75	2	-0.50361	44.9639	SEDANG	0.3461	53.461	SEDANG	1.09111	60.9111	TINGGI	Permisif
76	2	3.03147	80.3147	TINGGI	-2.55377	24.4623	RENDAH	-1.52967	34.7033	RENDAH	Otoriter
77	2	0.31768	53.1768	SEDANG	0.90536	59.0536	SEDANG	1.30658	63.0658	TINGGI	Permisif
78	2	-0.70539	42.9461	SEDANG	1.22439	62.2439	TINGGI	0.41529	54.1529	SEDANG	Otoritatif
79	2	0.82962	58.2962	SEDANG	-1.5079	34.921	RENDAH	1.20911	62.0911	TINGGI	Permisif
80	3	0.43425	54.3425	SEDANG	-1.47783	35.2217	RENDAH	0.22271	52.2271	SEDANG	Otoriter
81	3	3.60324	86.0324	TINGGI	-2.04676	29.5324	RENDAH	-1.45352	35.4648	RENDAH	Otoriter
82	2	-0.54329	44.5671	SEDANG	-0.06148	49.3852	SEDANG	-0.62752	43.7248	SEDANG	Otoritatif
83	2	-0.6694	43.306	SEDANG	-1.25021	37.4979	RENDAH	2.3712	73.712	TINGGI	Permisif
84	2	0.94754	59.4754	SEDANG	1.11309	61.1309	TINGGI	1.45	64.5	TINGGI	Permisif
85	2	0.20123	52.0123	SEDANG	1.38012	63.8012	TINGGI	0.99545	59.9545	SEDANG	Otoritatif
86	2	1.34733	63.4733	TINGGI	0.63256	56.3256	SEDANG	-0.65373	43.4627	SEDANG	Otoriter
87	1	-0.28999	47.1001	SEDANG	-0.22403	47.7597	SEDANG	-0.18497	48.1503	SEDANG	Permisif
88	1	-0.40234	45.9766	SEDANG	-0.30314	46.9686	SEDANG	0.80962	58.0962	SEDANG	Permisif
89	1	-0.43944	45.6056	SEDANG	-1.66282	33.3718	RENDAH	-1.11416	38.8584	RENDAH	Otoriter
90	1	-0.75118	42.4882	SEDANG	-0.1345	48.655	SEDANG	-0.12619	48.7381	SEDANG	Permisif
91	1	-0.57225	44.2775	SEDANG	-1.48915	35.1085	RENDAH	-1.17971	38.2029	RENDAH	Otoriter
92	1	-0.82815	41.7185	SEDANG	-0.94552	40.5448	SEDANG	-1.41665	35.8335	RENDAH	Otoriter
93	1	-0.08897	49.1103	SEDANG	-0.17837	48.2163	SEDANG	-1.23401	37.6599	RENDAH	Otoriter
94	1	-0.90545	40.9455	SEDANG	-1.21157	37.8843	RENDAH	-0.87099	41.2901	SEDANG	Permisif
95	1	-0.2205	47.795	SEDANG	-1.1516	38.484	RENDAH	-0.38279	46.1721	SEDANG	Otoriter
96	1	0.48318	54.8318	SEDANG	-0.23501	47.6499	SEDANG	-0.6119	43.881	SEDANG	Otoriter
97	1	-0.38062	46.1938	SEDANG	-1.24381	37.5619	RENDAH	-0.57069	44.2931	SEDANG	Otoriter
98	1	0.34069	53.4069	SEDANG	-1.34533	36.5467	RENDAH	-0.56106	44.3894	SEDANG	Otoriter
99	1	0.50945	55.0945	SEDANG	-1.11381	38.8619	RENDAH	-0.52638	44.7362	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
100	1	-0.04596	49.5404	SEDANG	-0.94519	40.5481	SEDANG	0.67413	56.7413	SEDANG	Permisif
101	1	-0.97108	40.2892	SEDANG	-0.59399	44.0601	SEDANG	-0.59908	44.0092	SEDANG	Otoritatif
102	1	-0.00635	49.9365	SEDANG	-2.22825	27.7175	RENDAH	-1.52405	34.7595	RENDAH	Otoriter
103	1	0.02998	50.2998	SEDANG	1.42457	64.2457	TINGGI	0.11872	51.1872	SEDANG	Otoritatif
104	1	-0.25782	47.4218	SEDANG	-0.68287	43.1713	SEDANG	-0.38049	46.1951	SEDANG	Otoriter
105	2	-0.70505	42.9495	SEDANG	0.31686	53.1686	SEDANG	-0.77981	42.2019	SEDANG	Otoritatif
106	2	0.18965	51.8965	SEDANG	-0.07868	49.2132	SEDANG	1.00647	60.0647	TINGGI	Permisif
107	1	0.9529	59.529	SEDANG	0.06176	50.6176	SEDANG	-0.81205	41.8795	SEDANG	Otoriter
108	1	-0.41396	45.8604	SEDANG	0.16594	51.6594	SEDANG	0.46493	54.6493	SEDANG	Permisif
109	1	-0.27919	47.2081	SEDANG	-0.39276	46.0724	SEDANG	-0.99249	40.0751	SEDANG	Otoriter
110	2	0.76054	57.6054	SEDANG	-0.68969	43.1031	SEDANG	-0.66719	43.3281	SEDANG	Otoriter
111	2	-0.78236	42.1764	SEDANG	1.42457	64.2457	TINGGI	-0.38629	46.1371	SEDANG	Otoritatif
112	2	0.53674	55.3674	SEDANG	0.89244	58.9244	SEDANG	0.57514	55.7514	SEDANG	Otoritatif
113	2	0.5466	55.466	SEDANG	0.19027	51.9027	SEDANG	0.16625	51.6625	SEDANG	Otoriter
114	2	-1.12569	38.7431	RENDAH	-0.02636	49.7364	SEDANG	0.04227	50.4227	SEDANG	Permisif
115	2	-0.67647	43.2353	SEDANG	0.29925	52.9925	SEDANG	-0.07075	49.2925	SEDANG	Otoritatif
116	1	-0.64955	43.5045	SEDANG	0.215	52.15	SEDANG	0.11189	51.1189	SEDANG	Otoritatif
117	1	0.05107	50.5107	SEDANG	0.44243	54.4243	SEDANG	0.58583	55.8583	SEDANG	Permisif
118	1	-0.83426	41.6574	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	1.82398	68.2398	TINGGI	Permisif
119	1	-0.83426	41.6574	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	1.24467	62.4467	TINGGI	Otoritatif
120	1	1.38894	63.8894	TINGGI	0.92696	59.2696	SEDANG	1.26733	62.6733	TINGGI	Otoriter
121	1	-0.26945	47.3055	SEDANG	0.18955	51.8955	SEDANG	0.02599	50.2599	SEDANG	Otoritatif
122	1	2.63317	76.3317	TINGGI	-0.8078	41.922	SEDANG	-1.29268	37.0732	RENDAH	Otoriter
123	1	-0.41606	45.8394	SEDANG	1.18866	61.8866	TINGGI	-0.22545	47.7455	SEDANG	Otoritatif
124	2	-1.04838	39.5162	RENDAH	-1.14143	38.5857	RENDAH	-0.7664	42.336	SEDANG	Permisif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
125	2	-0.75514	42.4486	SEDANG	0.08167	50.8167	SEDANG	-0.38284	46.1716	SEDANG	Otoritatif
126	2	-0.08483	49.1517	SEDANG	-0.9387	40.613	SEDANG	-0.14248	48.5752	SEDANG	Otoriter
127	2	-0.53915	44.6085	SEDANG	0.20274	52.0274	SEDANG	1.35804	63.5804	TINGGI	Permisif
128	2	-0.41606	45.8394	SEDANG	-0.74168	42.5832	SEDANG	-0.18558	48.1442	SEDANG	Permisif
129	2	-0.63839	43.6161	SEDANG	0.73704	57.3704	SEDANG	1.1435	61.435	TINGGI	Permisif
130	2	-0.07786	49.2214	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	1.1532	61.532	TINGGI	Otoritatif
131	2	-0.91388	40.8612	SEDANG	-0.28575	47.1425	SEDANG	-0.47521	45.2479	SEDANG	Otoritatif
132	1	0.09126	50.9126	SEDANG	1.29807	62.9807	TINGGI	0.15289	51.5289	SEDANG	Otoritatif
133	1	-0.2459	47.541	SEDANG	1.04663	60.4663	TINGGI	1.79487	67.9487	TINGGI	Permisif
134	1	-0.41606	45.8394	SEDANG	-0.25155	47.4845	SEDANG	-0.24369	47.5631	SEDANG	Permisif
135	1	-0.04955	49.5045	SEDANG	0.19393	51.9393	SEDANG	0.09792	50.9792	SEDANG	Otoritatif
136	1	-0.12519	48.7481	SEDANG	0.51988	55.1988	SEDANG	-0.52418	44.7582	SEDANG	Otoritatif
137	3	3.52141	85.2141	TINGGI	-1.32742	36.7258	RENDAH	-1.11732	38.8268	RENDAH	Otoriter
138	3	-0.17269	48.2731	SEDANG	1.08424	60.8424	TINGGI	0.26395	52.6395	SEDANG	Otoritatif
139	2	-0.67806	43.2194	SEDANG	0.50332	55.0332	SEDANG	0.48121	54.8121	SEDANG	Otoritatif
140	3	-0.54886	44.5114	SEDANG	0.50247	55.0247	SEDANG	-0.7777	42.223	SEDANG	Otoritatif
141	3	0.0196	50.196	SEDANG	-0.30054	46.9946	SEDANG	0.17594	51.7594	SEDANG	Permisif
142	3	0.94493	59.4493	SEDANG	-1.00001	39.9999	RENDAH	-1.15139	38.4861	RENDAH	Otoriter
143	3	1.09572	60.9572	TINGGI	-1.24381	37.5619	RENDAH	-0.75773	42.4227	SEDANG	Otoriter
144	3	-0.54332	44.5668	SEDANG	0.87498	58.7498	SEDANG	-0.65194	43.4806	SEDANG	Otoritatif
145	3	-0.97108	40.2892	SEDANG	0.16323	51.6323	SEDANG	-0.37069	46.2931	SEDANG	Otoritatif
146	3	-0.79249	42.0751	SEDANG	0.796	57.96	SEDANG	-0.35361	46.4639	SEDANG	Otoritatif
147	3	-0.6979	43.021	SEDANG	0.66945	56.6945	SEDANG	0.87698	58.7698	SEDANG	Permisif
148	3	0.04589	50.4589	SEDANG	0.22736	52.2736	SEDANG	-0.75149	42.4851	SEDANG	Otoritatif
149	3	-1.12569	38.7431	RENDAH	1.29124	62.9124	TINGGI	1.60031	66.0031	TINGGI	Permisif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
150	3	1.25704	62.5704	TINGGI	0.38544	53.8544	SEDANG	2.09349	70.9349	TINGGI	Permisif
151	1	-1.02854	39.7146	RENDAH	0.57787	55.7787	SEDANG	1.75547	67.5547	TINGGI	Permisif
152	1	-0.55226	44.4774	SEDANG	-0.803	41.97	SEDANG	-0.9044	40.956	SEDANG	Otoriter
153	1	-0.08285	49.1715	SEDANG	-0.95538	40.4462	SEDANG	0.77872	57.7872	SEDANG	Permisif
154	1	-0.48195	45.1805	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	0.54243	55.4243	SEDANG	Otoritatif
155	1	-0.54329	44.5671	SEDANG	0.74435	57.4435	SEDANG	1.37839	63.7839	TINGGI	Permisif
156	2	-0.75344	42.4656	SEDANG	1.12868	61.2868	TINGGI	1.56308	65.6308	TINGGI	Permisif
157	2	0.68172	56.8172	SEDANG	-0.31209	46.8791	SEDANG	0.65445	56.5445	SEDANG	Otoriter
158	2	-0.5982	44.018	SEDANG	0.20619	52.0619	SEDANG	-0.27028	47.2972	SEDANG	Otoritatif
159	2	-0.82815	41.7185	SEDANG	0.92933	59.2933	SEDANG	0.57819	55.7819	SEDANG	Otoritatif
160	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	-0.07218	49.2782	SEDANG	-0.43939	45.6061	SEDANG	Otoritatif
161	2	1.67903	66.7903	TINGGI	0.15654	51.5654	SEDANG	0.64485	56.4485	SEDANG	Otoriter
162	2	1.9764	69.764	TINGGI	1.38012	63.8012	TINGGI	-0.74495	42.5505	SEDANG	Otoriter
163	1	0.77417	57.7417	SEDANG	0.30459	53.0459	SEDANG	-0.52958	44.7042	SEDANG	Otoriter
164	1	-0.3616	46.384	SEDANG	-0.57678	44.2322	SEDANG	-0.3869	46.131	SEDANG	Otoriter
165	1	0.44705	54.4705	SEDANG	-1.32326	36.7674	RENDAH	-0.47275	45.2725	SEDANG	Otoriter
166	1	-0.05951	49.4049	SEDANG	-0.06976	49.3024	SEDANG	-0.81668	41.8332	SEDANG	Otoriter
167	1	0.24988	52.4988	SEDANG	0.54483	55.4483	SEDANG	-0.01012	49.8988	SEDANG	Otoritatif
168	1	2.22086	72.2086	TINGGI	-2.22036	27.7964	RENDAH	-1.33397	36.6603	RENDAH	Otoriter
169	1	0.62221	56.2221	SEDANG	0.09711	50.9711	SEDANG	1.65235	66.5235	TINGGI	Permisif
170	1	0.26015	52.6015	SEDANG	0.93543	59.3543	SEDANG	-0.77752	42.2248	SEDANG	Otoritatif
171	1	-0.53915	44.6085	SEDANG	0.39597	53.9597	SEDANG	-0.10783	48.9217	SEDANG	Otoritatif
172	1	-0.97108	40.2892	SEDANG	0.9233	59.233	SEDANG	-0.46019	45.3981	SEDANG	Otoritatif
173	2	-0.37027	46.2973	SEDANG	1.21683	62.1683	TINGGI	0.48157	54.8157	SEDANG	Otoritatif
174	3	-0.8698	41.302	SEDANG	-1.15167	38.4833	RENDAH	-1.16664	38.3336	RENDAH	Otoriter

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
175	2	-0.87653	41.2347	SEDANG	-0.50712	44.9288	SEDANG	0.69162	56.9162	SEDANG	Permisif
176	2	0.08325	50.8325	SEDANG	-1.55152	34.4848	RENDAH	0.34262	53.4262	SEDANG	Permisif
177	3	2.61615	76.1615	TINGGI	-2.24781	27.5219	RENDAH	-0.20556	47.9444	SEDANG	Otoriter
178	3	0.8932	58.932	SEDANG	-1.11265	38.8735	RENDAH	0.62296	56.2296	SEDANG	Otoriter
179	3	2.30746	73.0746	TINGGI	-0.83147	41.6853	SEDANG	0.4142	54.142	SEDANG	Otoriter
180	3	-0.77265	42.2735	SEDANG	0.69114	56.9114	SEDANG	-0.04052	49.5948	SEDANG	Otoritatif
181	3	0.14431	51.4431	SEDANG	-1.76436	32.3564	RENDAH	0.6142	56.142	SEDANG	Permisif
182	3	-0.09566	49.0434	SEDANG	0.54852	55.4852	SEDANG	-0.54483	44.5517	SEDANG	Otoritatif
183	3	-0.43945	45.6055	SEDANG	-0.89788	41.0212	SEDANG	0.13685	51.3685	SEDANG	Permisif
184	3	-0.16015	48.3985	SEDANG	0.18354	51.8354	SEDANG	-1.30805	36.9195	RENDAH	Otoritatif
185	3	-0.05434	49.4566	SEDANG	0.44797	54.4797	SEDANG	0.43804	54.3804	SEDANG	Otoritatif
186	3	-0.53099	44.6901	SEDANG	0.22687	52.2687	SEDANG	-0.4633	45.367	SEDANG	Otoritatif
187	2	-0.16208	48.3792	SEDANG	0.33302	53.3302	SEDANG	0.64344	56.4344	SEDANG	Permisif
188	2	0.2495	52.495	SEDANG	-0.21922	47.8078	SEDANG	-0.8957	41.043	SEDANG	Otoriter
189	3	-0.05148	49.4852	SEDANG	-0.91347	40.8653	SEDANG	-1.1011	38.989	RENDAH	Otoriter
190	3	-0.46015	45.3985	SEDANG	-0.22175	47.7825	SEDANG	-0.78836	42.1164	SEDANG	Otoritatif
191	1	1.35891	63.5891	TINGGI	-1.40584	35.9416	RENDAH	-0.75333	42.4667	SEDANG	Otoriter
192	1	0.2674	52.674	SEDANG	1.05428	60.5428	TINGGI	-0.66881	43.3119	SEDANG	Otoritatif
193	1	0.50804	55.0804	SEDANG	-0.91123	40.8877	SEDANG	0.85109	58.5109	SEDANG	Permisif
194	1	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.62112	43.7888	SEDANG	-0.74466	42.5534	SEDANG	Otoritatif
195	1	0.06085	50.6085	SEDANG	-1.4207	35.793	RENDAH	1.27346	62.7346	TINGGI	Permisif
196	1	1.35385	63.5385	TINGGI	-0.82921	41.7079	SEDANG	-1.09697	39.0303	RENDAH	Otoriter
197	1	-0.9314	40.686	SEDANG	0.32231	53.2231	SEDANG	0.47814	54.7814	SEDANG	Permisif
198	1	-1.02854	39.7146	RENDAH	0.59689	55.9689	SEDANG	1.61304	66.1304	TINGGI	Permisif
199	1	0.79844	57.9844	SEDANG	-1.4577	35.423	RENDAH	-0.6937	43.063	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
200	1	-0.50106	44.9894	SEDANG	1.21001	62.1001	TINGGI	2.01327	70.1327	TINGGI	Permisif
201	1	-0.87394	41.2606	SEDANG	-0.29544	47.0456	SEDANG	0.97082	59.7082	SEDANG	Permisif
202	1	-0.337	46.63	SEDANG	0.14699	51.4699	SEDANG	1.38832	63.8832	TINGGI	Permisif
203	1	-0.30796	46.9204	SEDANG	-0.33734	46.6266	SEDANG	-0.56094	44.3906	SEDANG	Otoriter
204	1	-1.12569	38.7431	RENDAH	0.21238	52.1238	SEDANG	0.16183	51.6183	SEDANG	Otoritatif
205	2	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.72523	42.7477	SEDANG	-0.13811	48.6189	SEDANG	Permisif
206	2	0.72986	57.2986	SEDANG	-0.77983	42.2017	SEDANG	-0.57057	44.2943	SEDANG	Otoriter
207	2	0.58085	55.8085	SEDANG	-1.30773	36.9227	RENDAH	-1.11234	38.8766	RENDAH	Otoriter
208	2	0.48594	54.8594	SEDANG	0.57585	55.7585	SEDANG	-0.08943	49.1057	SEDANG	Otoritatif
209	2	0.26571	52.6571	SEDANG	1.17158	61.7158	TINGGI	1.64122	66.4122	TINGGI	Permisif
210	1	-0.69535	43.0465	SEDANG	0.61947	56.1947	SEDANG	-0.09596	49.0404	SEDANG	Otoritatif
211	1	-0.54074	44.5926	SEDANG	1.06371	60.6371	TINGGI	0.70407	57.0407	SEDANG	Otoritatif
212	1	0.38493	53.8493	SEDANG	-2.71477	22.8523	RENDAH	-1.30872	36.9128	RENDAH	Otoriter
213	1	0.14635	51.4635	SEDANG	-1.03609	39.6391	RENDAH	-1.58397	34.1603	RENDAH	Otoriter
214	1	2.59442	75.9442	TINGGI	-0.54367	44.5633	SEDANG	-0.88911	41.1089	SEDANG	Otoriter
215	1	-0.49947	45.0053	SEDANG	0.65059	56.5059	SEDANG	1.66084	66.6084	TINGGI	Permisif
216	2	-0.90545	40.9455	SEDANG	1.33568	63.3568	TINGGI	-0.49773	45.0227	SEDANG	Otoritatif
217	2	0.60903	56.0903	SEDANG	-0.10989	48.9011	SEDANG	-1.30805	36.9195	RENDAH	Otoriter
218	2	0.02965	50.2965	SEDANG	-0.10297	48.9703	SEDANG	0.35961	53.5961	SEDANG	Permisif
219	1	-0.26394	47.3606	SEDANG	-0.20695	47.9305	SEDANG	1.95036	69.5036	TINGGI	Permisif
220	1	0.15737	51.5737	SEDANG	0.77226	57.7226	SEDANG	0.30856	53.0856	SEDANG	Otoritatif
221	1	-0.31891	46.8109	SEDANG	1.04509	60.4509	TINGGI	-0.13067	48.6933	SEDANG	Otoritatif
222	1	-0.0675	49.325	SEDANG	0.63954	56.3954	SEDANG	0.11189	51.1189	SEDANG	Otoritatif
223	1	0.60869	56.0869	SEDANG	0.0041	50.041	SEDANG	0.51958	55.1958	SEDANG	Otoriter
224	1	1.15378	61.5378	TINGGI	-1.14077	38.5923	RENDAH	-0.59164	44.0836	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
225	1	-0.0225	49.775	SEDANG	1.12796	61.2796	TINGGI	0.1442	51.442	SEDANG	Otoritatif
226	1	-0.31891	46.8109	SEDANG	0.33426	53.3426	SEDANG	-0.14373	48.5627	SEDANG	Otoritatif
227	3	-0.13665	48.6335	SEDANG	-0.14893	48.5107	SEDANG	0.50324	55.0324	SEDANG	Permisif
228	3	-0.1643	48.357	SEDANG	0.69315	56.9315	SEDANG	-0.52304	44.7696	SEDANG	Otoritatif
229	3	-0.97367	40.2633	SEDANG	0.61453	56.1453	SEDANG	0.01194	50.1194	SEDANG	Otoritatif
230	2	-0.66206	43.3794	SEDANG	-0.30965	46.9035	SEDANG	-0.05245	49.4755	SEDANG	Permisif
231	2	-0.15281	48.4719	SEDANG	0.72005	57.2005	SEDANG	0.39133	53.9133	SEDANG	Otoritatif
232	2	0.56335	55.6335	SEDANG	-0.14051	48.5949	SEDANG	-0.26179	47.3821	SEDANG	Otoriter
233	2	0.12456	51.2456	SEDANG	0.89593	58.9593	SEDANG	0.28393	52.8393	SEDANG	Otoritatif
234	2	-1.02854	39.7146	RENDAH	0.81364	58.1364	SEDANG	0.20122	52.0122	SEDANG	Otoritatif
235	2	-0.47999	45.2001	SEDANG	-0.33914	46.6086	SEDANG	-0.44804	45.5196	SEDANG	Otoritatif
236	3	0.8286	58.286	SEDANG	-0.34969	46.5031	SEDANG	-0.36536	46.3464	SEDANG	Otoriter
237	3	-0.22625	47.7375	SEDANG	-1.47667	35.2333	RENDAH	0.7328	57.328	SEDANG	Permisif
238	3	0.15688	51.5688	SEDANG	0.96929	59.6929	SEDANG	-0.18737	48.1263	SEDANG	Otoritatif
239	3	0.39772	53.9772	SEDANG	-0.48981	45.1019	SEDANG	0.71724	57.1724	SEDANG	Permisif
240	3	-0.24161	47.5839	SEDANG	0.56821	55.6821	SEDANG	-0.21432	47.8568	SEDANG	Otoritatif
241	3	0.89161	58.9161	SEDANG	0.06293	50.6293	SEDANG	-0.60687	43.9313	SEDANG	Otoriter
242	3	0.09064	50.9064	SEDANG	-1.2139	37.861	RENDAH	-0.80011	41.9989	SEDANG	Otoriter
243	3	0.05527	50.5527	SEDANG	0.47323	54.7323	SEDANG	1.40647	64.0647	TINGGI	Permisif
244	2	0.06819	50.6819	SEDANG	0.28169	52.8169	SEDANG	0.66289	56.6289	SEDANG	Permisif
245	2	-0.59465	44.0535	SEDANG	0.44326	54.4326	SEDANG	0.21413	52.1413	SEDANG	Otoritatif
246	2	-0.79249	42.0751	SEDANG	-0.48256	45.1744	SEDANG	-0.51233	44.8767	SEDANG	Otoritatif
247	1	1.24906	62.4906	TINGGI	-1.20438	37.9562	RENDAH	-0.67627	43.2373	SEDANG	Otoriter
248	1	3.64449	86.4449	TINGGI	-2.31158	26.8842	RENDAH	-1.64923	33.5077	RENDAH	Otoriter
249	3	-0.89378	41.0622	SEDANG	1.17468	61.7468	TINGGI	-0.63601	43.6399	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
250	3	-0.40036	45.9964	SEDANG	-0.12928	48.7072	SEDANG	-1.06669	39.3331	RENDAH	Otoritatif
251	3	-0.90545	40.9455	SEDANG	0.2297	52.297	SEDANG	-0.17413	48.2587	SEDANG	Otoritatif
252	3	-0.28122	47.1878	SEDANG	-1.24381	37.5619	RENDAH	-0.54861	44.5139	SEDANG	Otoriter
253	2	-0.77265	42.2735	SEDANG	-1.06733	39.3267	RENDAH	-0.18272	48.1728	SEDANG	Permisif
254	3	-0.7752	42.248	SEDANG	0.09159	50.9159	SEDANG	0.85636	58.5636	SEDANG	Permisif
255	3	-0.27726	47.2274	SEDANG	0.50408	55.0408	SEDANG	-0.20365	47.9635	SEDANG	Otoritatif
256	3	0.62439	56.2439	SEDANG	1.18866	61.8866	TINGGI	-0.30789	46.9211	SEDANG	Otoritatif
257	3	1.68415	66.8415	TINGGI	-0.19373	48.0627	SEDANG	-1.23837	37.6163	RENDAH	Otoriter
258	3	1.54682	65.4682	TINGGI	0.00631	50.0631	SEDANG	-1.12301	38.7699	RENDAH	Otoriter
259	3	-0.3647	46.353	SEDANG	-0.54482	44.5518	SEDANG	-0.57734	44.2266	SEDANG	Otoriter
260	3	-0.731	42.69	SEDANG	-0.58162	44.1838	SEDANG	-0.784	42.16	SEDANG	Otoritatif
261	3	-0.4822	45.178	SEDANG	-0.4787	45.213	SEDANG	-0.84049	41.5951	SEDANG	Otoritatif
262	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	0.03535	50.3535	SEDANG	0.66625	56.6625	SEDANG	Permisif
263	2	0.93121	59.3121	SEDANG	0.59817	55.9817	SEDANG	0.00851	50.0851	SEDANG	Otoriter
264	2	-0.83426	41.6574	SEDANG	0.09395	50.9395	SEDANG	0.31392	53.1392	SEDANG	Permisif
265	1	-0.4908	45.092	SEDANG	0.36803	53.6803	SEDANG	-0.24481	47.5519	SEDANG	Otoritatif
266	1	-0.82849	41.7151	SEDANG	-1.14077	38.5923	RENDAH	0.16001	51.6001	SEDANG	Permisif
267	1	-0.02619	49.7381	SEDANG	0.94215	59.4215	SEDANG	0.32818	53.2818	SEDANG	Otoritatif
268	3	-0.65404	43.4596	SEDANG	0.2189	52.189	SEDANG	-1.12541	38.7459	RENDAH	Otoritatif
269	2	-0.53094	44.6906	SEDANG	0.78276	57.8276	SEDANG	0.65434	56.5434	SEDANG	Otoritatif
270	2	0.84123	58.4123	SEDANG	1.22073	62.2073	TINGGI	-0.59477	44.0523	SEDANG	Otoritatif
271	1	-0.39622	46.0378	SEDANG	1.04663	60.4663	TINGGI	0.11722	51.1722	SEDANG	Otoritatif
272	1	0.89528	58.9528	SEDANG	-0.24793	47.5207	SEDANG	-0.27207	47.2793	SEDANG	Otoriter
273	2	-0.57481	44.2519	SEDANG	0.77886	57.7886	SEDANG	0.44768	54.4768	SEDANG	Otoritatif
274	2	-0.66054	43.3946	SEDANG	-0.56433	44.3567	SEDANG	-0.66881	43.3119	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
275	2	-0.28767	47.1233	SEDANG	1.42457	64.2457	TINGGI	0.6432	56.432	SEDANG	Otoritatif
276	2	-0.39814	46.0186	SEDANG	-0.39087	46.0913	SEDANG	-0.66444	43.3556	SEDANG	Otoritatif
277	2	0.32719	53.2719	SEDANG	0.64473	56.4473	SEDANG	0.35518	53.5518	SEDANG	Otoritatif
278	2	1.87186	68.7186	TINGGI	-1.68483	33.1517	RENDAH	-0.91846	40.8154	SEDANG	Otoriter
279	2	2.66494	76.6494	TINGGI	0.92014	59.2014	SEDANG	-0.6363	43.637	SEDANG	Otoriter
280	1	0.27545	52.7545	SEDANG	-0.53458	44.6542	SEDANG	0.31287	53.1287	SEDANG	Permisif
281	2	0.47758	54.7758	SEDANG	-1.96526	30.3474	RENDAH	-0.06838	49.3162	SEDANG	Otoriter
282	1	-1.12569	38.7431	RENDAH	-0.63588	43.6412	SEDANG	-0.47281	45.2719	SEDANG	Permisif
283	2	-0.54004	44.5996	SEDANG	0.15992	51.5992	SEDANG	0.35566	53.5566	SEDANG	Permisif
284	2	-0.71519	42.8481	SEDANG	0.65823	56.5823	SEDANG	-0.2033	47.967	SEDANG	Otoritatif
285	1	-0.1448	48.552	SEDANG	0.61819	56.1819	SEDANG	0.17929	51.7929	SEDANG	Otoritatif
286	2	0.24432	52.4432	SEDANG	0.49064	54.9064	SEDANG	0.01928	50.1928	SEDANG	Otoritatif
287	2	-0.48195	45.1805	SEDANG	0.87539	58.7539	SEDANG	-0.93407	40.6593	SEDANG	Otoritatif
288	1	-0.82815	41.7185	SEDANG	-0.40386	45.9614	SEDANG	-0.16002	48.3998	SEDANG	Permisif
289	1	0.13449	51.3449	SEDANG	0.90643	59.0643	SEDANG	0.48922	54.8922	SEDANG	Otoritatif
290	1	1.78482	67.8482	TINGGI	-0.69942	43.0058	SEDANG	-1.12977	38.7023	RENDAH	Otoriter
291	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	0.46822	54.6822	SEDANG	-0.17642	48.2358	SEDANG	Otoritatif
292	2	3.07083	80.7083	TINGGI	-0.84207	41.5793	SEDANG	0.164	51.64	SEDANG	Otoriter
293	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	-0.14788	48.5212	SEDANG	-0.34266	46.5734	SEDANG	Otoritatif
294	2	-0.77679	42.2321	SEDANG	1.01138	60.1138	TINGGI	0.25959	52.5959	SEDANG	Otoritatif
295	2	-0.35603	46.4397	SEDANG	-1.64229	33.5771	RENDAH	-0.66433	43.3567	SEDANG	Otoriter
296	3	-0.65211	43.4789	SEDANG	1.25518	62.5518	TINGGI	0.57388	55.7388	SEDANG	Otoritatif
297	3	0.70529	57.0529	SEDANG	0.73947	57.3947	SEDANG	-0.67976	43.2024	SEDANG	Otoritatif
298	2	-0.06715	49.3285	SEDANG	-1.47312	35.2688	RENDAH	0.40318	54.0318	SEDANG	Permisif
299	2	-0.2403	47.597	SEDANG	0.61819	56.1819	SEDANG	0.83794	58.3794	SEDANG	Permisif

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
300	2	-0.4997	45.003	SEDANG	1.02055	60.2055	TINGGI	0.07352	50.7352	SEDANG	Otoritatif
301	2	-0.31669	46.8331	SEDANG	0.43928	54.3928	SEDANG	-0.52741	44.7259	SEDANG	Otoritatif
302	2	-0.39538	46.0462	SEDANG	0.8475	58.475	SEDANG	0.51179	55.1179	SEDANG	Otoritatif
303	3	-0.4007	45.993	SEDANG	0.66451	56.6451	SEDANG	1.07057	60.7057	TINGGI	Permisif
304	3	-0.1983	48.017	SEDANG	1.42457	64.2457	TINGGI	-0.20802	47.9198	SEDANG	Otoritatif
305	3	-0.5209	44.791	SEDANG	0.05411	50.5411	SEDANG	-0.60888	43.9112	SEDANG	Otoritatif
306	3	0.86648	58.6648	SEDANG	-2.1114	28.886	RENDAH	-0.89359	41.0641	SEDANG	Otoriter
307	3	-1.04838	39.5162	RENDAH	-0.26294	47.3706	SEDANG	-0.58411	44.1589	SEDANG	Permisif
308	2	-0.88962	41.1038	SEDANG	0.24602	52.4602	SEDANG	-0.04597	49.5403	SEDANG	Otoritatif
309	2	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.31249	46.8751	SEDANG	0.71074	57.1074	SEDANG	Permisif
310	2	-0.79504	42.0496	SEDANG	0.41012	54.1012	SEDANG	-0.54483	44.5517	SEDANG	Otoritatif
311	2	0.60678	56.0678	SEDANG	0.2234	52.234	SEDANG	-0.65566	43.4434	SEDANG	Otoriter
312	2	-0.45601	45.4399	SEDANG	0.77432	57.7432	SEDANG	1.36623	63.6623	TINGGI	Permisif
313	2	-1.04838	39.5162	RENDAH	0.8632	58.632	SEDANG	-0.23851	47.6149	SEDANG	Otoritatif
314	1	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.61241	43.8759	SEDANG	0.0385	50.385	SEDANG	Permisif
315	3	0.2891	52.891	SEDANG	0.77122	57.7122	SEDANG	-0.95568	40.4432	SEDANG	Otoritatif
316	3	1.3322	63.322	TINGGI	1.09872	60.9872	TINGGI	-0.29483	47.0517	SEDANG	Otoriter
317	3	-0.06715	49.3285	SEDANG	-1.67696	33.2304	RENDAH	0.40318	54.0318	SEDANG	Permisif
318	1	-0.23904	47.6096	SEDANG	-0.57051	44.2949	SEDANG	-1.2968	37.032	RENDAH	Otoriter
319	2	-0.6083	43.917	SEDANG	0.5575	55.575	SEDANG	-0.25464	47.4536	SEDANG	Otoritatif
320	3	-0.62059	43.7941	SEDANG	-0.06319	49.3681	SEDANG	0.12255	51.2255	SEDANG	Permisif
321	3	-0.149	48.51	SEDANG	-0.67416	43.2584	SEDANG	-1.05453	39.4547	RENDAH	Otoriter
322	3	-0.315	46.85	SEDANG	-0.01509	49.8491	SEDANG	-0.27207	47.2793	SEDANG	Otoritatif
323	3	0.40155	54.0155	SEDANG	1.14233	61.4233	TINGGI	0.02139	50.2139	SEDANG	Otoritatif
324	3	1.38299	63.8299	TINGGI	0.23806	52.3806	SEDANG	0.13179	51.3179	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Parenting Style									Klasifikasi
		Parenting Style Otoriter			Parenting Style Otoritatif			Parenting Style Permisif			
		F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	F Score	T Score	Kategori	
325	3	0.21436	52.1436	SEDANG	0.62702	56.2702	SEDANG	-0.67976	43.2024	SEDANG	Otoritatif
326	3	-0.66939	43.3061	SEDANG	0.77886	57.7886	SEDANG	0.43673	54.3673	SEDANG	Otoritatif
327	3	-0.9314	40.686	SEDANG	1.29124	62.9124	TINGGI	0.94868	59.4868	SEDANG	Otoritatif
328	3	-0.08149	49.1851	SEDANG	-0.67416	43.2584	SEDANG	-0.15782	48.4218	SEDANG	Otoriter
329	3	-0.92529	40.7471	SEDANG	0.36202	53.6202	SEDANG	-1.10672	38.9328	RENDAH	Otoritatif
330	3	-0.2874	47.126	SEDANG	0.69163	56.9163	SEDANG	1.97604	69.7604	TINGGI	Permisif
331	1	-1.01103	39.8897	RENDAH	0.84678	58.4678	SEDANG	-0.34477	46.5523	SEDANG	Otoritatif
332	1	-0.69535	43.0465	SEDANG	0.13521	51.3521	SEDANG	0.82391	58.2391	SEDANG	Permisif
333	1	-0.33651	46.6349	SEDANG	-0.47857	45.2143	SEDANG	-0.18272	48.1728	SEDANG	Permisif
334	2	-1.02854	39.7146	RENDAH	-0.52275	44.7725	SEDANG	1.77737	67.7737	TINGGI	Permisif
335	3	-1.04838	39.5162	RENDAH	0.68471	56.8471	SEDANG	-0.33416	46.6584	SEDANG	Otoritatif
336	2	-0.02757	49.7243	SEDANG	1.25518	62.5518	TINGGI	0.25645	52.5645	SEDANG	Otoritatif
337	3	0.81609	58.1609	SEDANG	-1.37919	36.2081	RENDAH	-1.25993	37.4007	RENDAH	Otoriter
338	2	-0.95124	40.4876	SEDANG	0.81503	58.1503	SEDANG	-0.6341	43.659	SEDANG	Otoritatif

Lampiran 12 Data Penelitian Social Adjustment

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
1	2	0.70268	57.0268	-0.40436	45.9564	-0.35115	46.4885	1.08859	60.8859	0.1906	51.906	SEDANG	Permisif
2	2	-1.31631	36.8369	-0.39817	46.0183	-0.76237	42.3763	-0.26728	47.3272	-0.76146	42.3854	SEDANG	Otoritatif
3	2	-0.59429	44.0571	0.16799	51.6799	-0.38879	46.1121	0.12356	51.2356	-0.12119	48.7881	SEDANG	Otoriter
4	2	0.14181	51.4181	0.39683	53.9683	0.37782	53.7782	0.15051	51.5051	0.3447	53.447	SEDANG	Permisif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
5	2	0.33464	53.3464	-0.5024	44.976	0.02467	50.2467	-0.66793	43.3207	-0.5126	44.874	SEDANG	Otoriter
6	2	1.14632	61.4632	-0.62418	43.7582	0.03891	50.3891	-0.76694	42.3306	-0.19962	48.0038	SEDANG	Otoritatif
7	2	1.54215	65.4215	1.03218	60.3218	0.81145	58.1145	0.79363	57.9363	1.24381	62.4381	TINGGI	Otoriter
8	2	1.39845	63.9845	1.30097	63.0097	1.63894	66.3894	0.91978	59.1978	1.7137	67.137	TINGGI	Otoritatif
9	2	1.42953	64.2953	-0.26481	47.3519	-0.31642	46.8358	0.79617	57.9617	0.38667	53.8667	SEDANG	Otoriter
10	2	0.0111	50.111	-0.35192	46.4808	-0.86798	41.3202	-1.18599	38.1401	-0.89463	41.0537	SEDANG	Permisif
11	2	1.08218	60.8218	0.60316	56.0316	0.1416	51.416	0.28231	52.8231	0.52575	55.2575	SEDANG	Otoritatif
12	2	0.26921	52.6921	0.21487	52.1487	0.43351	54.3351	-0.52745	44.7255	0.19526	51.9526	SEDANG	Permisif
13	2	0.71682	57.1682	1.15366	61.5366	-0.66943	43.3057	0.17576	51.7576	0.43534	54.3534	SEDANG	Otoriter
14	2	1.54457	65.4457	0.21501	52.1501	-0.31311	46.8689	0.01535	50.1535	0.29631	52.9631	SEDANG	Permisif
15	2	0.3331	53.331	1.4338	64.338	1.29176	62.9176	-0.25845	47.4155	0.98483	59.8483	SEDANG	Otoritatif
16	2	0.73152	57.3152	1.02431	60.2431	-0.14738	48.5262	0.80562	58.0562	0.61842	56.1842	SEDANG	Otoriter
17	2	0.61648	56.1648	0.35861	53.5861	0.67606	56.7606	0.17994	51.7994	0.38955	53.8955	SEDANG	Otoritatif
18	2	-0.06274	49.3726	0.70987	57.0987	0.05531	50.5531	-0.95598	40.4402	-0.1158	48.842	SEDANG	Permisif
19	2	1.02468	60.2468	1.98333	69.8333	1.39756	63.9756	1.18343	61.8343	1.90154	69.0154	TINGGI	Permisif
20	2	0.99664	59.9664	-0.61923	43.8077	-1.23816	37.6184	-1.33061	36.6939	-0.98753	40.1247	SEDANG	Otoriter
21	2	0.80777	58.0777	-0.2151	47.849	-0.37082	46.2918	-0.53509	44.6491	-0.29639	47.0361	SEDANG	Otoritatif
22	2	0.228	52.28	-0.57229	44.2771	-0.0754	49.246	0.51398	55.1398	0.10177	51.0177	SEDANG	Otoriter
23	2	-0.04068	49.5932	-0.68927	43.1073	-0.22164	47.7836	0.64237	56.4237	-0.11582	48.8418	SEDANG	Otoriter
24	2	0.04155	50.4155	0.55288	55.5288	0.25277	52.5277	-0.02124	49.7876	0.31012	53.1012	SEDANG	Otoritatif
25	2	-0.1172	48.828	-0.54083	44.5917	-0.79154	42.0846	-0.03646	49.6354	-0.52137	44.7863	SEDANG	Otoriter
26	2	1.0846	60.846	-0.2132	47.868	-0.33662	46.6338	-0.48431	45.1569	-0.22014	47.7986	SEDANG	Permisif
27	2	0.78427	57.8427	0.63808	56.3808	0.73758	57.3758	1.00419	60.0419	1.07492	60.7492	TINGGI	Otoritatif
28	2	-0.68621	43.1379	-0.29001	47.0999	0.04969	50.4969	-0.72944	42.7056	-0.55348	44.4652	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
29	2	-0.4958	45.042	-0.20367	47.9633	-0.22469	47.7531	-0.90936	40.9064	-0.77742	42.2258	SEDANG	Permisif
30	1	1.38609	63.8609	1.41732	64.1732	1.52722	65.2722	1.26784	62.6784	1.81318	68.1318	TINGGI	Otoriter
31	1	0.01351	50.1351	-0.49448	45.0552	0.81826	58.1826	0.74638	57.4638	0.43924	54.3924	SEDANG	Permisif
32	3	-0.47025	45.2975	0.54524	55.4524	-0.01641	49.8359	0.53026	55.3026	0.17023	51.7023	SEDANG	Permisif
33	3	0.88098	58.8098	0.36316	53.6316	1.63894	66.3894	0.61272	56.1272	1.23075	62.3075	TINGGI	Permisif
34	3	0.5777	55.777	-0.39817	46.0183	-0.86798	41.3202	-1.18599	38.1401	-0.88256	41.1744	SEDANG	Otoritatif
35	2	0.0111	50.111	-0.06685	49.3315	-0.34709	46.5291	-0.87475	41.2525	-0.52111	44.7889	SEDANG	Otoritatif
36	2	0.98434	59.8434	0.41999	54.1999	-0.1446	48.554	0.07842	50.7842	0.25354	52.5354	SEDANG	Otoritatif
37	3	0.0111	50.111	-1.06463	39.3537	-1.56417	34.3583	-1.08134	39.1866	-1.39102	36.0898	RENDAH	Otoritatif
38	3	0.28219	52.8219	-0.39817	46.0183	0.85396	58.5396	0.86886	58.6886	0.5719	55.719	SEDANG	Otoriter
39	3	0.36947	53.6947	-0.37439	46.2561	0.39807	53.9807	0.05833	50.5833	0.09833	50.9833	SEDANG	Permisif
40	3	-0.1326	48.674	-0.29276	47.0724	-0.24671	47.5329	-0.96957	40.3043	-0.51135	44.8865	SEDANG	Otoriter
41	3	-0.77259	42.2741	-1.59631	34.0369	-1.81641	31.8359	-1.29253	37.0747	-2.03204	29.6796	RENDAH	Otoriter
42	3	0.64057	56.4057	0.2533	52.533	-0.62528	43.7472	1.26784	62.6784	0.58948	55.8948	SEDANG	Permisif
43	3	0.90057	59.0057	-0.24617	47.5383	-1.32251	36.7749	-0.64066	43.5934	-0.79293	42.0707	SEDANG	Otoriter
44	3	0.45808	54.5808	0.73048	57.3048	0.71309	57.1309	0.73011	57.3011	0.94913	59.4913	SEDANG	Otoritatif
45	3	0.99664	59.9664	-0.25015	47.4985	0.51399	55.1399	-0.56812	44.3188	0.04502	50.4502	SEDANG	Permisif
46	3	0.35844	53.5844	-0.62156	43.7844	-1.15153	38.4847	0.08277	50.8277	-0.58275	44.1725	SEDANG	Permisif
47	3	-0.16783	48.3217	0.56195	55.6195	0.78423	57.8423	1.18343	61.8343	0.86266	58.6266	SEDANG	Otoritatif
48	3	0.82076	58.2076	0.2794	52.794	0.39886	53.9886	-0.20625	47.9375	0.24579	52.4579	SEDANG	Otoritatif
49	3	0.28219	52.8219	0.02386	50.2386	0.69656	56.9656	0.2706	52.706	0.53242	55.3242	SEDANG	Otoritatif
50	3	1.65719	66.5719	1.68728	66.8728	1.72984	67.2984	1.26784	62.6784	2.07038	70.7038	TINGGI	Otoriter
51	3	0.00868	50.0868	1.26127	62.6127	0.2617	52.617	1.05728	60.5728	0.77518	57.7518	SEDANG	Permisif
52	3	0.01047	50.1047	1.26127	62.6127	-0.32209	46.7791	-1.15101	38.4899	0.10781	51.0781	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
53	1	1.65719	66.5719	0.455	54.55	0.421	54.21	1.16383	61.6383	1.14159	61.4159	TINGGI	Permisif
54	1	-0.09623	49.0377	-0.10242	48.9758	-1.1686	38.314	-0.64238	43.5762	-0.69789	43.0211	SEDANG	Otoriter
55	1	-1.62505	33.7495	-1.3516	36.484	-2.26262	27.3738	-1.36523	36.3477	-2.23447	27.6553	RENDAH	Permisif
56	1	0.34304	53.4304	0.60507	56.0507	0.99873	59.9873	1.05982	60.5982	1.17688	61.7688	TINGGI	Otoritatif
57	1	0.08735	50.8735	0.26035	52.6035	-0.4515	45.485	0.03872	50.3872	-0.11671	48.8329	SEDANG	Permisif
58	1	-1.04431	39.5569	-0.3928	46.072	-0.86163	41.3837	0.14299	51.4299	-0.70202	42.9798	SEDANG	Otoritatif
59	1	-0.24764	47.5236	-0.81393	41.8607	-0.31096	46.8904	0.27639	52.7639	-0.36828	46.3172	SEDANG	Permisif
60	1	0.60419	56.0419	0.32185	53.2185	0.8038	58.038	0.39299	53.9299	0.80672	58.0672	SEDANG	Otoriter
61	1	0.434	54.34	0.35623	53.5623	0.32569	53.2569	0.12356	51.2356	0.28992	52.8992	SEDANG	Otoritatif
62	2	0.48277	54.8277	0.95236	59.5236	0.33834	53.3834	-0.26009	47.3991	0.53335	55.3335	SEDANG	Permisif
63	2	1.22257	62.2257	-0.35006	46.4994	0.04372	50.4372	-1.03771	39.6229	-0.22251	47.7749	SEDANG	Otoritatif
64	1	0.97555	59.7555	0.77374	57.7374	1.33954	63.3954	0.88846	58.8846	1.37089	63.7089	TINGGI	Otoritatif
65	1	-0.01998	49.8002	-0.77395	42.2605	0.63904	56.3904	1.07942	60.7942	0.42272	54.2272	SEDANG	Otoriter
66	1	-1.43746	35.6254	0.57326	55.7326	0.22946	52.2946	0.80659	58.0659	0.28352	52.8352	SEDANG	Permisif
67	2	1.46832	64.6832	0.27468	52.7468	-0.33755	46.6245	0.13356	51.3356	0.29425	52.9425	SEDANG	Otoriter
68	1	0.86223	58.6223	1.48276	64.8276	1.29516	62.9516	0.97287	59.7287	1.43693	64.3693	TINGGI	Otoritatif
69	1	0.28219	52.8219	-0.46808	45.3192	-0.33875	46.6125	-0.79554	42.0446	-0.45149	45.4851	SEDANG	Otoritatif
70	1	0.28219	52.8219	0.27916	52.7916	-0.11146	48.8854	0.51459	55.1459	0.25891	52.5891	SEDANG	Otoritatif
71	1	-0.08826	49.1174	-0.50502	44.9498	0.03727	50.3727	1.05728	60.5728	0.19195	51.9195	SEDANG	Permisif
72	1	0.97555	59.7555	0.97501	59.7501	0.89516	58.9516	1.26784	62.6784	1.4945	64.945	TINGGI	Permisif
73	2	-1.44141	35.5859	-1.23724	37.6276	-1.50265	34.9735	-0.40487	45.9513	-1.24513	37.5487	RENDAH	Otoritatif
74	2	1.07887	60.7887	-0.72151	42.7849	-0.03752	49.6248	-0.7059	42.941	-0.20371	47.9629	SEDANG	Otoritatif
75	2	0.21806	52.1806	-0.65384	43.4616	0.22669	52.2669	0.68962	56.8962	0.15342	51.5342	SEDANG	Permisif
76	2	-2.15642	28.4358	-2.01265	29.8735	-2.56068	24.3932	-1.12414	38.7586	-2.61809	23.8191	RENDAH	Otoriter

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
77	2	-0.60735	43.9265	-0.06661	49.3339	-1.29724	37.0276	-1.05501	39.4499	-1.209	37.91	RENDAH	Permisif
78	2	0.06798	50.6798	1.82273	68.2273	0.47491	54.7491	1.26784	62.6784	1.20623	62.0623	TINGGI	Otoritatif
79	2	-0.10394	48.9606	-0.50502	44.9498	-1.51156	34.8844	-0.63349	43.6651	-1.06753	39.3247	RENDAH	Permisif
80	3	0.12372	51.2372	0.17874	51.7874	-0.57179	44.2821	-0.31123	46.8877	-0.34248	46.5752	SEDANG	Otoriter
81	3	0.97555	59.7555	0.53389	55.3389	1.25551	62.5551	0.891	58.91	1.29231	62.9231	TINGGI	Otoriter
82	2	-0.09852	49.0148	1.14388	61.4388	0.16565	51.6565	1.05728	60.5728	0.4529	54.529	SEDANG	Otoritatif
83	2	-1.96901	30.3099	-1.75417	32.4583	-1.85271	31.4729	-1.55174	34.4826	-2.33022	26.6978	RENDAH	Permisif
84	2	0.26983	52.6983	1.00026	60.0026	1.06874	60.6874	0.36079	53.6079	0.7992	57.992	SEDANG	Permisif
85	2	-0.1414	48.586	1.27053	62.7053	1.01443	60.1443	0.80406	58.0406	0.9501	59.501	SEDANG	Otoritatif
86	2	0.02919	50.2919	1.22397	62.2397	-0.06059	49.3941	-0.41845	45.8155	0.26823	52.6823	SEDANG	Otoriter
87	1	0.0111	50.111	-0.77932	42.2068	0.03706	50.3706	0.51459	55.1459	-0.13836	48.6164	SEDANG	Permisif
88	1	-0.1621	48.379	-0.23173	47.6827	-0.2238	47.762	-0.29589	47.0411	-0.31433	46.8567	SEDANG	Permisif
89	1	-0.56964	44.3036	-1.81528	31.8472	-1.37069	36.2931	-1.83268	31.6732	-2.02522	29.7478	RENDAH	Otoriter
90	1	-1.0419	39.581	-0.6313	43.687	-0.54342	44.5658	-0.87936	41.2064	-0.94502	40.5498	SEDANG	Permisif
91	1	-0.67054	43.2946	-0.76811	42.3189	-0.51328	44.8672	-1.18599	38.1401	-0.98819	40.1181	SEDANG	Otoriter
92	1	0.69273	56.9273	-0.6313	43.687	-0.86798	41.3202	-1.18599	38.1401	-0.9191	40.809	SEDANG	Otoriter
93	1	-1.70221	32.9779	0.67011	56.7011	0.18058	51.8058	0.88057	58.8057	0.13491	51.3491	SEDANG	Otoriter
94	1	0.22047	52.2047	0.16538	51.6538	-0.72883	42.7117	-1.16874	38.3126	-0.55389	44.4611	SEDANG	Permisif
95	1	0.7298	57.298	-0.53761	44.6239	0.19479	51.9479	-1.33894	36.6106	-0.32683	46.7317	SEDANG	Otoriter
96	1	-0.32389	46.7611	0.83819	58.3819	-0.33122	46.6878	-0.31392	46.8608	-0.10266	48.9734	SEDANG	Otoriter
97	1	-0.54314	44.5686	-0.39817	46.0183	-0.33068	46.6932	-0.75811	42.4189	-0.50033	44.9967	SEDANG	Otoriter
98	1	0.0111	50.111	-0.33121	46.6879	-1.78012	32.1988	-1.13533	38.6467	-1.31827	36.8173	RENDAH	Otoriter
99	1	1.65719	66.5719	-1.42331	35.7669	0.10177	51.0177	-0.5044	44.956	-0.239	47.61	SEDANG	Otoriter
100	1	-1.17503	38.2497	-1.83901	31.6099	-1.51156	34.8844	-1.20111	37.9889	-1.84753	31.5247	RENDAH	Permisif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
101	1	-0.17139	48.2861	-0.20698	47.9302	0.28359	52.8359	0.69384	56.9384	0.27163	52.7163	SEDANG	Otoritatif
102	1	-1.30835	36.9165	-0.96501	40.3499	-0.23171	47.6829	-0.05163	49.4837	-0.79416	42.0584	SEDANG	Otoriter
103	1	-1.70883	32.9117	-1.06576	39.3424	-1.32911	36.7089	-1.97697	30.2303	-2.03728	29.6272	RENDAH	Otoritatif
104	1	-0.55994	44.4006	-2.54913	24.5087	0.45475	54.5475	-0.16213	48.3787	-0.79528	42.0472	SEDANG	Otoriter
105	2	-0.14496	48.5504	-0.83109	41.6891	-0.1743	48.257	-2.27627	27.2373	-1.23485	37.6515	RENDAH	Otoritatif
106	2	0.39723	53.9723	-0.63471	43.6529	-0.66107	43.3893	-0.56386	44.3614	-0.56138	44.3862	SEDANG	Permisif
107	1	0.54903	55.4903	0.35371	53.5371	-0.15946	48.4054	-0.23342	47.6658	-0.10689	48.9311	SEDANG	Otoriter
108	1	1.07887	60.7887	0.15136	51.5136	0.397	53.97	0.38299	53.8299	0.55392	55.5392	SEDANG	Permisif
109	1	-0.46931	45.3069	-0.34911	46.5089	-0.59362	44.0638	0.04396	50.4396	-0.39564	46.0436	SEDANG	Otoriter
110	2	1.08218	60.8218	0.58924	55.8924	0.01822	50.1822	-2.74708	22.5292	-0.58324	44.1676	SEDANG	Otoriter
111	2	1.22257	62.2257	1.65761	66.5761	1.09041	60.9041	0.33563	53.3563	1.25453	62.5453	TINGGI	Otoritatif
112	2	-0.37963	46.2037	-2.08165	29.1835	-0.53643	44.6357	-1.61204	33.8796	-1.51353	34.8647	RENDAH	Otoritatif
113	2	0.42699	54.2699	0.0305	50.305	-0.49619	45.0381	-0.11245	48.8755	-0.11538	48.8462	SEDANG	Otoriter
114	2	-1.05757	39.4243	-0.43792	45.6208	-0.41482	45.8518	0.5012	55.012	-0.40571	45.9429	SEDANG	Permisif
115	2	-0.10394	48.9606	-0.21249	47.8751	-0.11528	48.8472	0.24928	52.4928	-0.102	48.98	SEDANG	Otoritatif
116	1	-1.23891	37.6109	-0.15537	48.4463	1.27458	62.7458	0.19327	51.9327	0.42644	54.2644	SEDANG	Otoritatif
117	1	0.39723	53.9723	0.04	50.4	-0.32405	46.7595	-0.88515	41.1485	-0.26221	47.3779	SEDANG	Permisif
118	1	1.31449	63.1449	1.31693	63.1693	1.54215	65.4215	0.99501	59.9501	1.63279	66.3279	TINGGI	Permisif
119	1	1.42953	64.2953	1.31693	63.1693	1.11345	61.1345	1.09902	60.9902	1.57917	65.7917	TINGGI	Otoritatif
120	1	0.41291	54.1291	0.49888	54.9888	0.72092	57.2092	-1.27039	37.2961	0.10109	51.0109	SEDANG	Otoriter
121	1	-0.81424	41.8576	0.41127	54.1127	0.90022	59.0022	-0.25715	47.4285	0.20378	52.0378	SEDANG	Otoritatif
122	1	-0.89049	41.0951	0.03701	50.3701	0.04519	50.4519	-1.3702	36.298	-0.62977	43.7023	SEDANG	Otoriter
123	1	0.19997	51.9997	-0.6313	43.687	-0.90419	40.9581	-1.27039	37.2961	-0.97879	40.2121	SEDANG	Otoritatif
124	2	-1.04431	39.5569	-0.39817	46.0183	-1.49571	35.0429	-1.50056	34.9944	-1.48666	35.1334	RENDAH	Permisif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
125	2	0.89	58.9	1.83531	68.3531	0.98207	59.8207	0.53674	55.3674	1.24887	62.4887	TINGGI	Otoritatif
126	2	-0.8841	41.159	-0.53275	44.6725	0.02785	50.2785	0.6583	56.583	-0.00398	49.9602	SEDANG	Otoriter
127	2	-0.94164	40.5836	-1.0436	39.564	-1.12121	38.7879	-0.6499	43.501	-1.23352	37.6648	RENDAH	Permisif
128	2	-0.85941	41.4059	-0.16505	48.3495	-0.94664	40.5336	0.32197	53.2197	-0.49107	45.0893	SEDANG	Permisif
129	2	-0.28401	47.1599	0.60507	56.0507	0.74413	57.4413	0.52502	55.2502	0.61264	56.1264	SEDANG	Permisif
130	2	1.65719	66.5719	0.4572	54.572	0.7396	57.396	0.82495	58.2495	1.04862	60.4862	TINGGI	Otoritatif
131	2	0.20595	52.0595	-0.54772	44.5228	0.59902	55.9902	0.45822	54.5822	0.27445	52.7445	SEDANG	Otoritatif
132	1	-0.37566	46.2434	0.50985	55.0985	0.28898	52.8898	0.60521	56.0521	0.42582	54.2582	SEDANG	Otoritatif
133	1	0.7256	57.256	0.61427	56.1427	1.72984	67.2984	1.05982	60.5982	1.41362	64.1362	TINGGI	Permisif
134	1	0.05695	50.5695	0.93455	59.3455	0.13211	51.3211	-0.19031	48.0969	0.24576	52.4576	SEDANG	Permisif
135	1	-0.1379	48.621	0.71344	57.1344	0.49964	54.9964	-0.35075	46.4925	0.24328	52.4328	SEDANG	Otoritatif
136	1	0.1385	51.385	-0.39817	46.0183	-0.68544	43.1456	-0.31971	46.8029	-0.41504	45.8496	SEDANG	Otoritatif
137	3	-0.93259	40.6741	1.16315	61.6315	0.66721	56.6721	0.88846	58.8846	0.8305	58.305	SEDANG	Otoriter
138	3	0.46112	54.6112	0.73209	57.3209	1.2187	62.187	0.86886	58.6886	1.13407	61.3407	TINGGI	Otoritatif
139	2	-0.78316	42.1684	-0.96262	40.3738	-0.86798	41.3202	-1.18599	38.1401	-1.20099	37.9901	RENDAH	Otoritatif
140	3	-0.10394	48.9606	-0.43398	45.6602	-0.80741	41.9259	-1.49722	35.0278	-1.01535	39.8465	RENDAH	Otoritatif
141	3	0.85121	58.5121	-0.26136	47.3864	0.80758	58.0758	1.18343	61.8343	0.82966	58.2966	SEDANG	Permisif
142	3	0.16957	51.6957	-0.1433	48.567	-0.86798	41.3202	-0.57914	44.2086	-0.54124	44.5876	SEDANG	Otoriter
143	3	-0.23224	47.6776	-1.22708	37.7292	-1.16799	38.3201	-1.21881	37.8119	-1.41197	35.8803	RENDAH	Otoriter
144	3	0.00035	50.0035	0.28468	52.8468	0.97619	59.7619	0.98458	59.8458	0.94349	59.4349	SEDANG	Otoritatif
145	3	-1.59524	34.0476	-0.53647	44.6353	-1.10691	38.9309	0.11562	51.1562	-0.83603	41.6397	SEDANG	Otoritatif
146	3	0.17289	51.7289	0.71285	57.1285	1.3374	63.374	0.25678	52.5678	0.83744	58.3744	SEDANG	Otoritatif
147	3	0.30028	53.0028	0.46919	54.6919	1.54215	65.4215	1.18343	61.8343	1.31807	63.1807	TINGGI	Permisif
148	3	0.0111	50.111	-0.1519	48.481	-0.20745	47.9255	-0.65529	43.4471	-0.41938	45.8062	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
149	3	1.20689	62.0689	0.58951	55.8951	1.19101	61.9101	0.05299	50.5299	0.9146	59.146	SEDANG	Permisif
150	3	1.65719	66.5719	1.75021	67.5021	1.72984	67.2984	1.26784	62.6784	2.09998	70.9998	TINGGI	Permisif
151	1	0.50985	55.0985	-0.39817	46.0183	0.77305	57.7305	0.891	58.91	0.68579	56.8579	SEDANG	Permisif
152	1	1.30984	63.0984	1.63732	66.3732	0.94046	59.4046	0.87804	58.7804	1.43925	64.3925	TINGGI	Otoriter
153	1	-0.47771	45.2229	-0.86596	41.3404	1.02932	60.2932	1.26784	62.6784	0.52402	55.2402	SEDANG	Permisif
154	1	-0.62538	43.7462	0.06274	50.6274	0.9689	59.689	0.52237	55.2237	0.37712	53.7712	SEDANG	Otoritatif
155	1	-0.92928	40.7072	-0.09078	49.0922	-0.9825	40.175	-0.97543	40.2457	-0.87921	41.2079	SEDANG	Permisif
156	2	0.0111	50.111	-0.64767	43.5233	-0.38115	46.1885	-1.18599	38.1401	-0.8107	41.893	SEDANG	Permisif
157	2	-0.24764	47.5236	-1.53396	34.6604	-1.25829	37.4171	-1.93428	30.6572	-1.66723	33.3277	RENDAH	Otoriter
158	2	0.45808	54.5808	1.4007	64.007	0.71772	57.1772	1.18343	61.8343	1.39112	63.9112	TINGGI	Otoritatif
159	2	-0.10725	48.9275	-0.04225	49.5775	-0.0269	49.731	0.90018	59.0018	0.24223	52.4223	SEDANG	Otoritatif
160	2	-0.92928	40.7072	-0.39817	46.0183	-1.23647	37.6353	-1.49722	35.0278	-1.24458	37.5542	RENDAH	Otoritatif
161	2	1.3222	63.222	0.97087	59.7087	0.71557	57.1557	1.26784	62.6784	1.4122	64.122	TINGGI	Otoriter
162	2	-0.5709	44.291	-0.69006	43.0994	0.15776	51.5776	0.43941	54.3941	0.09088	50.9088	SEDANG	Otoriter
163	1	0.45808	54.5808	0.15416	51.5416	0.74839	57.4839	0.39244	53.9244	0.74833	57.4833	SEDANG	Otoriter
164	1	-0.7404	42.596	-1.1899	38.101	-0.14455	48.5545	0.47685	54.7685	-0.32036	46.7964	SEDANG	Otoriter
165	1	-2.04882	29.5118	-3.32784	16.7216	-2.46342	25.3658	-2.23166	27.6834	-3.19717	18.0283	RENDAH	Otoriter
166	1	-0.91691	40.8309	0.74042	57.4042	0.58463	55.8463	0.60775	56.0775	0.59451	55.9451	SEDANG	Otoriter
167	1	0.17199	51.7199	0.05725	50.5725	0.48462	54.8462	1.09902	60.9902	0.71382	57.1382	SEDANG	Otoritatif
168	1	-1.99463	30.0537	-1.19375	38.0625	-1.15523	38.4477	-1.08213	39.1787	-1.66504	33.3496	RENDAH	Otoriter
169	1	-0.23592	47.6408	-0.62684	43.7316	-0.10518	48.9482	0.68962	56.8962	0.03556	50.3556	SEDANG	Permisif
170	1	-1.0624	39.376	-0.70215	42.9785	0.52708	55.2708	-0.02354	49.7646	-0.27586	47.2414	SEDANG	Otoritatif
171	1	-0.23224	47.6776	-0.32441	46.7559	-0.35877	46.4123	0.23757	52.3757	-0.36039	46.3961	SEDANG	Otoritatif
172	1	-0.46599	45.3401	-0.53499	44.6501	-0.96476	40.3524	-0.38625	46.1375	-0.67487	43.2513	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
173	2	0.38246	53.8246	0.46141	54.6141	0.96288	59.6288	0.68542	56.8542	0.81166	58.1166	SEDANG	Otoritatif
174	3	-1.41326	35.8674	-1.42127	35.7873	-0.41716	45.8284	-0.30011	46.9989	-1.03547	39.6453	RENDAH	Otoriter
175	2	0.0111	50.111	-1.71427	32.8573	-0.45524	45.4476	-0.31349	46.8651	-0.82458	41.7542	SEDANG	Permisif
176	2	1.27703	62.7703	-0.14478	48.5522	-0.0706	49.294	-0.5599	44.401	0.08717	50.8717	SEDANG	Permisif
177	3	1.41385	64.1385	1.25567	62.5567	0.01535	50.1535	0.37774	53.7774	0.76969	57.6969	SEDANG	Otoriter
178	3	0.23876	52.3876	-0.36702	46.3298	-0.04235	49.5765	-0.57914	44.2086	-0.31569	46.8431	SEDANG	Otoriter
179	3	0.70751	57.0751	0.35804	53.5804	-0.6533	43.467	0.06993	50.6993	-0.07333	49.2667	SEDANG	Otoriter
180	3	-1.09636	39.0364	-0.43977	45.6023	-0.61003	43.8997	0.59058	55.9058	-0.45187	45.4813	SEDANG	Otoritatif
181	3	1.07887	60.7887	-0.321	46.79	0.93832	59.3832	0.08121	50.8121	0.68252	56.8252	SEDANG	Permisif
182	3	-1.33701	36.6299	0.72489	57.2489	0.23058	52.3058	0.68542	56.8542	0.30965	53.0965	SEDANG	Otoritatif
183	3	0.34964	53.4964	1.44781	64.4781	0.6464	56.464	-0.82291	41.7709	0.58251	55.8251	SEDANG	Permisif
184	3	-1.53466	34.6534	-0.65833	43.4167	-0.59408	44.0592	0.17405	51.7405	-0.66781	43.3219	SEDANG	Otoritatif
185	3	-0.23592	47.6408	1.10864	61.0864	1.13631	61.3631	0.96121	59.6121	1.30004	63.0004	TINGGI	Otoritatif
186	3	-0.85303	41.4697	-0.27224	47.2776	-0.9891	40.109	-0.0728	49.272	-0.75785	42.4215	SEDANG	Otoritatif
187	2	0.88402	58.8402	-0.20927	47.9073	-0.76906	42.3094	-0.4895	45.105	-0.41213	45.8787	SEDANG	Permisif
188	2	0.0111	50.111	-0.39817	46.0183	-0.86798	41.3202	-1.3744	36.256	-0.98717	40.1283	SEDANG	Otoriter
189	3	-0.05635	49.4365	-0.05802	49.4198	-0.47266	45.2734	0.79363	57.9363	0.05363	50.5363	SEDANG	Otoriter
190	3	-0.36268	46.3732	-0.58708	44.1292	-0.86798	41.3202	-1.18599	38.1401	-1.04204	39.5796	RENDAH	Otoritatif
191	1	0.63189	56.3189	-0.29788	47.0212	-0.39345	46.0655	0.17576	51.7576	-0.24986	47.5014	SEDANG	Otoriter
192	1	-0.47925	45.2075	0.2083	52.083	0.17995	51.7995	-0.67792	43.2208	-0.15185	48.4815	SEDANG	Otoritatif
193	1	-1.44371	35.5629	-0.49354	45.0646	-1.85889	31.4111	-2.37262	26.2738	-2.09118	29.0882	RENDAH	Permisif
194	1	-0.33383	46.6617	-0.19806	48.0194	-0.21111	47.8889	-0.07425	49.2575	-0.33498	46.6502	SEDANG	Otoritatif
195	1	-0.46358	45.3642	-0.62046	43.7954	-0.19619	48.0381	-0.86055	41.3945	-0.70547	42.9453	SEDANG	Permisif
196	1	0.39723	53.9723	-0.51341	44.8659	0.88925	58.8925	0.0432	50.432	0.2951	52.951	SEDANG	Otoriter

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
197	1	1.05111	60.5111	0.07248	50.7248	0.87517	58.7517	0.31278	53.1278	0.54527	55.4527	SEDANG	Permisif
198	1	-0.94226	40.5774	1.76298	67.6298	1.05038	60.5038	0.57723	55.7723	1.16381	61.6381	TINGGI	Permisif
199	1	-1.43135	35.6865	-0.63505	43.6495	-2.04888	29.5112	-1.03218	39.6782	-1.77928	32.2072	RENDAH	Otoriter
200	1	1.00262	60.0262	-0.41557	45.8443	-1.27661	37.2339	-0.89748	41.0252	-0.76052	42.3948	SEDANG	Permisif
201	1	1.54457	65.4457	0.60302	56.0302	0.70813	57.0813	1.05728	60.5728	1.16571	61.6571	TINGGI	Permisif
202	1	0.51317	55.1317	-0.56649	44.3351	-0.17368	48.2632	0.58184	55.8184	0.11005	51.1005	SEDANG	Permisif
203	1	-0.01998	49.8002	-0.39817	46.0183	-0.76906	42.3094	-0.8233	41.767	-0.65551	43.4449	SEDANG	Otoriter
204	1	-0.67054	43.2946	-0.6313	43.687	-0.27216	47.2784	0.67376	56.7376	-0.13712	48.6288	SEDANG	Otoritatif
205	2	-0.92928	40.7072	-0.76811	42.3189	-0.83184	41.6816	-0.48431	45.1569	-0.87683	41.2317	SEDANG	Permisif
206	2	-0.46689	45.3311	-0.95702	40.4298	-1.1759	38.241	0.26017	52.6017	-0.65692	43.4308	SEDANG	Otoriter
207	2	-0.8982	41.018	-0.77395	42.2605	-1.14143	38.5857	-1.7642	32.358	-1.59833	34.0167	RENDAH	Otoriter
208	2	0.12613	51.2613	-0.58937	44.1063	-0.57642	44.2358	-0.2679	47.321	-0.51098	44.8902	SEDANG	Otoritatif
209	2	0.38183	53.8183	0.78595	57.8595	1.2683	62.683	1.07942	60.7942	1.34803	63.4803	TINGGI	Permisif
210	1	-0.94468	40.5532	-0.41561	45.8439	-0.49232	45.0768	0.41582	54.1582	-0.35091	46.4909	SEDANG	Otoritatif
211	1	-0.81424	41.8576	0.95743	59.5743	0.62901	56.2901	-1.24838	37.5162	0.08544	50.8544	SEDANG	Otoritatif
212	1	-1.80576	31.9424	-1.53728	34.6272	-1.63255	33.6745	-0.5395	44.605	-1.77653	32.2347	RENDAH	Otoriter
213	1	0.50985	55.0985	-0.50502	44.9498	1.02933	60.2933	1.07942	60.7942	0.81403	58.1403	SEDANG	Otoriter
214	1	-1.5076	34.924	-1.41139	35.8861	-0.9955	40.045	-0.77074	42.2926	-1.43964	35.6036	RENDAH	Otoriter
215	1	-0.30911	46.9089	0.76885	57.6885	0.04535	50.4535	0.66581	56.6581	0.41056	54.1056	SEDANG	Permisif
216	2	-0.43052	45.6948	1.58342	65.8342	0.08781	50.8781	1.18343	61.8343	0.96438	59.6438	SEDANG	Otoritatif
217	2	-1.15694	38.4306	-0.25152	47.4848	0.16538	51.6538	0.2233	52.233	-0.26167	47.3833	SEDANG	Otoriter
218	2	1.65719	66.5719	1.51347	65.1347	1.52722	65.2722	1.07942	60.7942	1.85878	68.5878	TINGGI	Permisif
219	1	0.64057	56.4057	1.52436	65.2436	0.82308	58.2308	1.05728	60.5728	1.39308	63.9308	TINGGI	Permisif
220	1	1.39845	63.9845	1.40781	64.0781	1.13965	61.3965	0.97287	59.7287	1.56161	65.6161	TINGGI	Otoritatif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
221	1	-0.48167	45.1833	1.12834	61.2834	0.40283	54.0283	0.77736	57.7736	0.75702	57.5702	SEDANG	Otoritatif
222	1	-0.85303	41.4697	-0.09121	49.0879	-0.63694	43.6306	-0.29432	47.0568	-0.55418	44.4582	SEDANG	Otoritatif
223	1	-0.85303	41.4697	-0.14949	48.5051	-1.34879	36.5121	-0.77275	42.2725	-0.97777	40.2223	SEDANG	Otoriter
224	1	0.20238	52.0238	0.26149	52.6149	0.41608	54.1608	0.18678	51.8678	0.35454	53.5454	SEDANG	Otoriter
225	1	0.0111	50.111	-0.54059	44.5941	0.23737	52.3737	0.08548	50.8548	-0.05575	49.4425	SEDANG	Otoritatif
226	1	0.12372	51.2372	0.34417	53.4417	0.10382	51.0382	-0.77535	42.2465	-0.08658	49.1342	SEDANG	Otoritatif
227	3	0.26983	52.6983	0.68158	56.8158	-0.4515	45.485	-0.28909	47.1091	-0.13279	48.6721	SEDANG	Permisif
228	3	-1.85156	31.4844	-0.9319	40.681	-0.25545	47.4455	-0.56549	44.3451	-0.89364	41.0636	SEDANG	Otoritatif
229	3	-1.20037	37.9963	-0.05019	49.4981	-0.83712	41.6288	-1.158	38.42	-1.14524	38.5476	RENDAH	Otoritatif
230	2	0.23042	52.3042	0.57714	55.7714	0.49961	54.9961	-0.06529	49.3471	0.41118	54.1118	SEDANG	Permisif
231	2	1.39845	63.9845	1.08981	60.8981	1.52722	65.2722	1.26784	62.6784	1.75907	67.5907	TINGGI	Otoritatif
232	2	-1.43503	35.6497	0.11546	51.1546	0.30406	53.0406	0.70922	57.0922	0.29499	52.9499	SEDANG	Otoriter
233	2	-0.81424	41.8576	-0.53499	44.6501	0.74741	57.4741	1.18343	61.8343	0.48274	54.8274	SEDANG	Otoritatif
234	2	1.16838	61.6838	0.50468	55.0468	0.34736	53.4736	0.42101	54.2101	0.66471	56.6471	SEDANG	Otoritatif
235	2	0.23042	52.3042	-1.18611	38.1389	0.25287	52.5287	0.75065	57.5065	0.20701	52.0701	SEDANG	Otoritatif
236	3	0.34304	53.4304	-0.53647	44.6353	-0.35506	46.4494	0.43273	54.3273	-0.04086	49.5914	SEDANG	Otoriter
237	3	-2.21235	27.8765	-2.6636	23.364	-1.64252	33.5748	-0.74219	42.5781	-2.37042	26.2958	RENDAH	Permisif
238	3	-0.01533	49.8467	-0.06543	49.3457	-0.40532	45.9468	0.54263	55.4263	0.052	50.52	SEDANG	Otoritatif
239	3	-1.0573	39.427	0.11231	51.1231	0.00767	50.0767	0.42431	54.2431	-0.0236	49.764	SEDANG	Permisif
240	3	-1.94017	30.5983	-1.25725	37.4275	-1.80097	31.9903	-0.93315	40.6685	-1.90602	30.9398	RENDAH	Otoritatif
241	3	0.99664	59.9664	1.10659	61.0659	1.47571	64.7571	1.26784	62.6784	1.56157	65.6157	TINGGI	Otoriter
242	3	0.12372	51.2372	-0.35192	46.4808	0.54012	55.4012	-0.22909	47.7091	-0.00169	49.9831	SEDANG	Otoriter
243	3	1.65719	66.5719	1.69265	66.9265	1.72984	67.2984	1.26784	62.6784	2.07679	70.7679	TINGGI	Permisif
244	2	0.65223	56.5223	0.13967	51.3967	0.90411	59.0411	0.38002	53.8002	0.61196	56.1196	SEDANG	Permisif

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
245	2	-0.23465	47.6535	-0.68885	43.1115	-1.41901	35.8099	-1.18599	38.1401	-1.36073	36.3927	RENDAH	Otoritatif
246	2	-0.10394	48.9606	-0.80358	41.9642	-1.43909	35.6091	-1.29	37.1	-1.34724	36.5276	RENDAH	Otoritatif
247	1	-0.24764	47.5236	-0.22252	47.7748	0.90411	59.0411	0.38002	53.8002	0.29857	52.9857	SEDANG	Otoriter
248	1	0.94906	59.4906	-0.02712	49.7288	-0.00933	49.9067	-2.01648	29.8352	-0.60145	43.9855	SEDANG	Otoriter
249	3	-0.23995	47.6005	0.34124	53.4124	0.91297	59.1297	0.80039	58.0039	0.50871	55.0871	SEDANG	Otoritatif
250	3	-1.43045	35.6955	-0.77087	42.2913	1.04013	60.4013	-0.69427	43.0573	-0.51573	44.8427	SEDANG	Otoritatif
251	3	-0.10153	48.9847	0.86374	58.6374	-0.86798	41.3202	-1.85379	31.4621	-0.85471	41.4529	SEDANG	Otoritatif
252	3	-0.51206	44.8794	0.34027	53.4027	0.08956	50.8956	0.42431	54.2431	0.24322	52.4322	SEDANG	Otoriter
253	2	0.0111	50.111	-0.90136	40.9864	-1.05567	39.4433	-1.3744	36.256	-1.24471	37.5529	RENDAH	Permisif
254	3	1.65719	66.5719	1.38041	63.8041	1.63306	66.3306	1.05982	60.5982	1.88237	68.8237	TINGGI	Permisif
255	3	0.33068	53.3068	-0.11072	48.8928	-0.24991	47.5009	0.14273	51.4273	-0.02956	49.7044	SEDANG	Otoritatif
256	3	0.34304	53.4304	-0.34015	46.5985	0.83362	58.3362	1.08859	60.8859	0.85216	58.5216	SEDANG	Otoritatif
257	3	-0.87813	41.2187	-0.55917	44.4083	1.26243	62.6243	0.86886	58.6886	0.58048	55.8048	SEDANG	Otoriter
258	3	1.16838	61.6838	0.61633	56.1633	1.53628	65.3628	1.08859	60.8859	1.4282	64.282	TINGGI	Otoriter
259	3	-0.81424	41.8576	-0.34608	46.5392	-1.07912	39.2088	-0.72377	42.7623	-0.90759	40.9241	SEDANG	Otoriter
260	3	0.09971	50.9971	-0.6313	43.687	-0.41524	45.8476	0.50542	55.0542	-0.12883	48.7117	SEDANG	Otoritatif
261	3	-0.36268	46.3732	-0.19313	48.0687	0.65323	56.5323	0.58141	55.8141	0.29324	52.9324	SEDANG	Otoritatif
262	2	1.02468	60.2468	0.94983	59.4983	0.52512	55.2512	0.0339	50.339	0.81426	58.1426	SEDANG	Permisif
263	2	0.3331	53.331	-0.31611	46.8389	0.35073	53.5073	0.97287	59.7287	0.49069	54.9069	SEDANG	Otoriter
264	2	0.95084	59.5084	1.42818	64.2818	1.54904	65.4904	1.26784	62.6784	1.81654	68.1654	TINGGI	Permisif
265	1	0.23876	52.3876	-0.39817	46.0183	-0.86798	41.3202	0.26017	52.6017	-0.31003	46.8997	SEDANG	Otoritatif
266	1	-0.64372	43.5628	-2.44236	25.5764	-1.17482	38.2518	-1.50703	34.9297	-2.13863	28.6137	RENDAH	Permisif
267	1	-0.10484	48.9516	-1.2432	37.568	-1.0757	39.243	-0.39833	46.0167	-1.05708	39.4292	RENDAH	Otoritatif
268	3	-1.04431	39.5569	-1.85498	31.4502	-0.11481	48.8519	0.68962	56.8962	-0.66686	43.3314	SEDANG	Otoritatif

Subjek	Kls	Social Adjustment											Kategori	Klasifikasi
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment			
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score					
269	2	0.26921	52.6921	0.38643	53.8643	0.72947	57.2947	0.78445	57.8445	0.81979	58.1979	SEDANG	Otoritatif	
270	2	0.78438	57.8438	1.07887	60.7887	0.51046	55.1046	-0.28489	47.1511	0.38019	53.8019	SEDANG	Otoritatif	
271	1	-0.37594	46.2406	-0.72974	42.7026	-0.99728	40.0272	-0.83177	41.6823	-1.13757	38.6243	RENDAH	Otoritatif	
272	1	1.1681	61.681	0.28077	52.8077	-0.37283	46.2717	-0.46833	45.3167	-0.14278	48.5722	SEDANG	Otoriter	
273	2	0.88402	58.8402	1.01215	60.1215	0.94275	59.4275	0.26017	52.6017	0.96205	59.6205	SEDANG	Otoritatif	
274	2	-0.52747	44.7253	1.24564	62.4564	0.23167	52.3167	-0.20205	47.9795	0.48508	54.8508	SEDANG	Otoritatif	
275	2	1.06651	60.6651	0.16329	51.6329	0.93041	59.3041	0.97287	59.7287	0.89583	58.9583	SEDANG	Otoritatif	
276	2	0.0111	50.111	0.14989	51.4989	-0.17538	48.2462	-1.18599	38.1401	-0.49573	45.0427	SEDANG	Otoritatif	
277	2	1.65719	66.5719	0.45378	54.5378	1.32723	63.2723	1.18343	61.8343	1.53496	65.3496	TINGGI	Otoritatif	
278	2	-0.04068	49.5932	-0.39817	46.0183	-0.5104	44.896	-0.22909	47.7091	-0.43404	45.6596	SEDANG	Otoriter	
279	2	-1.11176	38.8824	-1.00915	39.9085	0.24945	52.4945	1.05728	60.5728	-0.03425	49.6575	SEDANG	Otoriter	
280	1	0.23876	52.3876	-0.50502	44.9498	0.41614	54.1614	-0.65286	43.4714	-0.20943	47.9057	SEDANG	Permisif	
281	2	-0.63136	43.6864	-0.58708	44.1292	-0.51114	44.8886	-1.10655	38.9345	-1.00344	39.9656	RENDAH	Otoriter	
282	1	1.13972	61.3972	0.47129	54.7129	-0.08339	49.1661	-0.56969	44.3031	0.29828	52.9828	SEDANG	Permisif	
283	2	0.78668	57.8668	0.42536	54.2536	0.5026	55.026	0.83537	58.3537	0.87863	58.7863	SEDANG	Permisif	
284	2	0.02587	50.2587	0.66736	56.6736	0.40473	54.0473	0.97287	59.7287	0.7372	57.372	SEDANG	Otoritatif	
285	1	1.3376	63.376	1.72024	67.2024	0.8784	58.784	1.18343	61.8343	1.54964	65.4964	TINGGI	Otoritatif	
286	2	0.11441	51.1441	0.71349	57.1349	0.94061	59.4061	1.05728	60.5728	0.90728	59.0728	SEDANG	Otoritatif	
287	2	-0.91691	40.8309	0.87366	58.7366	0.95624	59.5624	0.11831	51.1831	0.65915	56.5915	SEDANG	Otoritatif	
288	1	-0.80098	41.9902	0.074	50.74	1.1646	61.646	1.09902	60.9902	0.82016	58.2016	SEDANG	Permisif	
289	1	1.54215	65.4215	-0.14126	48.5874	0.9019	59.019	0.69384	56.9384	0.88589	58.8589	SEDANG	Otoritatif	
290	1	-0.33687	46.6313	-0.98461	40.1539	-0.53692	44.6308	-1.08695	39.1305	-0.95064	40.4936	SEDANG	Otoriter	
291	2	0.40055	54.0055	0.43377	54.3377	0.77412	57.7412	0.68962	56.8962	0.65921	56.5921	SEDANG	Otoritatif	
292	2	-1.0573	39.427	-0.02259	49.7741	0.41081	54.1081	0.62638	56.2638	0.19555	51.9555	SEDANG	Otoriter	

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
293	2	-0.80188	41.9812	0.91916	59.1916	0.35429	53.5429	0.45233	54.5233	0.55725	55.5725	SEDANG	Otoritatif
294	2	-0.75213	42.4787	-0.67764	43.2236	-0.02118	49.7882	1.05728	60.5728	-0.08187	49.1813	SEDANG	Otoritatif
295	2	-0.85303	41.4697	-0.05459	49.4541	-1.1887	38.113	-0.29005	47.0995	-0.76541	42.3459	SEDANG	Otoriter
296	3	-1.11176	38.8824	0.3936	53.936	-1.16965	38.3035	0.40216	54.0216	-0.46301	45.3699	SEDANG	Otoritatif
297	3	-0.0096	49.904	0.10877	51.0877	0.03894	50.3894	0.58935	55.8935	0.29088	52.9088	SEDANG	Otoritatif
298	2	0.0111	50.111	-0.1433	48.567	-0.7195	42.805	-1.18599	38.1401	-0.75671	42.4329	SEDANG	Permisif
299	2	-0.92928	40.7072	-0.98784	40.1216	-1.50992	34.9008	-1.3744	36.256	-1.56114	34.3886	RENDAH	Permisif
300	2	-0.99012	40.0988	-0.78238	42.1762	0.04202	50.4202	-0.03067	49.6933	-0.44822	45.5178	SEDANG	Otoritatif
301	2	-0.17139	48.2861	0.0608	50.608	0.3358	53.358	0.87804	58.7804	0.39083	53.9083	SEDANG	Otoritatif
302	2	-0.4392	45.608	0.06248	50.6248	-1.07498	39.2502	-1.09672	39.0328	-1.0427	39.573	RENDAH	Otoritatif
303	3	0.16716	51.6716	0.16329	51.6329	0.08362	50.8362	-0.79452	42.0548	-0.12736	48.7264	SEDANG	Permisif
304	3	-0.27804	47.2196	0.46919	54.6919	1.12196	61.2196	0.50914	55.0914	0.71517	57.1517	SEDANG	Otoritatif
305	3	-0.1326	48.674	-0.19289	48.0711	-1.03452	39.6548	-0.75315	42.4685	-0.80459	41.9541	SEDANG	Otoritatif
306	3	-0.61876	43.8124	-1.64019	33.5981	-1.20828	37.9172	-0.84279	41.5721	-1.49347	35.0653	RENDAH	Otoriter
307	3	0.36176	53.6176	0.30922	53.0922	0.68636	56.8636	0.87804	58.7804	0.66694	56.6694	SEDANG	Permisif
308	2	0.27978	52.7978	0.46394	54.6394	-0.75733	42.4267	0.35421	53.5421	0.01916	50.1916	SEDANG	Otoritatif
309	2	-0.85303	41.4697	-0.94796	40.5204	-0.03061	49.6939	0.79617	57.9617	-0.1348	48.652	SEDANG	Permisif
310	2	-1.86965	31.3035	0.61745	56.1745	-0.10156	48.9844	-0.17666	48.2334	-0.21468	47.8532	SEDANG	Otoritatif
311	2	0.18698	51.8698	0.53972	55.3972	1.17366	61.7366	1.18343	61.8343	1.18802	61.8802	TINGGI	Otoriter
312	2	-0.06274	49.3726	-0.00031	49.9969	0.37392	53.7392	-0.10067	48.9933	-0.02576	49.7424	SEDANG	Permisif
313	2	-1.04431	39.5569	-0.3721	46.279	-0.51325	44.8675	-0.47356	45.2644	-0.77497	42.2503	SEDANG	Otoritatif
314	1	0.25443	52.5443	1.40611	64.0611	0.9193	59.193	1.18343	61.8343	1.3677	63.677	TINGGI	Permisif
315	3	-0.65583	43.4417	-1.72663	32.7337	-1.96148	30.3852	-1.79219	32.0781	-2.28576	27.1424	RENDAH	Otoritatif
316	3	-0.61939	43.8061	2.09018	70.9018	0.98106	59.8106	0.79617	57.9617	1.29089	62.9089	TINGGI	Otoriter

Subjek	Kls	Social Adjustment											
		Penampilan nyata		Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok		Sikap Sosial		Kepuasan Pribadi		F Score Social Adjustment	T Score Social Adjustment	Kategori	Klasifikasi
		F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score	F Score	T Score				
317	3	0.69273	56.9273	-0.1433	48.567	-0.96476	40.3524	-1.29	37.1	-0.83152	41.6848	SEDANG	Permisif
318	1	0.39723	53.9723	-0.11609	48.8391	0.63998	56.3998	-0.04568	49.5432	0.2853	52.853	SEDANG	Otoriter
319	2	-0.59733	44.0267	-0.20367	47.9633	-0.21627	47.8373	-0.3177	46.823	-0.21947	47.8053	SEDANG	Otoritatif
320	3	-0.92928	40.7072	-0.39817	46.0183	-1.13969	38.6031	-0.4895	45.105	-0.87645	41.2355	SEDANG	Permisif
321	3	-0.05279	49.4721	-0.8637	41.363	-0.25202	47.4798	0.57389	55.7389	-0.27212	47.2788	SEDANG	Otoriter
322	3	1.07645	60.7645	1.51105	65.1105	1.04641	60.4641	0.95581	59.5581	1.48784	64.8784	TINGGI	Otoritatif
323	3	-0.91119	40.8881	0.32074	53.2074	-0.15964	48.4036	-0.21148	47.8852	-0.15431	48.4569	SEDANG	Otoritatif
324	3	0.34608	53.4608	-0.20927	47.9073	-1.22012	37.7988	-1.6482	33.518	-1.10649	38.9351	RENDAH	Otoriter
325	3	-0.11693	48.8307	0.46394	54.6394	-0.20624	47.9376	0.50617	55.0617	0.20785	52.0785	SEDANG	Otoritatif
326	3	-0.02528	49.7472	-0.06124	49.3876	-0.86798	41.3202	-0.39072	46.0928	-0.52375	44.7625	SEDANG	Otoritatif
327	3	0.97555	59.7555	1.75021	67.5021	1.39756	63.9756	1.05728	60.5728	1.78055	67.8055	TINGGI	Otoritatif
328	3	-0.92928	40.7072	-0.95313	40.4687	-1.09509	39.0491	-0.8308	41.692	-1.16816	38.3184	RENDAH	Otoriter
329	3	0.15148	51.5148	0.50687	55.0687	0.64417	56.4417	0.58983	55.8983	0.64917	56.4917	SEDANG	Otoritatif
330	3	0.15148	51.5148	0.25215	52.5215	-0.13662	48.6338	0.11665	51.1665	-0.00763	49.9237	SEDANG	Permisif
331	1	-0.46759	45.3241	0.44446	54.4446	1.06195	60.6195	1.05728	60.5728	0.84307	58.4307	SEDANG	Otoritatif
332	1	-0.78862	42.1138	0.25568	52.5568	-0.46695	45.3305	0.68962	56.8962	0.01277	50.1277	SEDANG	Permisif
333	1	-0.85303	41.4697	0.11346	51.1346	-0.15578	48.4422	0.43941	54.3941	0.09191	50.9191	SEDANG	Permisif
334	2	0.78668	57.8668	-0.10826	48.9174	0.70238	57.0238	0.90963	59.0963	0.87055	58.7055	SEDANG	Permisif
335	3	0.08735	50.8735	0.02143	50.2143	-0.47124	45.2876	-1.7189	32.811	-0.72827	42.7173	SEDANG	Otoritatif
336	2	1.00262	60.0262	0.47799	54.7799	1.33954	63.3954	0.14478	51.4478	0.90367	59.0367	SEDANG	Otoritatif
337	3	1.07887	60.7887	1.74417	67.4417	1.63894	66.3894	1.07942	60.7942	1.84791	68.4791	TINGGI	Otoriter
338	2	0.96625	59.6625	0.6375	56.375	0.38206	53.8206	1.18343	61.8343	1.00199	60.0199	TINGGI	Otoritatif